# ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN KEBIJAKAN LOAN TO VALUE (LTV) BANK INDONESIA

(Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018)

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

> ELSAFAN KUKUH ADITYA NIM: 155030201111081



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019

### **MOTTO**

"Every action has a reaction, every act has a consequence, and every kindness has a kind reward"

(Elsafan)

### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value (LTV) oleh Bank Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018)

Disusun oleh

Elsafan Kukuh Aditya

NIM

: 155030201111081

Fakultas

: Ilmu Administrasi

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat: Keuangan

Malang, 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing

<u>Nila Firdausi Nuzula, Ph.D</u> NIP. 19730530 200312 2 001

### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari

: Senin

Tanggal

: 8 April 2019

Jam

: 10.00

Skripsi atas nama: Elsafan Kukuh Aditya

Judul

: Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value (LTV) oleh Bank Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Nila Firdausi Nuzula, Ph.D

NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,

Ari Darmawan, Dr. M.AB NIP. 2012018009141001 Anggota,

Sri Sulasmiyati, S. Sos., M.Al

NIP. 19770420200502'2 001

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi saya digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 24)Maret 2019

E8EDCAFF827858214

Elsafan Kukuh Adity 155030201111081

### RINGKASAN

Elsafan Kukuh Aditya, 2019, **Analisis Perbedaan** *Abnormal Return* **dan** *Trading Volume Activity* **sebelum dan sesudah Pengumuman Kebijakan** *Loan To Value* (LTV) **oleh Bank Indonesia** (Studi pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate and Building Contruction* **yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018**), Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, 264 Halaman + xv

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018 terhadap reaksi pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor *Property, Real Estate and Building Contruction*. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan menggunakan indikator *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode pengamatan yaitu 5 hari (23 Juli 2018 – 29 Juli 2018) sebelum pengumuman kebijakan LTV, 1 hari (30 Juli 2018) saat pengumuman kebijakan dan 5 hari (31 Juli 2018 – 6 Agustus 2018) setelah pemuman kebijakan LTV.

Berdasarkan hasil uji beda bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ratarata abnormal return saham-saham perusahaan pada sektor Property, Real Estate and Building Contruction pada periode seputar pelonggaran kebijakan LTV. Sedangkan uji beda untuk trading volume activity (TVA) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity saham-saham perusahaan pada sektor Property, Real Estate and Building Contruction pada periode seputar pelonggaran kebijakan LTV. Dapat disimpulkan bahwa pelonggaran kebijakan LTV menimbulkan reaksi pasar terhadap return saham perusahaan pada sektor Property, Real Estate and Building Contruction, meskipun mengalami penurunan trading volume activity.

**Kata Kunci**: Event Study, Kebijakan Loan To Value, Abnormal Return, Trading Volume Activity.

### **ABSTRACT**

Elsafan Kukuh Aditya, 2019, Difference Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity before and after the Announcement of Loan To Value (LTV) Policy by Bank Indonesia (Study on Property Sector Companies, Real Estate and Building Construction listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 period), Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, 264 Page + xv

This research was conducted with the aim to analyse the impact of policy easing Loan To Value 2018 against capital market reaction in Indonesia stock exchange (IDX) especially in the sector of Property, Real Estate and Building Contruction area. This research method using event study by using indicators of abnormal return (AR) and trading volume activity (TVA). The data used are secondary data with a period of observation that is 5 days (July 23,2018 – July 29,2018) before the announcement of the policy of LTV, 1st day (July 30, 2018) when the announcement of the policy and 5 days (July 31,2018 – August 6, 2018) after pemuman policies of LTV.

Based on the results of different trials that there are significant differences in average abnormal return stocks of companies in the sector, Property, Real Estate and Building Contruction area in the period surrounding the policy easing LTV. While the test is different to trading volume activity (TVA) shows that there was no significant difference in average trading volume of activity of the company shares in the sector of Property, Real Estate and Building Contruction area in the period surrounding the LTV policy easing. It can be concluded that the easing policy LTV market cause reactions against return company stock in the sector of Property, Real Estate and Building Contruction area, although trading volume has decreased activity.

**Keywords:** Event Study, Kebijakan Loan To Value, Abnormal Return, Trading Volume Activity.

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value (LTV) oleh Bank Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018)" ini dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
- 2. Bapak. Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
- Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan selaku dosen pembimbingan skripsi yang telah berkontribusi banyak atas pelaksanaan penelitian.
- Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
- 5. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil.
- Sahabat peneliti, Heni Tria, Moch. Rifki, Reygina Yola dan Hidayatul Munawaroh yang selalu menemani dan memberi semangat.

repository.ub.ac.i

**BRAWIJAYA** 

- Kak Dyah Fuji Lestari yang telah memberikan saran-saran saat penulis sedang mengalami kesulitan.
- Teman-teman Kos 43 dan teman kerja yakher shisha terutama teman dari Cilacap yang telah membantu penulis saat dalam susah.
- Teman Seperjuangan dalam bimbingan Bu Nila, untuk Rabiatul, Laily, Dzaki,
   Sarah dsb yang telah berjuang bersama untuk meraih sarjana.
- 10. Pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan semua yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima serta bermanfaat untuk semua pihak dan pengguna ilmu lainnya.

Malang, 22 Maret 2019

Peneliti

# **DAFTAR ISI**

		Halaman
MOTTO.		i
TANDA P	ERSETUJUAN SKRIPSI	ii
	ENGESAHAN	
PERNYA'	ΓAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
	SAN	
	CT	
	NGANTAR	
	ISI	
DAFTAR	TABELGAMBAR	xii
DAFTAR	LAMPIRAN	XV
		,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,
BAB I	PENDAHULUAN (A)	
	A. Latar Belakang	1
	B. Perumusan Masalah	9
	C. Tujuan Penelitian	10
	D. Kontribusi Penelitian	
	E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
BAB II		12
	A. Penelitian Terdahulu	
	1. A'immah, Suhadak dan Raden Hidayat (2015)	
	2. Niam, Achsani dan Maulana (2018)	
	3. Lestari dan Nuzula (2018)	14
	4. Dhaniswara dan Sulasmiyati (2018)	
	B. Pasar Modal	
	1. Pengertian Pasar Modal	
	2. Manfaat Pasar Modal	
	3. Jenis Pasar Modal	
	4. Instrumen Pasar Modal	
	C. Efisiensi Pasar	
	Efisiensi Pasar Secara Informasi	
	2. Efisiensi Pasar Secara Keputusan	23
	D. Kebijakan Loan To Value	24

	E. Studi Peristiwa ( <i>Event Study</i> )	26
	1. Return	27
	2. Abnormal Return	29
	3. Trading Volume Activitiy	29
	F. Model Konsep	
	G. Hipotesis Penelitian	
	•	
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Periode Penelitian	
	C. Variabel dan Pengukuran	
	1. Abnormal Return Saham	
	2. Trading Volume Activity	
	D. Populasi dan Sampel	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	41
	1. Jenis dan Sumber Data	
	2. Teknik Pengumpulan Data	
	F. Teknik Analisis Data	42
	1. Uji Normalitas	
	2. Uji Hipotesis	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
DADIV	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	
	2. Gambaran Umum Sampel Penelitian	
	B. Analisis dan Interpretasi Data	97
	1. Analisis Statistik Deskriptif	97
	a. Analisis Abnormal Return	
	b. Analisis Trading Volume Activity	
	2. Analisis Statistik Inferensial	222
	a. Uji Normalitas	
	b. Hasil Pengujian Hipotesis	
	1) Pair Sampel T Test	
	3. Pembahasan	229
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	232
	B. Saran	
	2. 2.3.	233
DAETADI	PUSTAKA	234
DAFIAK	FUSTANA	

# **DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Rasio Loan To Value Tahun 2016 dengan 2018	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2	Rasio Loan To Value Tahun 2018	25
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Sampel	37
Tabel 3.2	Bentuk Transformasi Data	47
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Abnormal Return Sebelum Pengumuman I	Kebijakan
	Loan To Value 2018	104
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Abnormal Return Sesudah Pengumuman I	Kebijakan
	Loan To Value 2018	108
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Average Abnormal Return (AAR) Sebe	elum dan
	Sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018	112
Tabel 4.4	Perhitungan Trading Volume Activity Selama Periode Pengama	atan213
Tabel 4.5	Perhitungan Average Trading Volume Activity Selama	Periode
	Pengamatan	
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas AAR sebelum dan AAR Sesudah	223
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas ATVA sebelum dan ATVA Sesudah	223
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas AAR Sesudah dengan Data Transformasi	226
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas ATVA Sebelum dan ATVA Sesudah der	
	Transformasi	
Tabel 4.10	0 Hasil Uji <i>Pair Sample T Test</i>	228

# **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
Gambar 1	Perkembangan Pertumbuhan Kredit dan PDB Indonesia	2
Gambar 2	Perkembangan Indeks Harga Properti	
	Perkembangan Kebijakan Loan To Value	
Gambar 4	Model Konsep	
Gambar 5	Model Hipotesis	32
Gambar 6	Periode Waktu Penelitian	33
Gambar 7	Moderate positive skewness	47
Gambar 8	Subtansial positive skewness	47
Gambar 9	Severe positive skewness dengan bentuk L	47
Gambar 10	Moderate negative skewness	48
	Subtansial negative skewness	
Gambar 12	Severe negative skewness dengan bentuk L	48
Gambar 13	Grafik Harga Saham Perusahaan APLN	117
	Grafik Harga Saham Perusahaan ARMY	
Gambar 15	Grafik Harga Saham Perusahaan ASRI	120
Gambar 16	Grafik Harga Saham Perusahaan BAPA	121
Gambar 17	Grafik Harga Saham Perusahaan BCIP	122
Gambar 18	Grafik Harga Saham Perusahaan BEST	124
	Grafik Harga Saham Perusahaan BIKA	
	Grafik Harga Saham Perusahaan BIPP	
Gambar 21	Grafik Harga Saham Perusahaan BKDP	128
	Grafik Harga Saham Perusahaan BKSL	
	Grafik Harga Saham Perusahaan BSDE	
Gambar 24	Grafik Harga Saham Perusahaan COWL	132
Gambar 25	Grafik Harga Saham Perusahaan CTRA	133
	Grafik Harga Saham Perusahaan DART	
	Grafik Harga Saham Perusahaan DILD	
Gambar 28	Grafik Harga Saham Perusahaan DMAS	137
Gambar 29	. Grafik Harga Saham Perusahaan DUTI	139
	Grafik Harga Saham Perusahaan ELTY	
	Grafik Harga Saham Perusahaan EMDE	
	Grafik Harga Saham Perusahaan FMII	
	Grafik Harga Saham Perusahaan FORZ	
	Grafik Harga Saham Perusahaan GAMA	
	Grafik Harga Saham Perusahaan GMTD	
	Grafik Harga Saham Perusahaan GPRA	
	Grafik Harga Saham Perusahaan GWSA	
Gambar 38	Grafik Harga Saham Perusahaan JRPT	151

# **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
Gambar 39	Grafik Harga Saham Perusahaan KIJA	153
Gambar 40	Grafik Harga Saham Perusahaan LCGP	154
Gambar 41	Grafik Harga Saham Perusahaan LPCK	155
	Grafik Harga Saham Perusahaan LPKR	
	Grafik Harga Saham Perusahaan MDLN	
Gambar 44	Grafik Harga Saham Perusahaan MKPI	160
Gambar 45	Grafik Harga Saham Perusahaan MMLP	161
Gambar 46	Grafik Harga Saham Perusahaan MTLA	162
	Grafik Harga Saham Perusahaan MTSM	
	Grafik Harga Saham Perusahaan MYRX	
Gambar 49	Grafik Harga Saham Perusahaan MYRXP	167
Gambar 50	Grafik Harga Saham Perusahaan NIRO	168
Gambar 51	Grafik Harga Saham Perusahaan OMRE	169
	Grafik Harga Saham Perusahaan PLIN	
Gambar 53	Grafik Harga Saham Perusahaan POLL	172
Gambar 54	Grafik Harga Saham Perusahaan PPRO	173
Gambar 55	Grafik Harga Saham Perusahaan PWON	174
Gambar 56	Grafik Harga Saham Perusahaan RBMS	176
Gambar 57	Grafik Harga Saham Perusahaan RDTX	177
	Grafik Harga Saham Perusahaan RISE	
Gambar 59	. Grafik Harga Saham Perusahaan RODA	180
Gambar 60	Grafik Harga Saham Perusahaan SCBD	182
Gambar 61	Grafik Harga Saham Perusahaan SMDM	183
Gambar 62	Grafik Harga Saham Perusahaan SMRA	184
	Grafik Harga Saham Perusahaan TARA	
Gambar 64	Grafik Harga Saham Perusahaan ACST	187
	Grafik Harga Saham Perusahaan ADHI	
Gambar 66	Grafik Harga Saham Perusahaan CSIS	190
Gambar 67	Grafik Harga Saham Perusahaan DGIK	192
Gambar 68	Grafik Harga Saham Perusahaan IDPR	193
Gambar 69	Grafik Harga Saham Perusahaan JKON	195
	Grafik Harga Saham Perusahaan MTRA	
Gambar 71	Grafik Harga Saham Perusahaan NRCA	197
Gambar 72	Grafik Harga Saham Perusahaan PBSA	199
Gambar 73	Grafik Harga Saham Perusahaan PTPP	200
Gambar 74	Grafik Harga Saham Perusahaan SSIA	202
	Grafik Harga Saham Perusahaan TOPS	
	Grafik Harga Saham Perusahaan TOTL	
	Grafik Harga Saham Perusahaan WEGE	
Gambar 78	Grafik Harga Saham Perusahaan WIKA	207

# **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
Gambar 79	9 Grafik Harga Saham Perusahaan WSKT	209
Gambar80	Grafik Average Trading Volume Activity Selur	uh Perusahaan Pada
	Periode Pengamatan	222
Gambar 8	1 Histogram Data AAR Sesudah	224
Gambar 82	2 Histogram Data ATVA Sebelum	225
Gambar 8	3 Histogram Data ATVA Sesudah	226



# DAFTAR LAMPIRAN

No	No. Judul Lampiran		
1.	Tabel Harga Pasar Saham Perusahaan	237	
	Tabel Perhitungan Return Realisasi		
3.	Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan	245	
4.	Tabel Perhitungan Return Ekspektasi	249	
	Tabel Volume Perdagangan Saham		
6.	Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t-5 hingga t	257	
	Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t+1 hingga t+5		



### BAB I

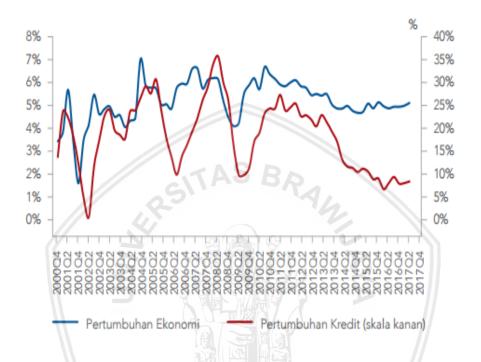
### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Stabilitas sistem keuangan di semester I-2018 secara umum mengalami peningkatan tekanan dibandingkan semester II-2017. Menurut Bank Indonesia dalam Kajian Stabilitas Keuangan September 2018, meningkatnya tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan tercermin dari peningkatan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) menjadi 1,10 dari 0,77 dan Indeks Risiko Sistematik Keuangan (IRSK) menjadi 1,77. Meningkatnya ISSK dan IRSK tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya resiko pasar keuangan global akibat ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dengan sejumlah negara serta dinamika pertumbuhan ekonomi dunia yang tidak merata.

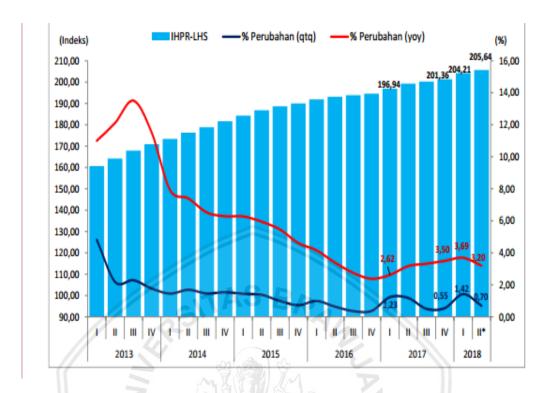
Sistem keuangan Indonesia semester I-2018 dinilai masih stabil meskipun di lain sisi pertumbuhan kredit mengalami fluktuasi. Stabilnya Sistem Keuangan Indonesia pada semester I-2018 didukung oleh ketahanan industri perbankan. Perbankan pada semester I-2018 mendominasi sebesar 70% pangsa total aset sistem keuangan, namun dinilai masih mampu menyerap potensi risiko-risiko utama yang dihadapi akibat peningkatan eksternal dan domestik seperti pelemahan nilai tukar, kenaikan suku bunga dan meningkatknya *trade war* Amerika Serikat dan China. Kondisi perbankan yang kuat tercermin dengan stabilnya rasio permodalan selama tiga tahun terakhir yang berada pada level yang cukup tinggi yaitu diatas 20%. Kekuatan perbankan juga didukung oleh profitabilitas dan efisiensi yang baik

ditengah terjaganya intermediasi perbankan dengan risiko kredit yang meningkat namun masih berada di level rendah.



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Kredit dan PDB Indonesia Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan, Bank Indonesia (Maret 2018)

Gambar 1 menjelaskan sejak tahun 2000 pertumbuhan kredit mengalami fluktuasi dan tidak seiring pertumbuhannya dengan pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi pertumbuhan kredit tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi, salah satunya adalah penurunan pertumbuhan kredit properti. Dalam dokumen Survei Harga Properti Residensial yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada bulan Mei 2018, menurunnya penjualan properti disebabkan oleh naiknya harga properti setiap tahunnya.



Gambar 2. Perkembangan Indeks Harga Properti Sumber: Survei Harga Properti Residensial Bank Indonesia (2018)

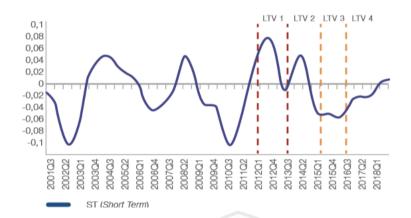
Pada gambar 2 menjelaskan bahwa Indeks harga properti pada triwulan I tahun 2018 meningkat sebesar 1,42%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 0,55%. Secara tahunan, indeks harga properti juga meningkat dari 3,50% pada triwulan IV tahun 2017 menjadi 3,69%. Naiknya harga properti tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga bahan bangunan dan upah pekerja. Dalam dokumen Survei Harga Properti Residensial, responden berpendapat bahwa faktor utama yang menghambat pertumbuhan properti adalah pajak (18,83%), uang muka (16,51%), tingginya suku bunga KPR (16,45%), kenaikan harga bahan bangunan (14,90%) dan perijinan (13,35%).

Sebagai respon atas munculnya berbagai tantangan dalam kondisi sistem keuangan selama semester I tahun 2018 baik yang bersumber dari global maupun domestik, Bank Indonesia menerbitkan kebijakan di bidang makroprudensial.

Kebijakan makroprudensial yang menjadi tugas utama Bank Indonesia adalah seluruh upaya yang dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan makroprudensial yang dirumuskan pada semester 1 tahun 2018 diarahkan untuk mendukung intermediasi yang seimbang.

Pada 30 Juli 2018, Bank Indonesia mengumumkan kebijakan terhadap penyesuaian kebijakan makroprudensial melalui penyempurnaan pengaturan mengenai *Rasio Loan To Value* untuk Kredit Properti yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 tentang Rasio *Loan To Value* untuk Kredit Properti. Kebijakan mengenai ketentuan *Loan To Value* (LTV) merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank Konvensional terhadap nilai agunan berupa properti pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir (Surat Edaran Bank Indonesia No. 20/08/18/PBI). Kebijakan *Loan To Value* merupakan instrumen kebijakan yang bersifat dinamis dimana dapat disesuaikan dengan siklus perekonomian.

Bank Indonesia melonggarkan *Loan To Value* terakhir pada Agustus 2016, Kebijakan *Loan To Value* 2016 dinilai telah berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit pemilikan rumah setelah mengamali penurunan sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil pendekatan siklus jangka pendek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, pertumbuhan properti pada triwulan I tahun 2018 berada dalam fase akselerasi namun belum mencapai puncaknya. Berdasarkan pendekatan *turning-point analysis* (TPA), puncak siklus pertumbuhan Kredit Properti Rumah (KPR) seharusnya terjadi pada periode IV-2016 sampai triwulan I-2017.



Gambar 3. Perkembangan Kebijakan *Loan To Value* Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan, Bank Indonesia (September 2018)

Pada gambar 3 dapat diketahui pertumbuhan Kredit Properti Rumah (KPR) mulai mengalami akselerasi pada tahun 2016. Menurut Bank Indonesia, pelonggaran kebijakan *Loan To Value* pada 2016, puncak siklus pertumbuhan Kredit Properti Rumah (KPR) diperkirakan akan terjadi pada triwulan IV-2018 sampai triwulan III-2019. Perbedaan mendasar dari aturan 2016 dan 2018 adalah penetapan rasio *Loan To Value* untuk ukuran rumah.

Tabel 1.1: Perbandingan Rasio Loan To Value Tahun 2016 dengan 2018

	KPR 1		KPR 2		KPR 3	
Tipe Properti	2016	2018	2016	2018	2016	2018
(m <sup>2</sup> ) Rumah Tapak						
Tipe >70	85%	-	80%	80%	75%	75%
Tipe 22-70	-	-	85%	85%	80%	80%
Tipe $\leq 21$	-	1	-	-	-	-
Rumah Susun						
Tipe >70	85%	-	80%	80%	75%	75%
Tipe 22-70	90%	ı	85%	85%	80%	80%
Tipe $\leq 21$	-	1	85%	85%	80%	80%
Ruko/Rukan	-	-	85%	85%	80%	80%

Sumber : Tanya Jawab Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016 dan No. 20/8/PBI/2018

Pada aturan 2016, ketentuan *Loan To Value* rumah tapak ukuran besar untuk fasilitas KPR petama adalah 85%. Sedangkan untuk fasilitas KPR 2 dan 3 masingmasing sebesar 80% dan 75%. Pada aturan 2018 Bank Indonesia menghapus fasilitas KPR 1 sehingga Bank Konvensional boleh mematok besarnya *Loan To Value* untuk KPR rumah pertama di atas 85%.

Dampak dari adanya kebijakan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 adalah masyarakat atau konsumen dapat memiliki rumah pertama dengan tidak membayar uang muka yang terlalu tinggi karena *Loan To Value* sepenuhnya diserahkan kepada Bank dengan prinsip kehati-hatian. Implementasi kebijakan *Loan To Value* ini tidak hanya berpengaruh terhadap konsumen pemilik rumah pertama saja, tetapi juga untuk konsumen pemilik rumah kedua, ketiga dan seterusnya. Pelonggaran kebijakan *Loan To Value* diharapkan mampu mendorong petumbuhan kredit KPR yang memiliki *multilpier effect* pada sektor lainnya, sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan kredit maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat.

Menurut Joshua dalam nasional.kontan.co.id diakses pada 22 Desember 2018, pengumuman kebijakan *Loan To Value* tahun 2018 dinilai dapat mempengaruhi pasar modal terutama pada sektor properti yang masih cenderung stagnan pertumbuhannya dalam 3 tahun terakhir. Menurut Robert Ang dalam Hadi (2013:10), pasar modal merupakan situasi yang memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal, dimana modal disini diartikan sebagai modal yang berbentuk obligasi, maupun modal yang berbentuk ekuitas. Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* 2018 mengandung informasi yang dibutuhkan oleh

investor yang berupa informasi baik (*good news*) dan informasi buruk (*bad news*). Informasi dianggap baik apabila informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan dianggap buruk apabila informasi tersebut mengurangi pendapatan perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan.

Pasar modal saat ini memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara terutama dalam pengalokasian dana masyarakat. Pasar modal tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan ketidakpastian IHSG pada suatu bursa seperti faktor ekonomi makro dan ekonomi mikro. Faktor ekonomi makro yang dimaksud adalah faktor ekonomi yang berada diluar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan, seperti jumlah uang yang beredar, inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing, dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi Sedangkan faktor ekonomi mikro yang dimaksud adalah kondisi internal perusahaan yang mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan, seperti manajemen perusahaan, pemilihan jenis mesin, jenis teknologi, dan pemilihan karyawan (Sudirman, 2015:7)

Reaksi pasar secara benar hanya terjadi bila investor memiliki pengetahuan yang benar tentang suatu peristiwa sehingga investor dapat membuat keputusan yang benar dan tepat (Tandelilin, 2010:571). Semakin efisiennya suatu pasar, maka akan membuat semakin cepatnya informasi tersebut dapat terefleksikan ke dalam harga saham dalam sebuah pasar (Hartono, 2015:172). Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberikan respons pasar positif untuk berita baik, dan respons negatif untuk berita buruk. Respon pasar tersebut tercermin dari *return* 

tak normal positif yang berarti berita baik dan *return* tak normal negatif yang berarti berita buruk (Tandelilin, 2010: 565).

Menurut hipotesis pasar modal yang efisien, pasar modal dikatakan efisien apabila harga pasar mempresentasikan secara penuh semua informasi yang tersedia. Efisiensi pasar modal diketahui melalui *Abnomal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharpakan (Robert Ang dalam Andi, 2012:3). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter voulume perdagangan saham (Marwan Asri dan Faisal dalam Andi, 2012:3).

Kebijakan Pelonggaran *Loan To Value* oleh Bank Indonesia pada 30 Juli 2018, merupakan kebijakan makroprudensial yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan kredit nasional melalui kredit properti. Pelonggaran *Loan To Value* perlu dilakukan sebagai respon tantangan dalam kondisi sistem keuangan selama semester 1 2018. Perusahaan pada sektor properti dapat meningkat penjualannya, hal ini mengacu pada pelonggaran *Loan To Value* yang semakin rendah dalam pembayaran uang muka. Meningkatnya penjualan properti akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, akibatnya dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction*. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan calon pemegang saham, oleh karena itu pemengang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun di masa yang akan datang (Syamsudin, 2011:38).

Peristiwa pengumuman kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia mengenai penyempurnaan kebijakan Loan To Value (LTV) yang dituangkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 mengundang pertanyaan lebih lanjut tentang reaksi pasar modal pada sektor Property, Real Estate and Building Construction dalam merespon perubahan kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, penulis kemudian melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value (LTV) oleh Bank Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018).

### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

- 1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada saham-saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada saat sebelum dan sesudah Bank Indonesia mengumumkan penyempurnaan kebijakan *Loan To Value* (LTV) tanggal 30 Juli 2018?
- 2. Apakah terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan pada saham-saham perusahaan sektor Property, Real Estate and Building Construction pada saat sebelum dan sesudah Bank Indonesia mengumumkan penyempurnaan kebijakan Loan To Value (LTV) tanggal 30 Juli 2018?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* (AR) pada saham-saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada saat sebelum dan sesudah Bank Indonesia mengumumkan penyempurnaan kebijakan *Loan To Value* (LTV) tanggal 30 Juli 2018.'
- 2. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume* (TVA) pada saham-saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada saat sebelum dan sesudah Bank Indonesia mengumumkan penyempurnaan kebijakan *Loan To Value* (LTV) tanggal 30 Juli 2018.

### D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1. Kontribusi Akademis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang manajemen investasi, khususnya dalam menganalisis pengaruh dari adanya peristiwa pengumuman penyempurnaan kebijakan *Loan To Value* oleh Bank Indonesia pada tahun 2018. Selain itu, penelitian ini juga sebagai hasil implementasi atau praktik dari teori yang di dapat selama bangku perkuliahan dalam bentuk sebuah penelitian.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi, tambahan pengetahuan, dan bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya pada saham-saham perusahaan sektor *Property*, *Real Estate and Building Construction* yang berkaitan dengan adanya pelonggaran kebijakan *Loan To Value*.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* agar lebih dapat mengkaji pengaruh pelonggaran kebijakan *Loan To Value* terhadap aktivitas saham.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini,maka perlu adanya sistematika pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul berdasarkan fenomena yang terjadi dan pendapat para ahli, sehingga memunculkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sitematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki bidang yang sama dengan penelitian ini. Menguraikan pendapat para ahli yang mendukung pembahasan topik penelitian mengenai pasar modal, saham, dan studi peristiwa. dan juga memaparkan mengenai model konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, periode pengamatan, populasi, sampel, variabel penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan berupa penyajian data, uji data, analisis data, statistic deskriptif, pengujian hipotesis, dan interpretasi data.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari peneliti yang dilakukan yang disarankan pada rumusan masalah serta saran yang dapat digunakan untuk pihak terkait baik secara teoritis maupun akademik.

### **BAB II**

### TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai reaksi pasar modal dilakukan menggunakan peristiwa ekonomi yang sedang berkembang dan memberikan dampak terhadap aktivitas di pasar modal. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. A'immah, Suhadak dan Raden Hidayat (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul A'immah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2015) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji reaksi abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA) terhadap Ramadhan Effect di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa (event study) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 15 saham subsektor Food and Beverages periode 2013-2014. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah paired sample t-test.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa AR selama Ramadhan tidak berbeda secara signifikan dengan AR selama Sya'ban dan Syawal, namun TVA selama Ramadhan berbeda secara signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan TVA bereaksi terhadap *Ramadhan Effect*. Penelitian ini juga menemukan bahwa AR dan TVA Sya'ban lebih tinggi dibandingkan dengan Syawal dan Ramadhan

### 2. Niam, Achsani dan Maulana (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemilihan presiden Donald Trump terhadap *abnormal return* dalam indeks global. Penelitian ini menggunakan studi peristiwa yang dilakukan pada data indeks periode Mei 2015 hingga Februari 2017. Terpilihnya Donald Trump terbagi menjadi 4 periode, yaitu periode pencalonan, periode kemenangan pertama, periode terpilihnya sebagai Presiden, dan periode saat pelantikan. Penelitian ini menggunakan jendela peristiwa (-5, +5) dan (-15, + 15) dari setiap peristiwa, langkah selanjutnya adalah menghitung *actual return* dan menghitung *expected return* menggunakan metode *moving average*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah indeks dunia yang memiliki hubungan dengan Amerika Serikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa yang dianggap penting oleh investor adalah ketika Trump menang dalam pemilihan pertama. Ini terjadi karena banyak faktor yang terjadi di sekitar peristiwa yang mempengaruhi *abnormal return*, seperti kudeta militer Turki, dan referendum Brexit. Satusatunya indeks yang merespon secara konsisten di hampir setiap peristiwa adalah indeks China (SSE) dan indeks Amerika (S & P 500 dan Dow Jones). Ketika Trump terpilih, sebagian besar investor global merespons secara positif, tetapi di negara-negara berkembang indeks memiliki respons negatif.

### 3. Lestari dan Nuzula (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuzula (2018) mengenai reaksi pasar modal terhadap referendum yang dilakukan rakyat Inggris pada tanggal

23 Juni 2016 untuk menentukan status keanggotaanya di UE. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai alat ukur untuk mengukur reaksi pasar modal pada waktu sebelum dan sesudah referendum Brexit pada tahun 2016. Periode analasis yang diambil adalah 11 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum pengumuman, 5 hari sesudah pengumuman dan 1 hari pada hari saat pengumuman, serta 100 hari sebagai periode estimasi. Sampel yang diambil pada penelitian Lestari dan Nuzula adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Pengujian yang digunakan adalah uji beda satu sample dan uji beda dua sample berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah referendum Brexit. Hal tersebut mencerminkan bahwa informasi *event* Brexit mungkin telah diketahui investor jauh-jauh hari sebelum *event* tersebut terjadi. Reaksi pasar modal Indonesia ditunjukkan dengan adanya signifikansi *trading volume activity* selama *event window*, yakni t-5 hingga t+5. Signifikansi tersebut mencerminkan bahwa *event* Brexit mengandung informasi yang tidak cukup kuat untuk membuat investor benar-benar merubah aktivitas perdagangannya, sehingga investor tetap melakukan transaksi dalam jumlah besar.

### 4. Dhaniswara dan Sulasmiyati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh dhaniswara bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal sesudah dan sebelum pemerintah Indonesia menjalankan progam *tax amnesty* pada Juli 2016 sampai Maret 2017. Sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan dan selaku *gateway* 

kebijakan *tax amnesty* dijadikan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan rata-rata *abnormal return* dan rata rata *trading volume activity* sebagai tolak ukurnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *average abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah penutupan program *tax amnesty*. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dikarenakan investor bereaksi dengan cepat informasi tentang program tersebut. Selain itu, jumlah periode juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 2.1: Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Syarifatul A'immah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2015)	Abnormal Return dan Trading Volume Activity	Event Study	AR selama Ramadhan tidak berbeda secara signifikan dengan AR selama Sya'ban dan Syawal, namun TVA selama Ramadhan berbeda secara signifikan.
2	Nanda Yaumun Niam, Noer Azam Achsani dan Tubagus Nur Ahmad Maulana (2018)	Abnormal Return	Event Study	Peristiwa yang dianggap penting oleh investor adalah ketika Trump menang dalam pemilihan pertama. Satu-satunya indeks yang merespon secara konsisten di hampir setiap peristiwa adalah indeks China (SSE) dan indeks Amerika (S & P 500 dan Dow Jones). Ketika Trump terpilih, sebagian besar investor global merespons secara positif, tetapi di negara-negara berkembang indeks memiliki respons negatif.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Dyah Fuji Lestari dan Nila Firdausi Nuzula (2018)	Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA)	Event Study	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah event Brexit, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada trading volume activity sebelum dan sesudah event Brexit.
4	Dhaniswara Danusatrio dan Sri Sulasmiyati (2018)	Abnormal return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) pada saham yang ditunjuk sebagai gateway dalam Pelaksanaan Progam Tax Amnesty	Event Study	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada average abnormal return dan average rading volume activity sebelum dan setelah penutupan Program Tax Amnesty.

Sumber: Olahan Peneliti (2018)

### B. Pasar Modal

## 1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih altenatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Pasar modal dalam arti luas, sistem keuangan yang terorganisir, sedangkan dalam arti

sempit, pasar modal merupakan pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan *underwriter* (Zulfikar, 2016:3). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana dengan cara mempejualbelikan sekuritas.

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memberikan fasilitas mobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dilihat dari sisi pihak yang kelebihan dana tentunya mengharapkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan, sedangkan dari sisi membutuhkan dana mengharapkan dengan adanya dana dari pihak luar perusahaan dapat mengembangkan usaha yang lebih produktif. Dengan proses tesebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

### 2. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal mengalami pekembangan yang signifikan dalam kurun waktu selama ini. Hal tersebut dikarenakan jumlah sekuritas yang diperdagangkan semakin banyak. Selain itu, tingkat besarnya kapitalisasi pasar atau nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar juga mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Abi (2016:14), pasar modal memiliki peran antara lain:

- a. Sarana penambah modal untuk memperlancar usaha.
- b. Sarana pemerataan pendapatan.
- c. Meningkatkan kapasitas produksi.
- d. Menciptakan lapangan kerja.

- e. Meningkatkan pendapatan negara.
- f. Sebagai indikator perekonomiann

### 3. Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:28-29), jenis pasar modal dikategorikan sebagai

### berikut:

### a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *prospectus*). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

### b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah tempat perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antar-investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar:

- 1) Pasar Lelang (action market)
  - Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual.
- 2) Pasar Negosiasi (negotiated market)
  Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Tidak seperti broker dalam pasar lelang, dealer di pasar negosiasi mempunyai kepentingan pada transaksi jual-beli karena sekuritas yang dieprdagangkan adalah milik dealer tersebut dan mereka mendaparkan return dari selisih harga jual-beli yang dilakukannya.

# BRAWIJAX

### 4. Instrumen Pasar Modal

### a. Saham

### 1) Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menunjukan tanda kepemilikan investor dalam suatu perusahaan. Saham merupakan instrumen yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Robert Ang dalam Hadi (2013:67) mendefinisikan saham sebagai instrument ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Widioatmodo, dalam Hadi, 2013:67).

### 2) Jenis-jenis Saham

Adapun pembagian jenis saham menurut ganti sumber Hadi (2013:68-71) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari hak yang melekat pada saham
  - 1) Saham biasa (*commond stock*)
    Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.
  - 2) Saham preferen (*preferred stock*)
    Saham preferen adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen merupakan saham yang memberikan prioritas pilihan (*prefer*) kepada pemegangnya.
- b. Dilihat dari cara peralihannya
  - 1) Saham atas unjuk (bearer stock)

BRAWIJAY

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham jenis ini sangat mudah dipindah tangankan kepemilikannya sehingga memiliki likuiditas lebih tinggi.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya melalui prosedur tertentu.

# c. Dilihat dari kinerja perdagangan

1) Blue chip stock

Jika emiten saham biasa memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis serta pendapatannya stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Income stock

Saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya.

3) Growth stock (well known)
Saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, leader di industri sejenis.

4) *Growth stock (lesser known)* 

Saham ini emitennya tidak menjadi pemimpin dalam insdustrinya, namun sahamnya memiliki ciri-ciri seperti *well known*, yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun-tahun terakhir.

5) Speculative stock

Saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, namun memiliki potensi menghasilkan pendapatan di masa datang.

6) Counter cyclical stock

Saham yang tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

- d. Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar
  - 1) Kapitalisasi besar (*Big-Cap*)

Saham yang tergolong dalam kelompok ini adalah saham yang nilai kapitalisasi pasarnya lebih dari Rp. 5 triliun.

2) Kapitalisasi sedang (*Mid-Cap*)

Kapitalisasi pasar saham kelompok ini berkisar antara Rp 1 s/d 5 triliun. Saham ini harganya berfluktuatif, sehingga tepat untuk investor yang sudah berpengalaman dan memiliki keberanian dalam menghadapi risiko besar.

3) Kapitalisasi kecil (*Small-Cap*)

Saham yang nilai kapitalisasi pasarnya kurang dari Rp 1 triliun. Sifat likuiditas saham kelompok ini rendah, harganya sangat labil dan sering dikatakan sebagai saham tidur dan dimiliki sedikit investor.

# BRAWIJAYA

## 3) Analisis Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek kinerja dan laba perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, perusahaan/emiten perlu untuk memperhatikan perubahan harga saham di dalam aktivitas pasar modal.

Hartono (2010:167) mendefinisikan harga saham sebagai harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Dalam memperkirakan harga saham, terdapat dua model analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Tujuan dari kedua analisis tersebut adalah untuk mengetahui informasi sebanyak-banyaknya dalam suatu instrument investasi. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis teknikal dan analisis fundamental menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2006:481):

### a) Analisis Teknikal

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya pencarian pola perulangan yang dapat diprediksi dalam harga saham. Analisis teknikal kadang kala disebut sebagai pembuat bagan (*chartist*) karena mereka mempelajari catatan atu bagan-bagan harga saham di masa lalu, berharap dapat menemukan pola yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan laba.

### b) Analisis Fundamental

Analisis fundamental menggunakan prospek laba dan dividen perusahaan, harapan tingkat bunga di masa depan, dan evaluasi risiko perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat. Analisis fundamental biasanya memulai dengan sebuah studi tentang laba masa lalu dan menguji neraca perusahaan. Mereka melengkapi analisis ini dengan analisis ekonomi yang lebih terperinci, yang dimulai antara

lain dengan mengevaluasi kualitas manajemen perusahaan, posisi perusahaan dalam industri, serta prospek industri secara keseluruhan.

### C. Efisiensi Pasar

### 1. Efisiensi Pasar secara Informasi

Hubungan harga sekuritas dengan informasi merupakan kunci utama dalam mengukur pasar yang efisien. Fama dalam Jogiyanto (2017:606), membagi jenis pasar efiesien menjadi tiga, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (weak form)

Pasar disebut efisien lemah apabila harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu atau informasi yang sudah terjadi. Dalam pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *return* yang tidak normal, karena nilai masa lalu tidak dapat memprediksi harga untuk nilai sekarang.

b. Efiensi pasar bentuk setengah kuat (semistrong form)

Pasar disebut efiesien dalam bentuk setengah kuat apabila hargaharga dari sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi pada laporan keuangan emiten. Adapun Informasi yang dipublikasikan berupa:

- 1) Informasi yang dipublikasikan hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan tersebut, informasi ini berupa pengumuman dari emiten.
- 2) Informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi sejumlah perusahaan, berupa peraturan dari regulator yang berdampak pada harga sekuritas perusahaan yang terkena dampak dari regulasi tersebut.
- 3) Informasi yang dipublikasikan dapat berdampak pada semua perushaan yang terdaftar di pasar saham, berupa peraturan dari pemerintah yang berdampak pada semua emiten.
- c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar disebut efiesien bentuk kuat apabila harga-harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang berbentuk privat. Oleh karena itu, tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal.

## 2. Efisiensi Pasar secara Keputusan

Efisensi pasar secara keputusan merupakan efisiensi bentuk setengah kuat, hanya saja efiesiensi pasar secara keputusan mempertimbangkan faktor ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar, sedangkan dalam pasar efisien bentuk setengah kuat hanya mempertimbangkan ketersediaan informasi saja. Suatu pasar efiesien secara keputusan merupakan efiensi pasar bentuk setengah kuat yang lebih tinggi dibandingkan efiensi pasar setengah kuat secara informasi.

## D. Kebijakan Loan To Value

Kebijakan Loan to Value (LTV) menurut Bank Indonesia dalam Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) 2018 adalah kebijakan makroprudensial berbasis kredit untuk tujuan intermediasi yang seimbang dan berkualitas pada sektor properti yang merupakan salah satu motor penggerak perekonomian. Kebijakan LTV dimaksudkan untuk mencegah buildup risiko sistemik akibat excessive risk taking behavior yang berpotensi menjadi boom sektor properti dan risiko lebih dalam hingga menjadi risiko sistemik. Kebijakan makroprudensial menurut Bank Indonesia adalah kebijakan yang diterapkan dengan berorientasi pada sistem keuangan secara keseluruhan (system-wide perspectives), dan diterapkan melalui upaya membatasi terbangunnya (build-up) risiko sistemik.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter merupakan lembaga independen yang memiliki peran dalam menjaga kestabilan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mulai meningkat, tetapi di sektor kredit diinilai masih belum optimal dan masih berada di fase akselerasi, untuk mendorong perekonomian dan meningkatkan daya beli masyarakat dalam kepemilikan rumah pertama, Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap kebijakan *Loan To Value* (LTV) untuk Kredit Properti (KP) yang dituangkan

BRAWIJAY

dalam surat edaran Bank Indonesia No. 20/08/PBI/2018 pada tanggal 30 Juli 2018. *Loan To Value* (LTV) merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank Konvensional terhadap nilai agunan berupa properti pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir (Surat Edaran Bank Indonesia No. 20/08/18/PBI).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 20/08/18/PBI BAB dua Pasal tiga, perhitungan kedit dan nilai agunan dalam perhitungan rasio *Loan To Value* ditetapkan sebagai berikut:

- 1. Bank Umum Konvensional (BUK) wajib melakukan perhitungan kredit dan nilai agunan dalam perhitungan rasio *Loan To Value* untuk Kredit Properti (KP) dengan ketentuan:
  - a. Kredit ditetapkan berdasarkan plafon kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit; dan
  - b. Nilai agunan ditetapkan berdasarkan nilai taksiran yang dilakukan penilai intern Bank umum konvemsional (BUK) atau penilai independen terhadap properti yang menjadi agunan.
- 2. Ketentuan besaran rasio *Loan To Value* tersebut berlaku bagi bank yang memiliki rasio kredit bermasalah secara neto kurang dari 5%.

Tabel 2.2: Rasio Loan To Value Tahun 2018

Tipe Properti (m <sup>2</sup> )	KPR 1	KPR 2
Rumah Tapak		
Tipe >70	_	80%
Tipe 22-70	-	85%
Tipe ≤ 21	-	-
Rumah Susun		
Tipe >70	-	80%
Tipe 22-70	-	85%
Tipe <u>&lt; 21</u>	-	85%
Ruko/Rukan	_	85%

Sumber: Bank Indonesia (2018)

# BRAWIJAYA

### E. Studi Peristiwa (Event Study)

Event study menggambarkan teknik penelitian keuangan empiris yang digunakan untuk menilai dampak dari kejadian tertentu terhadap harrga saham perusahaan (Bodie, 2014:369). Sedangkan menurut Kang Hong dalam Yang et al. (2018:28) studi peristiwa (event study) merupakan metode penelitian yang mencakup langkah-langkah yaitu mendefinisikan peristiwa dan peristiwa jendela yang sesuai, memilih sampel yang sesuai, mengukur pengembalian normal dan pengembalian tidak normal, menguji pengembalian tidak normal, dan analisis hasil empiris. Event study melihat dampak dari peristiwa yang diteliti terhadap abnormal return dan trading volume activity sebagai indikatornya.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan studi peristiwa. Menurut Tandelilin (2010:572-567) studi peristiwa memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi bentuk, efek, dan waktu peristiwa.
- b. Menentukan rentang waktu studi peristiwa termasuk periode estimasi dan periode peristiwa.
- c. Menentukan metode atau model penyesuaian return yang akan digunakan untuk menghitung abnormal return.
- d. Menghitung return tak normal di sekitar periode peristiwa (beberapa waktu sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa terjadi).
- e. Menghitung rata-rata *return* tak normal dan *return* tak normal kumulatif dalam periode peristiwa
- f. Merurmuskan hipotesis statistis
- g. Uji signifikansinya secara statistik baik rata-rata *abnormal return* untuk setiap waktu dan rata-rata kumulatif abnormal return selama periode peristiwa.
- h. Simpulan hasil studi berdasarkan probabilitas signifikansi kurang dari probabilitas yang disyaratkan.

### 1. Return

Return saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return terdiri dari dua komponen yaitu pendapatan saat ini dan capital gain. Pendapatan saat ini dapat berbentuk deviden yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan capital gain merupakan keuntungan atas selisih harga jual dan harga beli saham (Fanny dalam Suryanto, 2015:13). Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi (Jogiyanto, 2008:195) dapat diartikan:

# 1. Return yang terjadi (Realized Return)

Return Realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Return realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko mendatang. Adapun cara menghitung return sesungguhnya adalah sebagai berikut:

$$Return \; Realisasi = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

Keterangan:

 $P_{i,t}$  = Harga saham i pada hari ke-t

 $P_{i,t-1}$  = Harga saham i pada satu hari sebelum hari ke-t

# 2. Return Ekspektasi (Expected Return)

Return ekspektasi (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Return ekspektasi digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi. Browen dan Warner dalam Jogiyanto (2008:550) mengestimasi return ekpektasi menggunakan model sebagai berikut:

### a. Model Disesuaikan Rata-rata (*Mean-adjusted Model*)

Model ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan

$$E[Ri,t] = \frac{\sum_{j=t1}^{t2} Ri, j}{T}$$

Sumber: Brown dan Warner dalam Jogiyanto (2008:550)

Keterangan:

E[Ri, t] = return ekpektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t Ri,j = return realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

T = lamanya periode estimasi, yaitu t1 sampai t2

b. Market Model

Perhitungan *return* ekpektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekpektasi untuk mengestimasi *return* ekpektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun cara perhitungan model pasar sebagai berikut:

$$Ri, j = \alpha i + \beta i \cdot R_{Mj} + \epsilon i, j$$

Sumber: Brown dan Warner dalam Jogiyanto (2008:555)

Keterangan:

 $R_{i,j}$ : return realisasi sekuritas ke-I pada periode estimasi ke-j

 $\alpha_i$ : intercept untuk sekuritas ke-i

 $\beta_i$ : koefesien slope yang merupakan Beta dari periode sekuritas

ke-1

 $R_{Mj}$ : return indeks pasar pada periode estimasi ke-j yang dapat

dihitung dengan rumus  $R_{Mj} = (IHSG_j - IHSG_{j-1} / IHSG_{j-1})$ 

 $\varepsilon_{i,j}$  : kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

c. Market-Adjusted Model

Model disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

$$R_{m,j} = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008:555)

# BRAWIJAYA

# Keterangan:

 $E[R_{i,j}]$  : Expected return sekuritas i pada periode ke-j

 $R_{m,i}$ : Return pasar pada periode estimasi j

*IHSG*<sub>i</sub> : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-j

 $IHSG_{i-1}$ : Indeks Harga Saham Gabungan pada satu hari sebelum hari ke-j

### 2. Abnormal Return

Studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal, *return* normal sendiri merupakan *return* ekpektasi (Jogiyanto, 2008:549). Adapun cara perhitungan (*abnormal return*) adalah sebagai berikut:

$$E[R_{i,i}] = R_{m,i}$$

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

Keterangan:

 $RTN_{i,t}$ : return tidak normal (abnormal return) sekuritas ke-i pada periode

peristiwa ke-t.

 $R_{i,t}$ : return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada

periode peristiwa ke-t

 $E[R_{i,t}]$ : return ekpektasi sekuritas ke-I untuk periode peristiwa ke-t

# 3. Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagankan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham dapat mempengaruhi harga saham di bursa, hal ini dikarenakan adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang mengakibatkan

fluktuasi harga saham. Semakin meningkatnya volume pedagangan saham tertentu, menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh masyarakat sehingga mempengaruhi naiknya *return* terhadap saham tersebut (Hendrawijaya, 2009:35).

Trading volume activity merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kondisi pasar dan tren saham (Dhaniswara, 2018:154). Dalam melakukan perhitungan trading volume activity dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada periode tertentu.

 $TVA = \frac{jumlah\ total\ saham\ yang\ diperdagangkan}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$ 

Sumber: Hendrawijaya (2009:43)

## F. Model Konsep

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dilatarbelakangi oleh peristiwa Pengumuman Kebijakan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juli 2018. Kebijakan yang tertuang dalam surat edaran No. 20/08/18/PBI yang bertujuan mendorong pertumbuhan kredit dan meningkatkan dayabeli masyarakat dalam kepemilikan rumah pertama, sehingga dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat mendorong perekonomian secara nasional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman penyempurnaan *Loan To Value* (LTV) pada tanggal 30 Juli 2018. Berikut adalah model konsep dalam penelitian ini:

Gambar 4. Model Konsep Sumber: Olahan Peneliti (2018)

# G. Hipotesis Penelitian

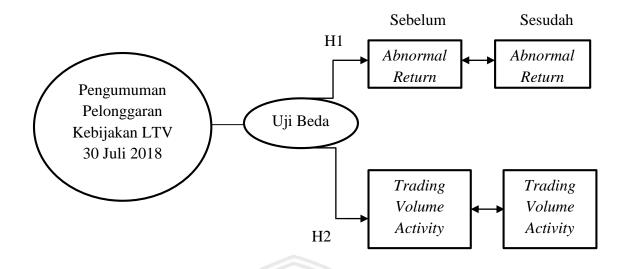
Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara mengenai hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan dengan penelitian penelitian ini yaitu:

### 1. Abnormal return

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham-saham sektor *Property, Real Estate and Building Construction* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.

# 2. Trading volume activity

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* saham-saham sektor *Property, Real Estate and Building Construction* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.



Gambar 5. Model Hipotesis Sumber: Olahan Peneliti (2018)

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data, menganalisis, dan menginterpretasikan (Darmawan, 2014:37-38). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Siregar, 2014:15). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif diperlukan hipotesis dan pengujian untuk menentukan tahapan berikutnya, pendekatan kuantitatif juga memberikan makna dengan menafsirkan angka statistik (Siregar, 2014:30)

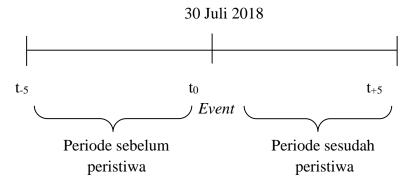
Penelitian ini menguji, menganalisis, serta menginterprestasikan reaksi pasar modal terhadap pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berbentuk studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa secara lebih spesifik, menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu (Tandelilin, 2010:565). Dengan menggunakan *event study* dampak nilai perusahaan atas suatu peristiwa di pasar dapat diukur dengan menggunakan datadata pasar keuangan, biasanya tercermin dalam harga pasar saham yang

ditunjukan dengan *abnormal return* dan volume transaksi yang terjadi di pasar yang ditunjukkan dengan *trading volume activity*.

### **B.** Periode Penelitian

Periode persitiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau (*event widow*). Lama periode jendela tergantung dari jenis peristiwanya. Lama dari jendela yang yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian dan 3 bulan sampai 121 bulan untuk data bulanan (Jogiyanto, 2017:669).

Periode dalam penelitian ini selama 11 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan LTV pada tanggal 30 Juli 2018, dan 1 hari saat (*event date*) pada tanggal pengumuman pelonggaran kebijakan LTV. Penentuan 11 hari ini dimaksudkan untuk menghindari efek bias (*confounding effect*) seperti *warrant, stock split*, dan *right issue* yang dapat menyebabkan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* perusahaan mengalami perubahan. Efek bias di sekitar periode pengamatan dihapuskan sehingga data yang yang dihitung dalam variabel merupakan data yang sesuai dengan penelitian dan hasil yang didapatkan akurat.



Gambar 6. Periode Waktu Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2018

# BRAWIJAY/

# C. Variabel dan Pengukuran

## 1. Abnormal Return Saham

Abnormal return saham merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return taknormal (abnormal return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. Data yang digunakan untuk dalam perhitungan return yaitu harga penutupan masing-masing saham perusahaan. Return realisasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Return Realisasi = 
$$\frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

Keterangan:

 $P_{i,t}$  = Harga saham i pada hari ke-t

 $P_{i,t-1}$  = Harga saham i pada satu hari sebelum hari ke-t

Return ekspektasi dapat dihitung menggunakan 3 model estimasi, yaitu mean adjust model, market model, dan market adjusted model. Dalam penelitian ini menggunakan model market adjusted model. Pada model market adjusted model beranggapan bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pada saat tersebut. Model market adjusted model dipilih karena pada penelitian ini tidak menggunakan periode estimasi, sehingga menghitung return ekpektasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E[R_{i,j}] = R_{m,j}$$

$$R_{m,j} = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$$

Sumber: Jogiyanto, (2008:555)

# Keterangan:

 $E[R_{i,j}] = Expected return sekuritas i pada periode ke-j$ 

 $R_{m,j}$  = Return pasar pada periode estimasi j

 $IHSG_i$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-j

 $IHSG_{i-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada satu hari sebelum hari ke-j

Setelah diketahui nilai *return* realisasi dan *return* ekpektasi maka dapat dilakukan perhitungan *abnormal return*. Berikut adalah perhitungan dari *abnormal return*:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

### Keterangan:

 $RTN_{i,t} = return \text{ taknormal } (abnormal return) \text{ sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t}$ 

Ri, t = return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

 $E[R_{i,t}] = return$  ekspektasian sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

Menghitung *average abnormal return* untuk seluruh saham per hari selama periode penelitian. Rumus yang dapat digunakan:

$$RRTN_{t} = \frac{\sum_{i=1}^{k} RTN_{i.t}}{k}$$

Sumber: Jogiyanto (2017:680)

### Keterangan:

 $RRTN_t = average \ abnormal \ returm \ pada \ hari \ ke-t$ 

 $RTN_{i,t} = abnormal\ return\ untuk\ sekuritas\ ke-i\ pada\ hari\ ke-t$ 

# K = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata *abnormal return* masing-masing perusahaan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata abnormal return masing-masing saham pada periode t.

$$AAR = \frac{jumlah\ seluruh\ saham\ ke-i\ pada\ periode\ ke-t}{jumlah\ hari}$$

Sumber: Dhaniswara (2018:156)

# 2. Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagankan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Semakin meningkatnya volume pedagangan saham tertentu, menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh masyarakat sehingga mempengaruhi naiknya *return* terhadap saham tersebut (Hendrawijaya, 2009:35).

Dalam melakukan perhitungan *trading volume activity* dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada periode tertentu.

$$TVA = \frac{jumlah\ total\ saham\ yang\ diperdagangkan}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Sumber: Hendrawijaya (2009:43)

Selanjutnya melakukan perhitungan *average trading volume activity* masing-masing saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ATVA_t = \frac{\sum ATVA_{i,t}}{i}$$

Sumber: Najy (2017:166)

# D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham dari perusahaan sektor *Property, Real Estate, and Building Constructions* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel atas dasar pertimbangan peneliti dan sampel diambil dengan tujuan tertentu (Darmawan, (2014:152). Adapun beberapa kriteria yang menjadi dasar penentuan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1. Perusahaan sektor *Property, Real Estate, and Building Constructions* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian.
- 2. Perusahaan sektor *Property, Real Estate, and Building Constructions* yang tidak melakukan aksi koorporasi seperti *warrant, stock split,* dan *right issue*, HMETD, ESOP, *Reverse Stock* selama periode penelitian

Berikut penentuan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk		
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.		
3.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk.		
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.		
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.		
6.	BEST	Bekasi Fajar Indrustrial Estate Tbk.		
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.		

# Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2
	Perusahaan			
8.	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk.		$\sqrt{}$
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.		$\sqrt{}$
10.	BKSL	Sentul City Tbk.	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.		
12.	COWL	Cowell Development Tbk.		
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk.		
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.		
15.	DILD	Intiland Development Tbk.		
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.		
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.		
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.		
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk.		
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.		
21	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.		
22	GAMA	Gading Development Tbk.		
23	GMTD	Gowa Makasar Toursm Development Tbk.		
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.		
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	√	
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk.		
27	KIJA	Kawasan Indutri Jababeka Tbk.		
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	$\sqrt{}$	
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.		
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.		
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	$\sqrt{}$	
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.		
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.		
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk.		
35	MTSM	Metro Realty Tbk.		
36	MYRX	Hanson Internasional Tbk		

# BRAWIJAY

# **Lanjutan Tabel 3.1**

37       MYRXP       Hanson Internasional (Seri B) Tbk.       √       √         38       NIRO       Nirvana Development Tbk.       √       √         39       OMRE       Indonesia Prima Property Tbk.       √       √         40       PLIN       Plaza Indonesia Realty Tbk.       √       √         41       POLL       Pollux Property Indonesia Tbk.       √       √         42       PPRO       PP Property Tbk.       √       √         43       PWON       Pakuwon Jati Tbk.       √       √         44       RBMS       Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk       √       √         45       RDTX       Roda Vivatex Tbk.       √       √         46       RISE       Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk       √       √         47       RODA       Pikko Land Development Tbk.       √       √         48       SCBD       Danayasa Arthatama	No	Kode	Nama Perushaan	1	2
39 OMRE Indonesia Prima Property Tbk.	37	MYRXP	Hanson Internasional (Seri B) Tbk.		
40       PLIN       Plaza Indonesia Realty Tbk.       √       √         41       POLL       Pollux Property Indonesia Tbk.       √       √         42       PPRO       PP Property Tbk.       √       √         43       PWON       Pakuwon Jati Tbk.       √       √         44       RBMS       Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk       √       √         45       RDTX       Roda Vivatex Tbk.       √       √         45       RISE       Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk       √       √         46       RISE       Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk       √       √         47       RODA       Pikko Land Development Tbk.       √       √         48       SCBD       Danayasa Arthatama Tbk.       √       √         49       SMDM       Suryamas Dutamakmur Tbk.       √       √         50       SMRA       Summarecon Agung Tbk.       √       √         51       TARA       Sitara Propertindo Tbk.       √       √         52       ACST       Acset Indonusa Tbk.       √       √         53       ADHI       Adhi Karya Tbk.       √       √         54       CSIS       Cahayasakti Investin	38	NIRO	Nirvana Development Tbk.		
41 POLL Pollux Property Indonesia Tbk.	39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.		
42 PPRO PP Property Tbk.  43 PWON Pakuwon Jati Tbk.  44 RBMS Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk  45 RDTX Roda Vivatex Tbk.  46 RISE Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk  47 RODA Pikko Land Development Tbk.  48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk.  49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk.  50 SMRA Summarecon Agung Tbk.  51 TARA Sitara Propertindo Tbk.  52 ACST Acset Indonusa Tbk.  53 ADHI Adhi Karya Tbk.  54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.  55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk.  56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk.  57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.  59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk.  60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk.  61 PTPP PP Tbk.  62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk.  63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk.  64 TOTL Total Bangun Persada Tbk.  65 WEGE Wijaya Karya Tbk.	40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.		
43 PWON Pakuwon Jati Tbk.  44 RBMS Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk  45 RDTX Roda Vivatex Tbk.  46 RISE Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk  47 RODA Pikko Land Development Tbk.  48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk.  49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk.  50 SMRA Summarecon Agung Tbk.  51 TARA Sitara Propertindo Tbk.  52 ACST Acset Indonusa Tbk.  53 ADHI Adhi Karya Tbk.  54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.  55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk.  56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk.  57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.  58 MTRA Mitra Pemuda Tbk.  59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk.  60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk.  61 PTPP PP Tbk.  62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk.  64 TOTL Total Bangun Persada Tbk.  5 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.  5 √ √  66 WIKA Wijaya Karya Tbk.	41	POLL	Pollux Property Indonesia Tbk.		
44 RBMS Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk √ √   45 RDTX Roda Vivatex Tbk. √ √   46 RISE Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk √ √   47 RODA Pikko Land Development Tbk. √ √   48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk. √ √   49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk. √ √   50 SMRA Summarecon Agung Tbk. √ √   51 TARA Sitara Propertindo Tbk. √ √   52 ACST Acset Indonusa Tbk. √ √   53 ADHI Adhi Karya Tbk. √ √   54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. √ √   55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk. √ √   56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk. √ √   57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. √ √   59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ <td>42</td> <td>PPRO</td> <td>PP Property Tbk.</td> <td></td> <td></td>	42	PPRO	PP Property Tbk.		
45 RDTX Roda Vivatex Tbk.	43	PWON	Pakuwon Jati Tbk.		
46 RISE Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk √ √   47 RODA Pikko Land Development Tbk. √ √   48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk. √ √   49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk. √ √   50 SMRA Summarecon Agung Tbk. √ √   51 TARA Sitara Propertindo Tbk. √ √   52 ACST Acset Indonusa Tbk. √ √   53 ADHI Adhi Karya Tbk. √ √   54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. √ √   55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk. √ √   56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk. √ √   57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. √ √   58 MTRA Mitra Pemuda Tbk. √ √   59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	44	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk		
47 RODA Pikko Land Development Tbk. √ √   48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk. √ √   49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk. √ √   50 SMRA Summarecon Agung Tbk. √ √   51 TARA Sitara Propertindo Tbk. √ √   52 ACST Acset Indonusa Tbk. √ √   53 ADHI Adhi Karya Tbk. √ √   54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. √ √   55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk. √ √   56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk. √ √   57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. √ √   58 MTRA Mitra Pemuda Tbk. √ √   59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	45	RDTX	Roda Vivatex Tbk.		
48 SCBD Danayasa Arthatama Tbk. √ √   49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk. √ √   50 SMRA Summarecon Agung Tbk. √ √   51 TARA Sitara Propertindo Tbk. √ √   52 ACST Acset Indonusa Tbk. √ √   53 ADHI Adhi Karya Tbk. √ √   54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. √ √   55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk. √ √   56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk. √ √   57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. √ √   58 MTRA Mitra Pemuda Tbk. √ √   59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	46	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk		
49 SMDM Suryamas Dutamakmur Tbk.	47	RODA	Pikko Land Development Tbk.		
50SMRASummarecon Agung Tbk.√√51TARASitara Propertindo Tbk.√√52ACSTAcset Indonusa Tbk.√√53ADHIAdhi Karya Tbk.√√54CSISCahayasakti Investindo Sukses Tbk.√√55DGIKNusa Konstruksi Enginering Tbk.√√56IDPRIndonesia Pondasi Raya Tbk.√√57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	48	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.		
51 TARA Sitara Propertindo Tbk. √ √   52 ACST Acset Indonusa Tbk. √ √   53 ADHI Adhi Karya Tbk. √ √   54 CSIS Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. √ √   55 DGIK Nusa Konstruksi Enginering Tbk. √ √   56 IDPR Indonesia Pondasi Raya Tbk. √ √   57 JKON Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. √ √   58 MTRA Mitra Pemuda Tbk. √ √   59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	49	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.		
52       ACST       Acset Indonusa Tbk.       √       √         53       ADHI       Adhi Karya Tbk.       √       √         54       CSIS       Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.       √       √         55       DGIK       Nusa Konstruksi Enginering Tbk.       √       √         56       IDPR       Indonesia Pondasi Raya Tbk.       √       √         57       JKON       Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.       √       √         58       MTRA       Mitra Pemuda Tbk.       √       √         59       NRCA       Nusa Raya Cipta Tbk.       √       √         60       PBSA       Paramitha Bangun Sarana Tbk.       √       √         61       PTPP       PP Tbk.       √       √         62       SSIA       Surya Semesta Internusa Tbk.       √       √         63       TOPS       Totalindo Eka Persada Tbk.       √       √         64       TOTL       Total Bangun Persada Tbk.       √       √         65       WEGE       Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.       √       √         66       WIKA       Wijaya Karya Tbk.       √       √	50	SMRA	Summarecon Agung Tbk.		
53ADHIAdhi Karya Tbk.√√54CSISCahayasakti Investindo Sukses Tbk.√√55DGIKNusa Konstruksi Enginering Tbk.√√56IDPRIndonesia Pondasi Raya Tbk.√√57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	51	TARA	Sitara Propertindo Tbk.		
54CSISCahayasakti Investindo Sukses Tbk.√√55DGIKNusa Konstruksi Enginering Tbk.√√56IDPRIndonesia Pondasi Raya Tbk.√√57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	52	ACST	Acset Indonusa Tbk.		
55DGIKNusa Konstruksi Enginering Tbk.√√56IDPRIndonesia Pondasi Raya Tbk.√√57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	53	ADHI	Adhi Karya Tbk.		
56IDPRIndonesia Pondasi Raya Tbk.√√57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	54	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	$\sqrt{}$	
57JKONJaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.√√58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	55	DGIK	Nusa Konstruksi Enginering Tbk.	√ √	
58MTRAMitra Pemuda Tbk.√√59NRCANusa Raya Cipta Tbk.√√60PBSAParamitha Bangun Sarana Tbk.√√61PTPPPP Tbk.√√62SSIASurya Semesta Internusa Tbk.√√63TOPSTotalindo Eka Persada Tbk.√√64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	56	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.		
59 NRCA Nusa Raya Cipta Tbk. √ √   60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk. √ √   61 PTPP PP Tbk. √ √   62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk. √ √   63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk. √ √   64 TOTL Total Bangun Persada Tbk. √ √   65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. √ √   66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	57	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.		
60 PBSA Paramitha Bangun Sarana Tbk.	58	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.		
61 PTPP PP Tbk.    62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk.    63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk.    64 TOTL Total Bangun Persada Tbk.    65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.    66 WIKA Wijaya Karya Tbk.    7 √ √	59	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.		
62 SSIA Surya Semesta Internusa Tbk.	60	PBSA	Paramitha Bangun Sarana Tbk.		
63 TOPS Totalindo Eka Persada Tbk.    64 TOTL Total Bangun Persada Tbk.    65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.    66 WIKA Wijaya Karya Tbk.    √ √	61	PTPP	PP Tbk.		
64TOTLTotal Bangun Persada Tbk.√√65WEGEWijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.√√66WIKAWijaya Karya Tbk.√√	62	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.		
65 WEGE Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.    √ √  66 WIKA Wijaya Karya Tbk.    √ √	63	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.		
66 WIKA Wijaya Karya Tbk. √ √	64	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.		
	65	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.		
67 WSKT Waskita Karya Tbk. √ √	66	WIKA	Wijaya Karya Tbk.		
	67	WSKT	Waskita Karya Tbk.		

Keterangan:

 $\sqrt{}$  = Memenuhi kriteria sampel Sumber: Olahan peneliti (2018)

Asumsi peneliti dalam pemilihan sampel adalah jenis bank yang digunakan oleh perusahaan sampel adalah Bank Konvensional dan rasio kredit bermasalah

secara neto kurang dari 5%. Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, Sebanyak 67 sample perusahaan pada sektor *Property, Real Estate, And Building Construction* memenuhi kriteria satu dan dua.

# E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika (Siregar, 2014:38). Bentuk data kuantitatif dari penelitian ini yaitu hasil pehitungan dari *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2014:37). Data sekunder dapat ditemukan dengan cepat melalui berbagai sumber seperti literatur artikel dan juga situs di internet. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Dunia Investasi yaitu, www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Data yang didapat tersebut telah diolah dan dipublikasikan oleh BEI, sehingga peneliti dengan mudah dan cepat dalam mengambil data yang diperlukan. Data yang diperlukan tersebut terdiri dari:

a. Nama emiten yang masuk dalam sektor Property, Real Estate, dan Building Construction.

BRAWIJAYA

- b. Harga penutupan saham harian masing-masing emiten selama periode penelitian.
- c. Volume perdagangan saham harian dari masing-masing emiten selama periode penelitian.
- d. Jumlah saham yang beredar dari masing-masing emiten di sekitar tanggal peristiwa penelitian.
- e. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode penelitian.

# 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Maksud dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang memiliki hubungan dengan data yang diperlukan pada penelitian ini.

Peneliti memulai pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang relevan terhadap masalah yang akan menjadi objek penelitian melalui buku-buku literature dan jurnal-jurnal ilmiah. Pada tahap tersebut juga dilakukan pengkajian mengenai data yang diperlukan, ketersediaan data, dan uraian bagaimana cara mendapatkan data. Selanjutnya adalah melakukan pengolahan data lebih lanjut dengan cara mencatat dan juga menghitung.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *event* study yang bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman

BRAWIJAY

pelonggaran kebijakan *Loan To Value* (LTV) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018. Berikut tahapan-tahapan sebelum melakukan uji hipotesis:

- Mencari data nama nama perusahaan pada sektor *Property, Real Estate, and Bulding Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bulan Juli dan Agustus 2018.
- 2) Menentukan periode jendela (*event window*) dengan menggunakan *market adjusted model* maka dalam penelitian ini tidak menggunakan periode estimasi. Periode penelitian adalah 11 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum pengumuman, 1 hari saat pengumuman, dan 5 hari sesusah pengumuman.
- 3) Mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu harga saham penutupan harian, Indeks Harga Saham Gabungan, volume transaksi harian, serta jumlah saham yang beredar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web www.idx.co.id.
- 4) Menghitung *return* saham masing-masing perusahaan selama periode penelitian.
- 5) Menghitung *expected return* saham masing-masing perusahaan selama periode penelitian
- 6) Menghitung *abnormal return* saham harian masing-masing perusahaan pada periode sebelum dan periode sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.
- 7) Menghitung *average abnormal return* untuk seluruh saham per hari selama periode pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.

BRAWIJAYA

- 8) Menghitung *average abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.
- 9) Menghitung *trading volume activity* saham harian masing-masing saham selama periode penelitian dengan cara membagi volume saham yang diperdagangkan selama periode ke-t dengan total saham perusahaan yang beredar pada periode ke-t.
- 10) Menghitung *average trading volume activity* masing-masing saham pada periode sebelum, dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018.

Adapun uji beda yang dilakukan pada metode event study sebagai berikut:

# 1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014:153), uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, data yang perlu untuk dilakukan uji normalitas adalah *average abnormal return*, dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau dengan tingkat kesalahan 0,005 (Pramana dan Mawardi, 2012:5). Penarikan kesimpulan apabila asymptoticsig > tingkat keyakinan maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat keyakinan.

# 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda rata-rata (*t-test*) terhadap sampel yang berkaitan. Tujuan dari adanya uji hipotesis adalah untuk menguji dan mengetahui apakah *abnormal return dan trading volume activity* selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* pada 30 Juli 2018 berbeda secara signifikan atau tidak.

- 1. Apabila data berdistribusi secara normal, maka uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Menurut Najy (2017:64), *paired sample t-test* merupakan teknik untuk uji statistik parametrik pada dua sampel yang berpasangan. Tahap-tahap perhitungan yang dilakukan menggunakan program uji statistik adalah sebagai berikut:
  - 1) Menentukan *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05.
  - 2) Menentukan hipotesis
    - a. Abnormal return
      - H<sub>0</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *average abnormal return* saham-saham sektor *property, real estate, and building construction* sebelum dan sesudah

        pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018.
      - H<sub>1</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *average abnormal return* saham-saham sektor *property, real estate, and building construction* sebelum dan sesudah

        pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018.

# b. *Trading volume activity*

- H<sub>0</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *average*trading volume activity saham-saham sektor property, real

  estate, and building construction sebelum dan sesudah

  pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018.
  - H<sub>1</sub>=Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *average* trading volume activity saham-saham sektor property, real estate, and building construction sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018.

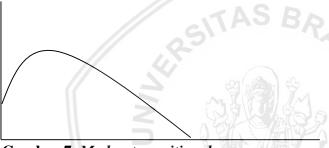
Dasar dari kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- 2. Apabila data menunjukan tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal, untuk menormalkan data terlebih dahulu melihat bentuk grafik histogram data tersebut (Ghozali, 2016:34). Berikut ini merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram.

**Tabel 3.2 Bentuk Transformasi Data** 

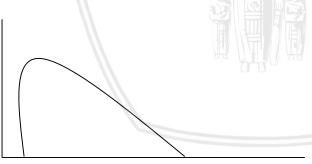
Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi	
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat	
Subtansial positive skewness	LG 10 (x) atau logaritma 10 atau LN	
Severe positive skewness dengan	1/x atau inverse	
bentuk L		
Moderate negative skewness	SQRT (k-x)	
Subtansial negative skewness	LG10 (k-x)	
Severe negative skewness dengan	1/(k-x)	
bentuk L		

Sumber: Ghozali (2016:34)



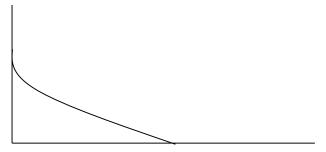
Gambar 7. Moderate positive skewness

Sumber: Ghozali (2016:34)



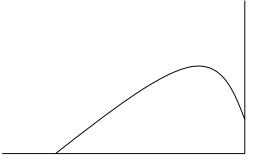
Gambar 8. Subtansial positive skewness

Sumber: Ghozali (2016:35)



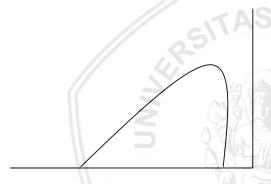
Gambar 9. Severe positive skewness dengan bentuk L

Sumber: Ghozali (2016:35)



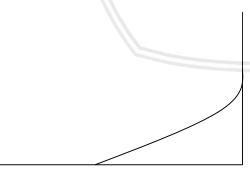
 ${\bf Gambar~10.}\ {\it Moderate~negative~skewness}$ 

Sumber: Ghozali (2016:35)



Gambar 11. Subtansial negative skewness

Sumber: Ghozali (2016:36)



Gambar 12. Severe negative skewness dengan bentuk L

Sumber: Ghozali (2016:36)

### **BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

# A. Gambaran Umum Objek Penelitian

# 1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

# a) Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan

121900, Indonesia. Telp (021) 5150515

# b) Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring

dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (www.idx.co.id).

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari pembentukan pertama di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda tepatnya di Batavia pada Desember 1912. Bursa efek sempat ditutup akibat perang dunia I pada tahun 1914 – 1918. Bursa efek kembali buka pada tahun 1925 – 1942 sekaligus dibuka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup dan pada tahun 1942 – 1952, Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup akibat Perang Dunia II. Bursa Efek dibuka kembali pada 10 Agustus 1977 oleh Presiden Soeharto dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAAPEPAM). Aktifnya kembali pasar modal di Indonesia juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama (www.idx.co.id).

Bursa Efek Jakarta mengeluarkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) pada tahun 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan yang ingin melakukan penawaran umum dan investor asing yang ingin menanamkan modal di Indonesia, pada tahun 1988-1990, paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar modal diluncurkan sehingga pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat semakin meningkat. Swastasi BEJ yaitu BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada tanggal 13 Juli 1992 yang juga diperingati sebagai hari jadi BEJ. BEJ menggunakan

Trading System (JATS) pada tanggal 22 Mei 1995 dan pada tanggal 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang- Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang diberlakukan mulai Januari 1996. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) di Tahun 2002. Tahun 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Bergabung menjadi satu dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI melakukan peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG pada 2 Maret 2009 (www.idx.co.id).

## c) Visi dan Misi BEI

Visi dari BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari BEI adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### 2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

# 1) APLN – Agung Podomoro Land Tbk.

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang *real estate*, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk

BRAWIJAYA

perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya.

Pada tanggal 1 Nopember 2010, APLN memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp365,- per saham. Pada tanggal 11 Nopember 2010, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (www.britama.com).

# 2) ARMY – Armidian Karyatama Tbk

Armidian Karyatama Tbk (ARMY) didirikan pada tanggal 06 Agustus 1994 dan memulai kegiatan operasional pada tahun 2013. Kantor korespondensi Armidian berlokasi di Mayapada Tower Penthouse Lt. 21, Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta 12920 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARMY adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan real estate dan properti. Armidian Karyatama Tbk bersama PT Harvest Time (pihak afiliasi) menjalin Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT Citra Benua Persada (unit usaha dari grup Ciputra) untuk mengembangkan perumahan Citra Maja Raya. Mega Jaya. Pada tanggal 14 Juni 2017, ARMY memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARMY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut

BRAWIJAY

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017 (www.britama.com).

### 3) ASRI – Alam Sutera Reality Tbk

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Pada tanggal 7 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp105,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (www.britama.com).

### 4) BAPA – Bekasi Asri Pemula Tbk

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan tanggal 20 Oktober 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004. Kantor pusat BAPA beralamat di Gedung Tomang Tol Lt. 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BAPA adalah dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Pada tanggal 19 Desember 2007, BAPA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Januari 2008 (www.britama.com)

# 5) BCIP – Bumi Citra Permai Tbk

Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) didirikan 03 Mei 2000 dan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada 2003. Kantor pusat BCIP berlokasi di Jl. Kramat Raya No.32-34, Senen, Jakarta Pusat 10450 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIP adalah mengadakan usaha dibidang real estat, pembangunan, perdagangan, pertambangan, jasa, pengangkutan, percetakan dan pertanian. Pada tanggal 30 Nopember 2009, BCIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham, dan disertai 245.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 11 Juni 2010 sampai dengan 10 Desember 2012 dengan harga pelaksanaan sebesar

BRAWIJAY

Rp110,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2009 (www.britama.com).

### 6) BEST – Bekasi Fajar Indrustrial Estate Tbk

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat BEST berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumatera, Cikarang Barat, Bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Induk usaha Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk adalah PT Argo Manunggal Land Development, sedangkan induk usaha utama BEST adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali grup adalah keluarga The Ning King. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan. Kegiatan usaha yang dijalankan BEST adalah pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti. Pada tanggal 29 Maret 2012, BEST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.765.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp170,per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 882.500.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp200,per saham (www.britama.com).

## 7) BIKA – Binakarya Jaya Abadi Tbk

Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) didirikan tanggal 28 Nopember 2007 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2009. Kantor pusat BIKA berlokasi di Mall Taman Palem Lt.3 Blok D No 9, Jakarta Barat 11730 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIKA adalah bergerak dalam bidang usaha jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perdagangan, perindustrian, pertambangan dan pertanian. Pada tanggal 30 Juni 2015, BIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2015 (www.britama.com).

## 8) BIPP – Bhuwantala Indah Permai Tbk

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Kantor pusat BIPP beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPP terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa. ada tanggal 26 Juni 1989, BIPP memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.500.000. Saham-saham tersebut

telah dicatatkan pada Bursa Paralel Indonesia tanggal 31 Juli 1989. Kemudian tanggal 31 Januari 1990 dilakukan pencatatan 9.500.000 saham BIPP milik pemegang saham pendiri, sehingga seluruh saham BIPP tercatat di Bursa Paralel Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 1995, BIPP mulai memindahkan pencatatan sahamnya dari Bursa Paralel Indonesia ke Bursa Efek Indonesia (www.britama.com).

### 9) BKDP – Bukit Darmo Property Tbk

Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat BKDP berdomisili di Jalan Khairil Anwar No. 21, Surabaya 60241 -Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, tempat rekreasi dan kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan; perdagangan dan investasi. Pada tanggal 07 Juni 2007, BKDP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BKDP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,per saham dan disertai 1.400.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 15 Januari 2008 sampai dengan 14 Juni 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp135,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2007 (www.britama.com).

# BRAWIJAY

# 10) BKSL – Sentul City Tbk

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl.Jend.Sudirman Kav.60, Jakarta 12190 – Indonesia di kantor operasional berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor 16810 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi; bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya. Pada tanggal 30 Juni 1997, BKSL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BKSL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juli 1997 (www.britama.com).

### 11) BSDE – Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup)

termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008 (www.britama.com).

### 12) COWL – Cowell Development Tbk

Cowell Development Tbk (COWL) didirikan tanggal 25 Maret 1981 dengan nama PT Internusa Artacipta dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1981. Kantor pusat Cowell berlokasi di Graha Atrium. Lantai 6. Suite 6.01A. Jalan Senen Raya No. 135. Jakarta Pusat. Induk usaha Cowell adalah PT Gama Nusapala, merupakan perusahaan yang dimiliki oleh PT Lestari Investindo Mandiri (LIM). LIM merupakan perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Fransiscus Suciyanto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COWL bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, dan perdagangan,

terutama jasa pengelolaan gedung, pembangunan dan pengembangan perumahan, dan perdagangan real estate. Pada tanggal 10 Desember 2007, COWL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham COWL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham dan disertai sebanyak 150.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2007 (www.britama.com).

# 13) CTRA – Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya. Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994 (www.britama.com).

### 14) DART – Duta Anggada Realty Tbk

Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat DART berlokasi di Gedung Chase Plaza, Lantai 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, sedangkan proyek apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan berlokasi di Jakarta dan Bali. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Pada tahun 1990, DART memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DART (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990 (www.britama.com).

# 15) DILD – Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Pada tanggal 21 Oktober 1989, DILD memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) di Bursa Paralel kepada masyarakat sebanyak 6.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Paralel pada tanggal 15 Januari 1990. Pada tanggal 02 Agustus 1991, DILD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 September 1991 (www.britama.com).

### 16) DMAS – Puradelta Lestari Tbk

Puradelta Lestari Tbk (Deltamas) (DMAS) didirikan tanggal 12
November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor
pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec.
Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa
Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan
DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan
pembangunan pengusahaan kawasan industri (industrial estate). Pada
tanggal 20 Mei 2015, DMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas
Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

DMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.819.811.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2015 (www.britama.com).

### 17) DUTI – Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat DUTI beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Induk usaha dari Duta Pertiwi Tbk adalah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (memiliki 88,56% saham DUTI), sedangkan induk usaha terakhir dari Duta Pertiwi Tbk adalah Sinarmas Land Limited, yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Pada tanggal 26 September 1994, DUTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DUTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Nopember 1994 (www.britama.com).

# 18) ELTY – Bakrieland Development Tbk

Bakrieland Development Tbk (dahulu Elang Realty Tbk) (ELTY) didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada tanggal 12 Juni

1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat ELTY berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELTY adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur. Pada tanggal 13 Oktober 1995, ELTY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 110.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Oktober 1995 (www.britama.com).

### 19) EMDE – Megapolitan Development Tbk

Megapolitan Developments Tbk (dahulu PT Megapolitan Developments Corporation) (EMDE) didirikan tanggal 10 September 1976 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1978. EMDE berdomisili di Bellagio Residence, Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EMDE adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman. Pada tanggal 30 Desember 2010, EMDE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham EMDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 850.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2011 (www.britama.com).

### 20) FMII – Fortune Mate Indonesia Tbk

Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) didirikan tanggal 24 Juni 1989 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FMII terletak di Gedung Gozco, Lantai 3, Jln. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60265 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FMII meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Kegiatan utama FMII dan anak usaha (PT Multi Bangun Sarana dan PT Masterin Property) adalah pembangunan real estat dan jasa konstruksi. Pada tanggal 15 Mei 2000, FMII memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FMII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 66.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 2000 (www.britama.com).

### 21) FORZ – Forza Land Indonesia Tbk

Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) didirikan tanggal 21 Maret 2012 dengan nama PT Megah Satu Properti dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Forza Land berkantor pusat di Wisma 77, Tower 1, Lt. 8, Jln. Jend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat, 11410 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FORZ adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan, jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak, pembangunan, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Pada tanggal 18 April 2017, FORZ memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FORZ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 312.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp220,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 437.500.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp275,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 April 2017 (www.britama.com).

# 22) GAMA – Gading Development Tbk

Gading Development Tbk (GAMA) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat GAMA beralamat di Gedung Office 8, Lt. 5 Unit E-F, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 – Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GAMA meliputi bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Pada tanggal 29 Juni 2012, GAMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GAMA (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai 2.000.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 11 Januari 2013 sampai dengan 16 Juli 2015 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp105,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2012 (www.britama.com).

### 23) GMTD – Gowa Makasar Toursm Development Tbk

Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Kantor pusat GMTD berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real estate dan urban development. Pada tahun 2000, GMTD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GMTD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.538.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2000 (www.britama.com).

### 24) GPRA – Perdana Gapuraprima Tbk

Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) didirikan tanggal 21 Mei 1987 dengan nama PT Perdana Gapura Mas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994. Kantor pusat GPRA terletak di The Bellezza, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GPRA bergerak dalam bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan memborong, melaksanakan, merencanakan serta mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate termasuk pembangunan perumahan, jual beli bangunan dan hak atas tanahnya. Pada tanggal 02 Oktober 2007, GPRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GPRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 962.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham dan disertai dengan penerbitan 192.400.000 Waran Seri I. Saham Waram Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2007 (www.britama.com)

### 25) GWSA – Greenwood Sejahtera Tbk

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Kantor pusat Greenwood berlokasi di Gedung TCC Batavia-Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. GWSA tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global (KG Global). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GWSA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GWSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham (www.britama.com).

### 26) JRPT – Java Real Property Tbk

Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1980. Kantor pusat Jaya Property terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain. Pada tanggal 02 Juni 1994, JRPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 1994 (www.britama.com).

### 27) KIJA – Kawasan Industri Jababeka Tbk

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Kantor pusat Jababeka berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain. Pada tanggal 05 Desember 1994, KIJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 1995 (www.britama.com).

### 28) LCGP – Eureka Prima Jakarta Tbk

Eureka Prima Jakarta Tbk (Eureka Land) (sebelumnya Laguna Cipta Griya Tbk) (LCGP) didirikan tanggal 17 Mei 2004 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat LCGP berdomisili di Equity Tower, Lantai 19, suite 19B SCBD Lot.9, Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LCGP bergerak dalam bidang real estat/pembangunan. Pada tanggal 30 Juni 2008, LCGP memperoleh

pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (Right Issue I) sejumlah 703.750.000 saham atau dengan rasio setiap pemegang 10 saham biasa lama mempunyai 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap pemegang 1 HMETD berhak membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham pada harga penawaran Rp127,- per saham. Kemudian setiap pembeli 10 saham baru memperoleh 3 Waran untuk membeli saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp135,-. (www.britama.com).

# 29) LPCK – Lippo Cikarang Tbk

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan tanggal 20 Juli 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1989. Kantor pusat LPCK berdomisili di Easton Commercial Center, Jalan Gunung Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi 17550 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPCK adalah pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihakpihak lain. Pada tanggal 27 Juni 1997, LPCK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPCK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp925,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1997 (www.britama.com).

### 30) LPKR – Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur. Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD). Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996 (www.britama.com).

# BRAWIJAYA

# 31) MDLN – Modernland Realty Tbk

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat MDLN terletak di Green Central City, Commercial Area, Lantai 5, Jalan Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat 11120 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estat, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf. Pada tanggal 18 Desember 1992, MDLN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDLN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Januari 1993 (www.britama.com).

### 32) MKPI – Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKPI terutama meliputi bidang real estat, pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan serta jasa pemeliharaan, pembersihan dan pengelolaan. Pada tanggal 29 Juni

2009, MKPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MKPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 95.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2009 (www.britama.com).

### 33) MMLP - Mega Manunggal Property Tbk

Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) didirikan tanggal 23 Agustus 2010 dan mulai beroperasi komersial pada bulan April 2012. Kantor pusat MMLP berlokasi di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MMLP adalah bergerak dalam bidang usaha kontraktor dan pengembangan properti beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Pada tanggal 04 Juni 2015, MMLP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MMLP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.714.285.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp585,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juni 2015 (www.britama.com).

# 34) MTLA – Metropolitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk (Metland) (MTLA) didirikan tanggal 16 Pebruari 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada Desember 1994. Kantor pusat Metland beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 10, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTLA terutama meliputi bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan serta menyediakan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan Metland meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan, hotel dan penjualan tanah berikut bangunan rumah dan ruko serta melakukan investasi pada entitas anak. Pada tanggal 09 Juni 2011, MTLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTLA kepada masyarakat sebanyak 1.894.833.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juni 2011 (www.britama.com).

### 35) MTSM – Metro Realty Tbk

Metro Realty Tbk (MTSM) didirikan 07 Februari 1980 dengan nama PT Melawai Indah Plaza dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat MTSM berlokasi di Gedung Metro Pasar Baru, Lt. 10, Jl. H Samanhudi, Jakarta 10710 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTSM adalah bergerak di bidang usaha properti dan pengelolaan gedung. Pada tanggal 30 Nopember 1991, MTSM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

BRAWIJAYA

harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Januari 1992 (www.britama.com).

### 36) MYRX – Hanson Internasional Tbk

Hanson International Tbk (dahulu Hanson Industri Utama Tbk) (MYRX) didirikan dengan nama PT Mayertex Indonesia tanggal 07 Juli 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973. Kantor pusat MYRX berlokasi di Mayapada Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MYRX adalah bergerak di bidang Industri, Perdagangan Umum dan Pembangunan. Pada tanggal 10 September 1990, MYRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990 (www.britama.com).

### 37) MYRXP – Hanson Internasional Seri B Tbk

Hanson International Tbk (dahulu Hanson Industri Utama Tbk) (MYRX) didirikan dengan nama PT Mayertex Indonesia tanggal 07 Juli 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973. Kantor pusat MYRX berlokasi di Mayapada Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan usaha MYRX adalah bergerak di bidang Industri, Perdagangan Umum dan Pembangunan. Pada tanggal 10 September 1990, MYRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990 (www.britama.com).

# 38) NIRO – Nirvana Development Tbk

Nirvana Development Tbk (NIRO) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Adipura Artha Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat NIRO beralamat di Gedung Office 8, Lantai 33, SCBD Lot 28, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIRO bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Pada tanggal 31 Agustus 2012, NIRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai dengan 4.200.000.000 Waran I, yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp 110 dengan periode pelaksanaan mulai tanggal 13

BRAWIJAY

Maret 2013 sampai dengan 11 September 2015. Saham dan Waran I ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 September 2012 (www.britama.com).

# 39) OMRE – Indonesia Prima Property Tbk

Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan pada 23 April 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Kantor pusat OMRE berlokasi di Gedung Capital Place, Lantai 5, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan OMRE meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pada tanggal 29 Juni 1994, OMRE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham OMRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Agustus 1994 (www.britama.com).

### 40) PLIN – Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang

perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Pada tanggal 02 Mei 1992, PLIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PLIN kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp4.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 1992 (www.britama.com).

# 41) POLL - Pollux Property Indonesia Tbk

Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL) didirikan pada tanggal 16
Desember 2014. Kantor pusat Pollux Properti berlokasi di Noble House, Lt.
36, Jln. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.4.2 No. 2, Mega Kuningan,
Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar
Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POLL yaitu mengembangkan proyek
properti termasuk di dalamnya adalah pembangunan, pengembangan,
investasi, perdagangan, dan jasa penyewaan properti. Pada tanggal 29 Juni
2018, POLL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan
(OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLL (IPO)
kepada masyarakat sebanyak 1.247.823.600 saham dengan nilai nominal
Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp615,- per saham. Saham-

BRAWIJAYA

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2018 (www.britama.com).

### 42) PPRO – PP Property Tbk

PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013. Kantor Pusat PPRO beralamat di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRO adalah bergerak dalam jasa, pembangunan, dan perdagangan. Pada tanggal 08 Mei 2015, PPRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.912.346.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp185,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 2015 (www.britama.com).

### 43) PWON – Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan pusat perbelanjaan, pusat perkantoran dan

perhotelan. Pada tanggal 22 Agustus 1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989 (www.britama.com).

### 44) RBMS – Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) didirikan 22 Mei 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994. Kantor pusat RBMS berlokasi di Gedung Ribens Autocars, Jl. R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RBMS adalah bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada tanggal 04 Desember 1997, RBMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RBMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 27.500.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 1997 (www.britama.com).

### 45) RDTX – Roda Vivatex Tbk

Roda Vivatex Tbk (RDTX) didirikan 27 September 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat RDTX berlokasi di Menara Standard Chartered Lt. 32 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta

Selatan sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RDTX meliputi usaha industri dan perdagangan. Kegiatan utama RDTX meliputi usaha industri tekstil (kain), perdagangan dan investasi dalam saham, serta menjalankan usaha di bidang property melalui anak usahanya. Pada tanggal 03 April 1990, RDTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 1990 (www.britama.com).

### 46) RISE – Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) (Tanrise Property) didirikan pada tanggal 23 Mei 2003. Kantor pusat Tanrise Property berlokasi di Ruko Central Square C-3, Jln. A. Yani 41-43, Ds. Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo 61254 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RISE adalah bergerak dalam bidang pengembangan, jasa dan pengelolaan property dan real estate, baik dilakukan oleh perseroan sendiri atau melalui perusahaan anak langsung dan tidak langsung. Pada tanggal 29 Juni 2018, RISE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RISE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp163,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2018 (www.britama.com).

### 47) RODA – Pikko Land Development Tbk

Pikko Land Development Tbk (dahulu Royal Oak Development Asia Tbk) (RODA) didirikan 15 Oktober 1984 dengan nama PT Roda Panggon Harapan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat RODA berlokasi di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RODA meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada tanggal 28 September 2001, RODA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RODA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Oktober 2001 (www.britama.com).

### 48) SCBD – Danayasa Arthatama Tbk

Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) didirikan 01 April 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat SCBD berlokasi di Gedung Artha Graha — Lantai 12, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 — 53, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCBD

meliputi usaha pembangunan perumahan (real-estat), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya. Pada tanggal 28 Maret 2002, SCBD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCBD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 April 2002 (www.britama.com).

# 49) SMDM – Suryamas Dutamakmur Tbk

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan 21 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat SMDM berlokasi di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDM meliputi bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir. SMDM berusaha di bidang real estat berupa penjualan tanah serta tanah dan rumah tinggal, pengoperasian lapangan golf, country club, vila dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat. Pada tanggal 18 September 1995, SMDM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SMDM kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1995 (www.britama.com).

### 50) SMRA – Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990 (www.britama.com).

### 51) TARA – Sitara Propertindo Tbk

Sitara Propertindo Tbk (TARA) didirikan tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat TARA beralamat di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TARA adalah bergerak di bidang pembangunan, jasa,

perdagangan, industri dan investasi. Kegiatan utama Sitara Propertindo adalah pembangunan rumah, apartemen (rusun) pertokoan dan pasar baik langsung maupun melalui anak usaha. Pada tanggal 30 Juni 2014, TARA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TARA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp106,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 2.000.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp106,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 06 Januari 2015 sampai dengan 06 Juli 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014 (www.britama.com).

### 52) ACST – Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Pada tanggal 12 Juni 2013, ACST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013 (www.britama.com).

### 53) ADHI – Adhi Karya Tbk

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC), perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham (www.britama.com).

# 54) CSIS – Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1997. Kantor pusat CSIS berlokasi di Jl. Kaum Sari No. 1, Kedung Halang Talang, Bogor 16151 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSIS adalah bergerak dibidang industri, pembangunan, jasa, dan perdagangan umum. Pada tanggal 28 April 2017, CSIS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham CSIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 207.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham (www.britama.com).

### 55) DGIK – Nusa Konstruksi Enginering Tbk

Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dahulu Duta Graha Indah Tbk) (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat DGIK di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160 - Indonesia. DGIK memiliki 11 kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK bergerak adalah dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Pada tanggal 13 Desember 2007, DGIK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DGIK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.662.345.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2007 (www.britama.com).

### 56) IDPR – Indonesia Pondasi Raya Tbk

Indonesia Pondasi Raya Tbk atau Indopora (IDPR) didirikan tanggal 21 Oktober 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Kantor pusat Indopora berlokasi di Jln. Pegangsaan Dua KM 4.5, Jakarta 14250 – Indonesia. erdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indopora adalah berusaha dalam bidang jasa, pemborongan umum (general contractor), perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, agrobisnis, perbengkelan, percetakan, penjilidan dan penerbitan, serta pertambangan. Pada tanggal 30 Nopember 2015, IDPR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IDPR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 303.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.280,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015 (www.britama.com).

### 57) JKON – Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Jaya Konstruksi berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Pada tanggal 26 Nopember 2007, JKON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.00.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp615,- per saham. Saham-saham tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Desember 2007 (www.britama.com).

### 58) MTRA – Mitra Pemuda Tbk

Mitra Pemuda Tbk (MTRA) didirikan tanggal 21 Agustus 1980 dan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1968 sebagai perusahaan konstruksi umum dengan nama CV Mitra Steel. MTRA berkantor pusat di Komp. Ruko Permata Kota Blok E10, JL. P. Tubagus Angke No. 170, Jakarta Utara 14450 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTRA adalah berusaha di bidang konstruksi sipil dan konstruksi baja. Saat ini, usaha yang dijalankan Mitra Pemuda Tbk meliputi konstruksi sipil, konstruksi baja dan konstruksi elektronik dan mekanik. Pada tanggal 29 Januari 2016, MTRA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp185,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2016 (www.britama.com).

### 59) NRCA – Nusa Raya Cipta Tbk

Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat NRCA beralamat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta

Balikpapan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Pada tanggal 18 Juni 2013, NRCA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NRCA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 306.087.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham dan disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 102.029.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.050,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 27 Juni 2016. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2013 (www.britama.com).

# 60) PBSA – Paramitha Bangun Sarana Tbk

Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor korespondensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrikal. Pada tanggal 16 September 2016, PBSA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBSA (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2016 (www.britama.com).

### 61) PTPP - PP Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010 (www.britama.com).

### 62) SSIA – Surya Semesta Internusa Tbk

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SSIA beralamat di Tempo Scan Tower, Lantai 20, Jl. HR Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan Timur, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada tanggal 05 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Maret 1997 (www.britama.com).

### 63) TOPS – Totalindo Eka Persada Tbk

Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Kantor pusat Totalindo

berlokasi di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan 12810 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan umum, industri, pertanian, jasa, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan. Pada tanggal 09 Juni 2017, TOPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.666.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juni 2017 (www.britama.com).

### 64) TOTL – Total Bangun Persada Tbk

Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (*Main Contractor*) dan layanan rancang dan bangun (*Design and Build*). Pada tanggal 18 Mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp345,- per saham. Sejak tanggal

25 Juli 2006, TOTL mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (www.britama.com).

### 65) WEGE – Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) biasanya dikenal dengan nama WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008. Kantor pusat WIKA Gedung berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA Gedung adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi dan engineering jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan engineering pada khususnya, pengembang realti, sebagai investor properti dan industri pendukung konstruksi bangunan gedung. Pada tanggal 20 Nopember 2017, WEGE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WEGE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,per saham dengan harga penawaran Rp290,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2017 (www.britama.com).

### 66) WIKA – Wijaya Karya Tbk

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi

secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 (www.britama.com).

### 67) WSKT – Waskita Karya Tbk

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di

bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012 (www.britama.com).

### B. Analisis dan Interpretasi Data

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) yang berguna untuk mengetahui perbedaan dan perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode sebelum pengumuman Kebijakan *Loan To Value* oleh Bank Indonesia 30 Juli 2018 dan sesuah pengumuman Kebijakan *Loan To Value* oleh Bank Indonesia 30 Juli 2018.

### a. Analisis Abnormal Return

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal, return normal sendiri merupakan return ekpektasi (Jogiyanto, 2008:549). Abnormal return digunakan untuk pengujian terhadap suatu peristiwa pada suatu periode jendela di pasar modal. Peristiwa yang diuji adalah peristiwa yang mengandung informasi yang tercerrmin dari adanya abnormal return kepada pasar, sedangkan

untuk peristiwa yang tidak mengandung informasi maka tidak ada *abnormal* return yang ditunjukkan.

Penelitian ini menggunakan metode menyesuaikan pasar atau *market adjusted return* dalam menghitung *return* ekspektasi. Model disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Jogiyanto, 2008:555).

Penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan *Average Abnormal Return* (AAR). Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* selama periode pengamatan yaitu sebelum peristiwa pengumuman Kebijakan *Loan To Value* oleh Bank Indonesia pada 30 Juli 2018 (t-5 hingga t-1) dan sesudah peristiwa pengumuman Kebijakan *Loan To Value* oleh Bank Indonesia pada 30 Juli 2018 (t+1 hingga t+5). Sebelum melakukan perhitungan *average abnormal return* maka perlu melakukan perhitungan *abnormal return*. Berikut merupakan perhitungan *abnormal return* untuk salah satu perusahaan.

Menghitung *abnormal return* perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) untuk tanggal 24 Juli 2018 pada t-5. Rumus *Abnormal Return:* 

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

### Keterangan:

 $RTN_{i,t} = return$  taknormal (abnormal return) sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t

Ri, t = return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

 $E[R_{i,t}] = return$  ekspektasian sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

Menghitung *actual return* pada t-5, yaitu dengan mengetahui harga saham penutupan dari APLN pada t-6 adalah Rp 161 dan harga saham penutupan untuk APLN pada t-5 adalah Rp 162. Cara menghitung dengan menggunakan rumus *actual return*:

Return Realisasi = 
$$\frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008:550)

Keterangan:

 $P_{i,t}$  = Harga saham i pada hari ke-t

 $P_{i,t-1}$  = Harga saham i pada satu hari sebelum hari ke-t

Perhitungan untuk actual return APLN pada t-5:

Return Realisasi = 
$$\frac{162-161}{161}$$
 = 0,00621118

Perhitungan di atas juga digunakan untuk menghitung *actual return* dari APLN pada t-4 hingga t-1 dan t+1 hingga t+5. Hal ini juga berlaku untuk seluruh kejadian tiap sekuritas dalam perhitungan *actual return*. Cara perhitungan *expected return* yaitu dengan mengetahui Indeks Harga Saham Harian (IHSG). Penggunaan IHSG karena dalam penelitian ini menggunakan model *market adjusted return*. IHSG pada t-6 untuk APLN adalah Rp 5,915.7960 dan IHSG pada t-5 untuk APLN adalah Rp 5,931.8420. Rumus untuk perhitungan *expected return*:

$$R_{m,j} = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$$

Sumber: Jogiyanto, (2008:555)

Keterangan:

 $R_{m.i}$  = Return pasar pada periode estimasi j

 $IHSG_i$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-j

 $IHSG_{i-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada satu hari sebelum

hari ke-j

Perhitungan untuk expected return APLN pada t-5:

$$R_{m,j} = \frac{5,931.8420 - 5,915.7960}{5,931.8420} = 0,00271240$$

Perhitungan di atas juga digunakan untuk menghitung *expected return* dari APLN pada t-4 hingga t-1 dan t+1 hingga t+5. Hal ini juga berlaku untuk melakukan perhitungan *expected return* pada seluruh kejadian tiap sekuritas.

Menghitung abnormal return perusahaan APLN pada t-5:

$$RTN_{i,t} = 0.00621118 - 0.00271240 = 0.00349878$$

Perhitungan di atas juga digunakan untuk menghitung *abnormal return* dari APLN pada t-4 hingga t-1 dan t+1 hingga t+5. Perhitungan *abnormal return* tersebut juga belaku untuk seluruh kejadian tiap sekuritas. Berikut merupakan hasil perhitungan *abnormal return* untuk perusahaan APLN pada t-5 hingga t-1, pada t-5 adalah 0,00349878, pada t-4 adalah 0,00582775, pada t-3 adalah -0,00206391, pada t-2 adalah 0,04184817. Pada t-1 adalah -0,03571816. Pada saat kejadian (H+0) perusahaan APLN menghasilkan *abnormal return* sebesar -0,01494232. *Abnormal return* yang dihasilkan APLN pada t+1 hingga t+5 sebagai berikut, pada t+1 adalah

-0,00507100, pada t+2 adalah 0,00478963, pada t+3 adalah 0,00683111 pada t+4 adalah -0,00948170, pada t+5 adalah 0,00161954. Setelah mengetahui abnormal return perusahaan APLN pada t-5 hingga t-1 maka dilakukan perhitungan *Averge Abnormal Return* (AAR). Perhitungan AAR sebelum kejadian untuk perusahaan APLN dilakukan dengan menjumlah *abnormal return* t-5 hingga t-1 dengan membagi jumlah harinya. Selanjutnya, perhitungan AAR setelah kejadian dilakukan dengan cara menjumlah *abnormal return* t+1 hingga t+5 dengan membagi jumlah harinya. Rumus hitung untuk *Average Abnormal Return* (AAR) sebagai berikut:

$$AAR = \frac{jumlah\ seluruh\ saham\ ke-i\ pada\ periode\ ke-t}{jumlah\ hari}$$

Sumber: Dhaniswara (2018:156)

Perhitungan *average abnormal return* untuk perusahaan APLN sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value*:

$$AAR = \frac{0,00349878 + 0,00582775 - 0,00206391 + 0,04184817 - 0,03571816}{5}$$
$$= 0,00267853$$

Perhitungan *average abnormal return* untuk perusahaan APLN sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value:

$$AAR = \frac{-0.00507100 + 0.00478963 + 0.00683111 - 0.00948170 + 0.00161954}{5}$$
$$= -0,00026248$$

Perhitungan di atas menunjukkan hasil perhitungan untuk average abnormal return sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00267853. Perhitungan average abnormal return sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00026248. Makna angka 0,00267853 menunjukkan nilai positif karena nilai actual return lebih besar dibandingkan dengan nilai expected return, sehingga return kenyataan yang didapat lebih besar dibandingkan ekspektasi return yang diharapkan oleh investor. Hal tersebut terjadi karena harga saham harian lebih besar dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan makna angka -0,00026248 bernilai negatif karena nilai actual return lebih kecil dibandingkan dengan nilai expected return yang diharapkan oleh investor. Hal tersebut terjadi karena harga saham harian lebih kecil dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Perhitungan ini juga digunakan untuk 66 perusahaan selama periode pengamatan yaitu t-5 hingga t+5, untuk mencari average abnormal return baik sebelum dan sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018.

Tabel 4.1 akan menunjukan hasil perhitungan *abnormal return* seluruh perusahaan selama periode pengamatan sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan *abnormal return* seluruh perusahaan selama periode pengamatan setelah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hasil perhitungan *abnormal return* pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 akan digunakan untuk

perhitungan average abnormal return yang akan disajikan pada table 4.3 selama periode sebelum dan sesudah pengamatan kebijakan Loan To Value 2018.



Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sebelum Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

Na	Vodo nomech			Abnormal Return		
No	Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	APLN	0,00349878	0,00582775	-0,00206391	0,04184817	-0,03571816
2	ARMY	-0,00271240	-0,00034509	0,01109399	-0,02021860	0,00667950
3	ASRI	0,02796245	-0,00629747	-0,00206391	-0,01920763	0,01776403
4	BAPA	-0,01064891	0,11965491	0,02650752	-0,07667603	0,00098429
5	BCIP	-0,00271240	0,05521047	-0,00206391	-0,03881053	-0,02821753
6	BEST	-0,00271240	-0,00847517	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840
7	BIKA	0,06591505	-0,00951940	-0,00206391	-0,00723159	0,03055864
8	BIPP	0,01010811	-0,01300331	-0,01488442	0,00575543	-0,01929891
9	BKDP	0,01341663	0,06314698	-0,01698928	0,00791993	-0,06617989
10	BKSL	-0,01071240	0,09642911	0,02734786	-0,01437444	-0,00647840
11	BSDE	0,02565640	0,02379284	-0,00543091	-0,00047483	-0,05010256
12	COWL	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,01145100	-0,01495297
13	CTRA	0,03612255	0,03703809	-0,03809994	-0,01657738	-0,01119538
14	DART	-0,00271240	-0,00034509	0,03314736	-0,00042887	-0,05377569
15	DILD	0,00331170	-0,00633311	-0,00808800	0,02307144	-0,00647840
16	DMAS	-0,00271240	-0,00034509	-0,01793692	0,00083293	0,01752160
17	DUTY	-0,00271240	-0,00034509	-0,14840537	-0,00437444	-0,00647840
18	ELTY	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sebelum Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Vada namusahaan			Abnormal Return		
110	o Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
19	EMDE	-0,00271240	-0,00803739	-0,00206391	-0,01498353	0,00133410
20	FMII	0,00432985	0,01364093	-0,02275356	-0,00018933	-0,01347140
21	FORZ	-0,00271240	-0,00602690	0,00365038	-0,00723159	0,00488524
22	GAMA	-0,02232024	0,01965491	-0,02167175	-0,00723159	0,01352160
23	GMTD	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840
24	GPRA	-0,03497046	0,02187714	-0,01293347	-0,00723159	-0,00647840
25	GWSA	-0,00271240	-0,00034509	-0,05391576	0,02401841	0,07685494
26	JRPT	0,01381653	0,00778499	0,00600061	0,00876841	0,01714365
27	KIJA	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840
28	LCGP	0,01790616	-0,01044610	0,00814017	-0,01733260	0,00372568
29	LPCK	0,03538284	0,03176501	-0,01984169	0,01539285	-0,03302707
30	LPKR	0,01221297	-0,01014901	-0,03176688	-0,04397985	-0,01163304
31	MDLN	-0,00271240	-0,00759146	-0,00936318	-0,01458453	-0,00647840
32	MKPI	-0,00271240	0,00383901	-0,00206391	-0,00306492	-0,01477715
33	MMLP	-0,02176002	-0,00034509	-0,01177265	-0,03860414	0,02591027
34	MTLA	-0,00271240	0,02743269	-0,00206391	-0,00182618	0,04190870
35	MTSM	0,03062093	-0,00034509	-0,03432197	-0,00723159	-0,00647840
36	MYRX	0,00510010	0,08492623	-0,08777819	0,03183091	0,00104040

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sebelum Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	No Kode perusahaan	Abnormal Return					
110		t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	
37	MYRXP	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840	
38	NIRO	0,00839871	-0,00034509	-0,01305292	0,00387952	-0,00647840	
39	OMRE	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840	
40	PLIN	-0,00271240	-0,00651793	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840	
41	POLL	-0,02291442	0,05807416	-0,04102495	-0,01398834	-0,00987976	
42	PPRO	-0,00271240	-0,00759146	-0,00206391	0,00006768	0,02975349	
43	PWON	0,00629661	-0,00034509	-0,03777819	0,01128693	-0,02466022	
44	RBMS	-0,01587029	-0,01367842	-0,00882066	0,02678202	0,00010055	
45	RDTX	-0,03354940	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840	
46	RISE	0,00130367	-0,00834509	-0,01416068	-0,02763975	-0,02314506	
47	RODA	0,08424412	0,06965491	0,06709497	-0,27646236	-0,00169371	
48	SCBD	-0,00271240	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	-0,00647840	
49	SMDM	-0,05655855	-0,02473533	0,08126943	-0,03800082	-0,03822443	
50	SMRA	-0,00271240	0,02513262	-0,00827509	-0,00723159	-0,02522840	
51	TARA	0,00306795	0,00540204	-0,00777819	-0,00723159	-0,00073127	
52	ACST	-0,02902819	-0,00806709	0,00182714	-0,00335562	-0,00647840	
53	ADHI	0,00038358	-0,00651793	-0,02380304	-0,00088238	0,02191277	
54	CSIS	-0,00271240	0,02475952	-0,05104350	-0,02010712	-0,02386970	

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sebelum Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Vada namusahaan			Abnormal Return		
110	Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
55	DGIK	-0,00271240	0,01926276	0,05562840	-0,04359522	-0,00647840
56	IDPR	0,02292863	-0,00034509	-0,13956391	0,00001479	0,00071585
57	JKON	0,00663340	-0,00034509	-0,00206391	-0,00723159	0,00278086
58	MTRA	0,00202694	0,00908888	0,00728189	0,00202767	0,02104454
59	NRCA	-0,01251632	-0,00034509	-0,00701440	-0,00225646	-0,01637939
60	PBSA	-0,01148433	0,07045137	-0,04338622	-0,00723159	-0,00647840
61	PTPP	0,00202694	0,00908888	0,00260899	-0,00258042	0,04907716
62	SSIA	-0,03780012	0,01783673	0,01579324	0,01031227	0,01076298
63	TOPS	-0,00271240	-0,02387450	0,00998428	-0,00723159	-0,00052602
64	TOTL	0,00522411	0,01540294	-0,00981585	-0,01504409	-0,00647840
65	WEGE	-0,02123092	-0,00034509	0,02623798	0,00194272	0,04806706
66	WIKA	0,00406726	-0,00707909	-0,00206391	-0,01062142	0,06154881
67	WSKT	-0,01261339	-0,00784509	0,00549277	-0,00723159	0,06852160

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Kada namusaheen			Abnormal Return		
110	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	-0,00507100	0,00478963	0,00683111	-0,00948170	0,00161954
2	ARMY	0,00885205	0,00519574	-0,01891170	-0,03557926	0,00161954
3	ASRI	0,03871782	-0,00733559	-0,02924398	0,02145778	0,00757192
4	BAPA	-0,01128218	0,01376830	-0,02915461	0,03826689	-0,04217608
5	BCIP	0,02242569	0,00948635	-0,02080924	-0,01557926	-0,00936948
6	BEST	-0,00294884	-0,01791214	-0,01611058	0,00151476	0,00161954
7	BIKA	0,01728925	0,00787605	-0,02682680	-0,02501322	0,03019096
8	BIPP	0,01469185	-0,02669967	0,01368315	-0,02839977	0,00161954
9	BKDP	-0,05605830	0,04549179	0,06039763	-0,02966377	0,00161954
10	BKSL	0,03633687	-0,02411048	0,00844808	0,08442074	-0,03334550
11	BSDE	0,01094005	-0,03761510	0,00821494	-0,00811657	-0,00949158
12	COWL	0,07096891	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,01161954
13	CTRA	-0,01128218	-0,01645859	-0,00440590	0,01518997	0,02152003
14	DART	-0,01128218	-0,00138321	0,00778834	-0,01557926	0,00161954
15	DILD	0,00076602	-0,00138321	-0,04692291	-0,05307926	0,02110006
16	DMAS	0,02871782	-0,01676783	-0,01492886	-0,00764275	0,00161954
17	DUTY	0,08246782	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954
18	ELTY	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954

# Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Kada namusahaan	Abnormal Return					
110	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	
19	EMDE	-0,01128218	0,00636873	0,00069614	-0,01557926	0,00161954	
20	FMII	0,00290222	-0,00837622	0,00773839	0,00539976	0,00846885	
21	FORZ	-0,03338162	0,01556594	-0,01597053	-0,00427983	0,00720613	
22	GAMA	0,00871782	-0,02099105	0,00069614	-0,01557926	0,00161954	
23	GMTD	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954	
24	GPRA	-0,02239329	-0,00138321	0,00069614	-0,02681522	0,00161954	
25	GWSA	-0,01128218	-0,00138321	0,00773839	-0,00858625	0,00161954	
26	JRPT	-0,05065226	-0,01777665	0,00069614	-0,00724593	-0,00664493	
27	KIJA	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954	
28	LCGP	-0,00118117	0,01861679	0,03991183	-0,01557926	-0,02668235	
29	LPCK	-0,00649749	-0,00138321	-0,00406576	-0,01557926	-0,00316515	
30	LPKR	-0,00581770	-0,00681799	0,00069614	-0,00465030	0,00702494	
31	MDLN	-0,01128218	-0,02312234	0,02291836	-0,03007201	-0,02779223	
32	MKPI	-0,19538260	0,12682192	0,02001432	-0,01669409	0,01947668	
33	MMLP	0,03871782	-0,03947845	0,01059713	-0,01557926	-0,00818439	
34	MTLA	-0,01128218	0,02891982	-0,00910778	0,00422272	0,00647390	
35	MTSM	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954	
36	MYRX	-0,00364859	-0,00895897	0,00069614	-0,03084644	-0,00613240	

# Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Vode newsekeen		Abnormal Return					
140	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5		
37	MYRXP	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954		
38	NIRO	0,03316227	-0,03329811	-0,01029287	-0,01557926	0,00161954		
39	OMRE	-0,01683773	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954		
40	PLIN	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954		
41	POLL	0,20348292	0,09253944	-0,01193012	-0,01557926	0,01952235		
42	PPRO	-0,03197183	-0,02250997	-0,00649810	-0,00108651	0,00876239		
43	PWON	0,04697025	0,00779110	-0,02657659	0,00311233	0,02914247		
44	RBMS	-0,02488762	0,00551334	0,07603861	-0,04105697	-0,04413210		
45	RDTX	-0,01128218	-0,01128218	0,02342341	0,05108741	-0,01504713		
46	RISE	0,00164886	-0,00138321	0,01771742	-0,00721106	-0,00667922		
47	RODA	-0,00197985	-0,00138321	-0,00852045	0,06814167	-0,00267231		
48	SCBD	-0,01128218	-0,00138321	0,00069614	-0,01557926	0,00161954		
49	SMDM	0,09041274	-0,00138321	-0,01468848	-0,01557926	0,00943204		
50	SMRA	0,00178972	-0,00783482	-0,00579737	-0,00904331	0,00161954		
51	TARA	-0,01128218	-0,01261917	0,00069614	0,00146619	-0,00396706		
52	ACST	-0,06596968	0,03167464	0,00069614	-0,01957926	0,00965166		
53	ADHI	-0,01128218	-0,01695954	0,01651892	0,02180392	0,01663455		
54	CSIS	-0,03759797	-0,00138321	-0,08488945	0,03368182	0,00161954		

Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Abnormal Return Sesudah Pengumuman Kebijakan Loan To Value 2018

No	Vada namusahaan			Abnormal Return		
110	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	-0,01128218	-0,02061398	0,02030398	0,00365151	-0,01724839
56	IDPR	-0,01128218	0,06431022	-0,05409838	-0,01557926	0,01611229
57	JKON	0,16464375	-0,00138321	0,04006622	-0,01557926	0,00161954
58	MTRA	0,00211068	0,01183265	0,01373962	-0,01557926	-0,06275815
59	NRCA	0,02046385	-0,02189603	0,00069614	-0,01557926	0,00161954
60	PBSA	-0,01990287	-0,01007886	-0,03439158	-0,03376108	0,04791583
61	PTPP	-0,02570525	-0,03309053	-0,01693610	0,01518997	0,01156978
62	SSIA	-0,00266149	-0,00138321	0,00069614	-0,00703225	0,01009411
63	TOPS	0,00048253	0,01024470	-0,01079811	-0,00395135	-0,02711610
64	TOTL	-0,01128218	0,01436482	-0,01480774	-0,01557926	0,00949355
65	WEGE	0,01480478	-0,00138321	-0,00777844	0,00151476	0,01002290
66	WIKA	0,00807266	-0,01720600	0,01034244	0,03537615	0,01980135
67	WSKT	-0,01599916	-0,02034056	0,00552706	0,03249766	-0,00755478

Sumber: Olahan peneliti (2019)

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return* (AAR) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* 2018.

Nie	Koda namusahaan	Average Abnorma	l Return (AAR)
No	Kode perusahaan	Sebelum	Sesudah
1	APLN	0,00267853	-0,00026248
2	ARMY	-0,00110052	-0,00776473
3	ASRI	0,00363149	0,00623359
4	BAPA	0,01196436	-0,00611553
5	BCIP	-0,00331878	-0,00276919
6	BEST	-0,00539229	-0,00676745
7	BIKA	0,01553176	0,00070325
8	BIPP	-0,00626462	-0,00502098
9	BKDP	0,00026287	0,00435738
10	BKSL	0,01844234	0,01434994
11	BSDE	-0,00131181	-0.00721365
12	COWL	-0,00630507	0,01326442
13	CTRA	0,00145759	0,00091267
14	DART	-0,00482294	-0,00376736
15	DILD	0,00109673	-0,01590386
16	DMAS	-0,00052798	-0,00180042
17	DUTY	-0,03246314	0,01356421
18	ELTY	-0,00376628	-0,00518579

# Lanjutan Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return* (AAR) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* 2018.

No	Vode nemiceheen	Average Abnormal Return (AAR)		
NO	Kode perusahaan	Sebelum	Sesudah	
19	EMDE	-0,00529262	-0,00363541	
20	FMII	-0,00368870	0,00322660	
21	FORZ	-0,00148705	-0,00617198	
22	GAMA	-0,00360941	-0,00510736	
23	GMTD	-0,00376628	-0,00518579	
24	GPRA	-0,00794736	-0,00965521	
25	GWSA	0,00878002	-0,00237874	
26	JRPT	0,01070284	-0,01632472	
27	KIJA	-0,00376628	-0,00518579	
28	LCGP	0,00039866	0,00301717	
29	LPCK	0,00593439	-0,00613818	
30	LPKR	-0,01706316	-0,00191298	
31	MDLN	-0,00814599	-0,01387008	
32	MKPI	-0,00375587	-0,00915275	
33	MMLP	-0,00931432	-0,00278543	
34	MTLA	0,01254778	0,00384530	
35	MTSM	-0,00355122	-0,00518579	
36	MYRX	0,00702389	-0,00977805	

# Lanjutan Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return* (AAR) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* 2018.

No	Kode perusahaan	Average Abnorma	l Return (AAR)
190		Sebelum	Sesudah
37	MYRXP	-0,00376628	-0,00518579
38	NIRO	-0,00151963	-0,00487769
39	OMRE	-0,00376628	-0,00629691
40	PLIN	-0,00500084	-0,00518579
41	POLL	-0,00594666	0,05760707
42	PPRO	0,00349068	-0,01066080
43	PWON	-0,00903999	0,01208791
44	RBMS	-0,00229736	-0,00570495
45	RDTX	-0,00993368	0,00737987
46	RISE	-0,01439738	0,00081856
47	RODA	-0,01143241	0,01071717
48	SCBD	-0,00376628	-0,00518579
49	SMDM	-0,01524994	0,01363877
50	SMRA	-0,00366297	-0,00385325
51	TARA	-0,00145421	-0,00514121
52	ACST	-0,00902043	-0,00870530
53	ADHI	-0,00178140	0,00534314
54	CSIS	-0,01459464	-0,01771385

# Lanjutan Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return* (AAR) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* 2018.

No	Vode newscaheen	Average Abnorma	l Return (AAR)	
NO	Kode perusahaan	Sebelum	Sesudah	
55	DGIK	0,00442103	-0,00503781	
56	IDPR	-0,02324995	-0,00010746	
57	JKON	-0,00004526	0,03787341	
58	MTRA	0,00829398	-0,01013089	
59	NRCA	-0.00770233	-0,00293915	
60	PBSA	0,00037417	-0,01004371	
61	PTPP	0,01204431	-0,00979443	
62	SSIA	0,00338102	-0.00005734	
63	TOPS	-0.00487204	-0,00622767	
64	TOTL	-0.00214226	-0,00356216	
65	WEGE	0,01093435	0,00343616	
66	WIKA	0,00917033	0,01127732	
67	WSKT	0,00926486	-0,00117395	

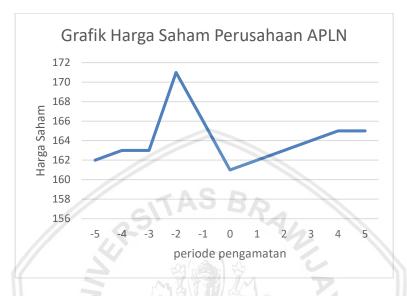
Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui average abnormal return setiap perusahaan merupakan jumlah abnormal return dibagi dengan jumlah hari dalam periode pengamatan baik sebelum dan sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 yang telah diuraikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Perhitungan untuk average abnormal return sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 merupakan abnormal return yang dihitung mulai dari t-5 hingga t-1 dibagi 5 hari. Sedangkan untuk menghitung average abnormal return sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 merupakan abnormal return yang dihitung mulai dari h+1 hingga h+5 dibagi 5 hari. Berikut adalah hasil analisis average abnormal return untuk setiap perusahaan:

## 1) APLN – Agung Podomoro Land Tbk

Agung Podomoro Land Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00267853. Angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00026248. Angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan APLN mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average

abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

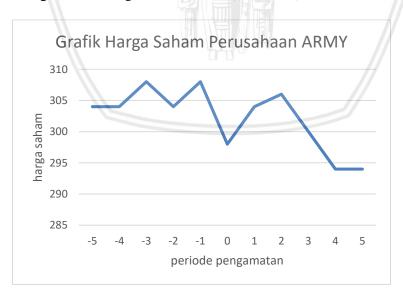


Gambar 13. Grafik Harga Saham Perusahaan APLN Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 13) menunjukkan bahwa harga saham terjadi kenaikan yang cukup tajam pada t-2 hal tersebut berarti pasar merespon positif sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Kenaikan Harga pada t-2 membuat *average abnormal return* (AAR) sebelum pengumuman lebih besar dibandingkan sesudah pengumuman meskipun terjadi kenaikan pada t+1 hingga t+4. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor, setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 2) ARMY – Armidian Karyatama Tbk

Armidian Karyatama Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00110052, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00776473, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan ARMY mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



**Gambar 14. Grafik Harga Saham Perusahaan ARMY** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 14) menunjukkan harga saham perusahaan ARMY mengalami penurunan pada t-3 dan kenaikan pada t-2, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor, setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 harga saham mengalami penurunan t+3 hingga t+5, hal ini berarti investor beranggapan bahawa kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 3) ASRI – Alam Sutera Realty Tbk

Alam Sutera Realty Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00363149, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00623359, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



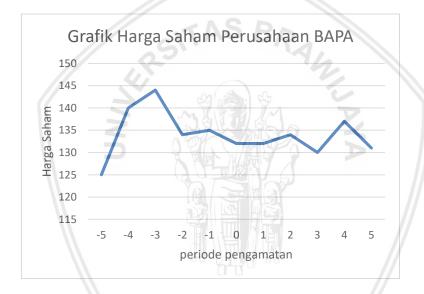
**Gambar 15. Grafik Harga Saham Perusahaan ASRI** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

ASRI mengalami kenaikan pada t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham juga terjadi pada t+1 dan t+4, hal ini membuat AAR setelah pengumuman kebijakan lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 4) BAPA – Bekasi Asri Pemula Tbk

Bekasi Asri Pemula Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,01196436, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* 

yang didapatkan lebih besar daripada *expected return. Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,00611553, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Angka negatif *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



Gambar 16. Grafik Harga Saham Perusahaan BAPA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 16) menunjukkan harga saham perusahaan BAPA mengalami kenaikan pada t-5 hingga t-3 dan t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Harga saham perusahaan BAPA mengalami penurunan t+3 dan t+5, hal ini berarti investor menggangap setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh

### 5) BCIP – Bumi Citra Permai Tbk

Bumi Citra Permai Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00331878, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00276919. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan BCIP mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00054959. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



Gambar 17. Grafik Harga Saham Perusahaan BCIP Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 17) menunjukkan harga saham perusahaan BCIP mengalami penurunan pada t-3 hingga t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham terjadi pada t+1 dan t+2, hal ini membuat AAR setelah pengumuman kebijakan lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 6) BEST – Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00539229, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00676745, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan BEST mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 18. Grafik Harga Saham Perusahaan BEST Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Best mengalami penurunan pada t-5 hingga t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham terjadi pada t+1 hingga t+3, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018, tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 7) BIKA – Binakarya Jaya Abadi Tbk

Binakarya Jaya Abadi Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,01553176, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value

2018 adalah 0,00070325, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan AAR, meskipun AAR bernilai positif tetapi terjadi penurunan AAR sesudah adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,0148285. Penurunan AAR ini berarti investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita buruk (bad news).

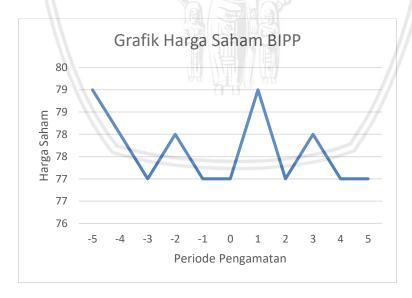


Gambar 19. Grafik Harga Saham Perusahaan BIKA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 19) menunjukkan harga saham perusahaan BIKA mengalami penurunan pada t+2 hingga t+4 yang membuat AAR sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih kecil dibandingkan sebelum pengumuman. Penurunan harga saham yang terjadi pada t+2 hingga t+4, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 8) BIPP – Bhuwantala Indah Permai Tbk

Bhuwantala Indah Permai Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00626462, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00502098. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan BIPP mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00124364. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.

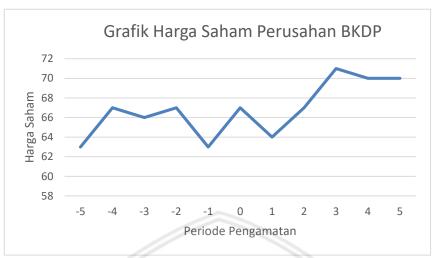


Gambar 20. Grafik Harga Saham Perusahaan BIPP Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 20) menunjukkan harga saham perusahaan BIPP mengalami penurunan pada t-5 hingga t-3 dan t-1 hal ini hal ini berarti

## 9) BKDP – Bukit Darmo Property Tbk

Bukit Darmo Property Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00026287, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00435738, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



Gambar 21. Grafik Harga Saham Perusahaan BKDP

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 21) menunjukkan harga saham perusahaan BKDP mengalami kenaikan harga saham pada t-4,t-2 dan t0, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi dari t+1 hingga t+3, hal ini membuat AAR setelah pengumuman kebijakan lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal tersebut berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 10) BKSL – Sentul City Tbk

Sentul City Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,01844234, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* yang didapatkan lebih besar daripada *expected return*. *Average abnormal return* 

(AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah 0,01434994. meskipun AAR bernilai positif tetapi terjadi penurunan AAR sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar -0,00409240. Penurunan AAR ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 sebagai berita buruk (*bad news*).

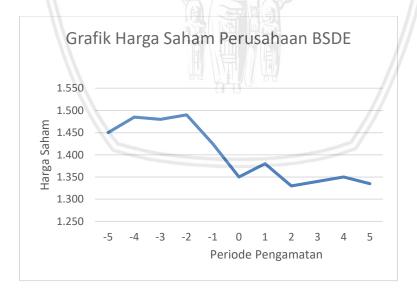


**Gambar 22. Grafik Harga Saham Perusahaan BKSL** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

BKSL mengalami penurunan pada t+2 dan t+5 yang membuat AAR sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih kecil dibandingkan sebelum pengumuman. Penurunan harga saham yang terjadi pada t+2 hingga t+5, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 11) BSDE – Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00131181 angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00721365, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan BSDE mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

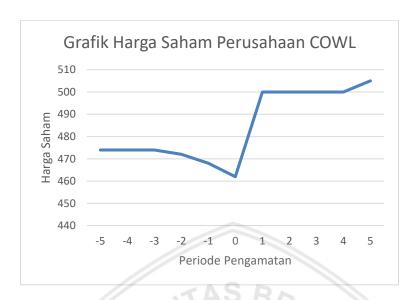


**Gambar 23. Grafik Harga Saham Perusahaan BSDE** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 23) menunjukkan harga saham perusahaan BSDE mengalami penurunan pada t-2 dan t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor, setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 harga saham mengalami penurunan t+1 hingga t+4, hal ini berarti investor beranggapan bahawa kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 12) COWL - Cowell Development Tbk

Cowell Development Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00630507, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,01326442, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan perhitungan AAR, terjadi kenaikan average abnormal return dari sebelum ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018, angka positif pada periode sesudah pengumuman menunjukkan bahwa investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



Gambar 24. Grafik Harga Saham Perusahaan COWL Sumber: Olahan Peneliti (2019)

BSDE mengalami penurunan pada t-5 dan hingga t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor, sedangkan harga saham sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 mengalami kenaikan pada t+1 hingga t+5., hal ini berarti investor beranggapan bahawa kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 13) CTRA - Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,00145759, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* yang didapatkan lebih besar daripada *expected return*. *Average abnormal* 

return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah 0,00091267. meskipun AAR bernilai positif tetapi terjadi penurunan AAR sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar - 0,00054492. Penurunan AAR ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 sebagai berita buruk (*bad news*).

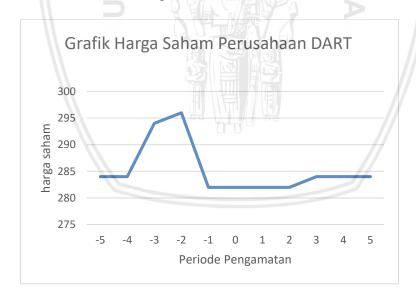


**Gambar 25. Grafik Harga Saham Perusahaan CTRA** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 25) menunjukkan harga saham perusahaan CTRA mengalami kenaikan pada t-4 yang membuat AAR sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih besar dibandingkan sesudah pengumuman. Penurunan harga saham yang terjadi pada t+1 hingga t+3, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 14) DART - Duta Anggada Realty Tbk

Duta Anggada Realty Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00482294, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00376736. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan BIPP mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00105558. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



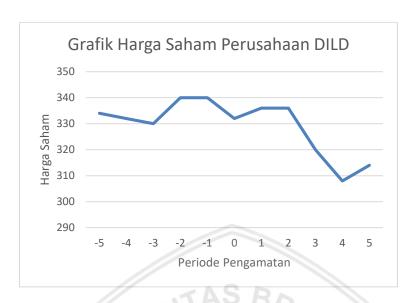
Gambar 26. Grafik Harga Saham Perusahaan DART Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 26) menunjukkan harga saham perusahaan DART mengalami penurunan pada t-1 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* 

investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+2 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 15) DILD - Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00109673, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,01590386, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan DILD mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

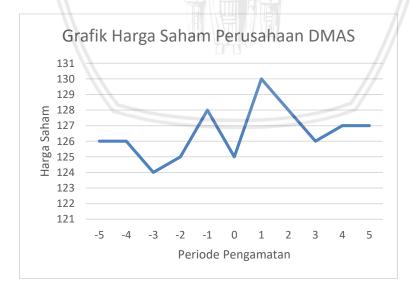


**Gambar 27. Grafik Harga Saham Perusahaan DILD** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 27) menunjukkan bahwa harga saham terjadi kenaikan pada t-3 hingga t-1, hal tersebut berarti pasar merespon positif sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Kenaikan Harga pada t-3 hingga t-1 membuat *average abnormal return* (AAR) sebelum pengumuman lebih besar dibandingkan sesudah pengumuman. AAR positif tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+2 hingga t+4 dan nilai AAR negatif menunjukkan adanya *kebijakan Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

16) DMAS - Puradelta Lestari Tbk.

Puradelta Lestari Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00052798, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00180042, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan DMAS mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

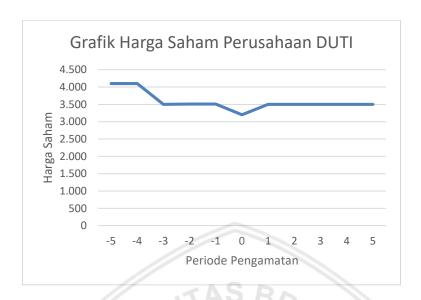


**Gambar 28. Grafik Harga Saham Perusahaan DMAS** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 28) menunjukkan harga saham perusahaan DMAS mengalami penurunan pada t+1 hingga t+3 hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 17) DUTI - Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,03246314, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,01356421, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan perhitungan AAR, terjadi kenaikan average abnormal return dari sebelum ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018, angka positif pada periode sesudah pengumuman menunjukkan bahwa investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



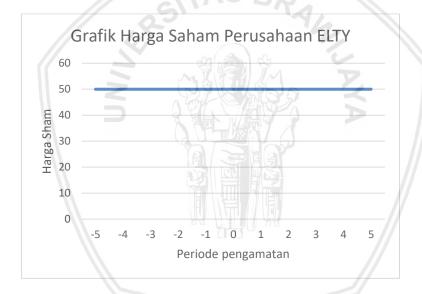
Gambar 29. Grafik Harga Saham Perusahaan DUTI Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 29) menunjukkan harga saham perusahaan DUTI mengalami penurunan pada t-4 hingga t-1 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor, sedangkan sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 harga saham mengalami kenaikan pada t+1 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 18) ELTY - Bakrieland Development Tbk.

Bakrieland Development Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar - 0,00376628, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. *Average* 

abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan ELTY mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



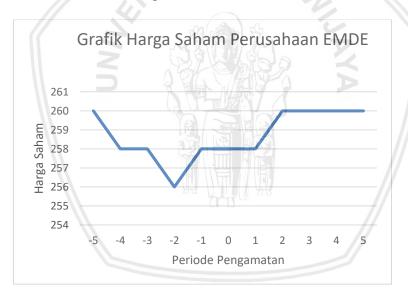
Gambar 30. Grafik Harga Saham Perusahaan ELTY Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 30) menunjukkan harga saham perusahaan DUTI tidak ada penurunan dan kenaikan, hal ini berarti *return* yang diterima investor sama dengan *return* yang diterima pasar.

### 19) EMDE - Megapolitan Development Tbk

Megapolitan Development Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018

sebesar -0,00529262, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. *Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,00363541. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan EMDE mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,00165722. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 sebagai berita baik (*good news*), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



**Gambar 31. Grafik Harga Saham Perusahaan EMDE** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 31) menunjukkan harga saham perusahaan EMDE mengalami penurunan pada t-5 hingga t-2 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+1 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan

sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 20) FMII - Fortune Mate Indonesia Tbk

Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00368870, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00322660, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan perhitungan AAR, terjadi kenaikan average abnormal return dari sebelum ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018, angka positif pada periode sesudah pengumuman menunjukkan bahwa investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



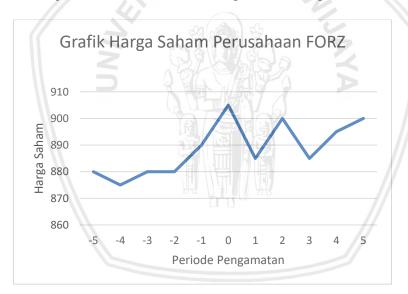
Gambar 32. Grafik Harga Saham Perusahaan FMII Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 32) menunjukkan harga saham perusahaan FMII mengalami penurunan pada t-4 hingga t-1 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+2 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 21) FORZ - Forza Land Indonesia Tbk

Forza Land Indonesia Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar - 0,00148705, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang

didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00617198, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan FORZ mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 33. Grafik Harga Saham Perusahaan FORZ Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 33) menunjukkan harga saham perusahaan FORZ mengalami kenaikan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga

saham terjadi pada t+1 dan t+3, hal ini berarti investor menganggap adanya *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 22) GAMA - Gading Development Tbk

Gading Development Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0.00360941, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00510736, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan GAMA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



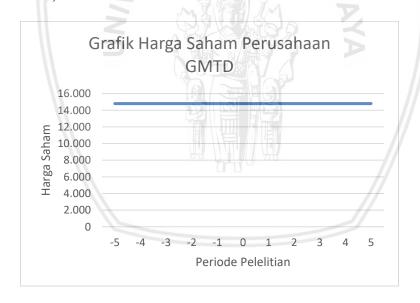
Gambar 34. Grafik Harga Saham Perusahaan GAMA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 34) menunjukkan harga saham perusahaan GAMA mengalami kenaikan pada t-4 dan t-1, hal ini membuat AAR sebelum kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham terjadi pada t+1 hingga t+5, hal ini berarti investor menganggap adanya *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 23) GMTD - Gowa Makasar Toursm Development Tbk

Gowa Makasar Toursm Development Tbk memiliki *average abnormal* return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar -0,00376628, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual* 

return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan GMTD mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

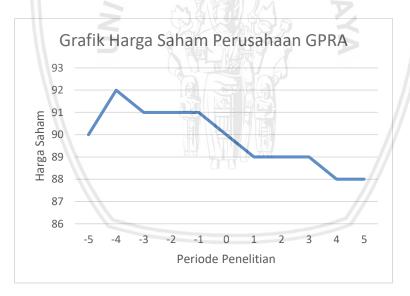


Gambar 35. Grafik Harga Saham Perusahaan GMTD Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 35) menunjukkan harga saham perusahaan GMTD tidak ada penurunan dan kenaikan, hal ini berarti *return* yang diterima investor sama dengan *return* yang diterima pasar.

# 24) GPRA - Perdana Gapuraprima Tbk

Perdana Gapuraprima Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00794736, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00965521, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



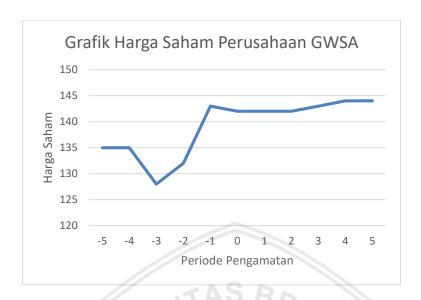
**Gambar 36. Grafik Harga Saham Perusahaan GPRA** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 36) menunjukkan harga saham perusahaan GPRA mengalami kenaikan pada t-4 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman dan penurunan dari t-3 hingga t-2 membuat AAR sebelum pengumuman bernilai

negatif. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value 2018* tidak berpengaruh terhadap *income* investor. Sesudah pengumuman terjadi penurunan dari t+1 hingga t+5 yang membuat AAR sesudah pengumuman bernilai negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value 2018* tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 25) GWSA - Greenwood Sejahtera Tbk

Greenwood Sejahtera Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00878002, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,0237874, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan DILD mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



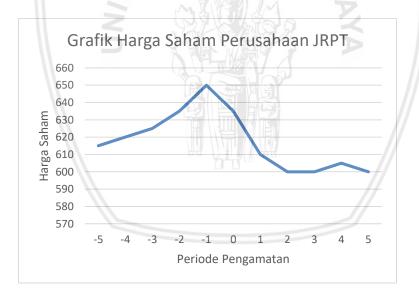
Gambar 37. Grafik Harga Saham Perusahaan GWSA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 37) menunjukkan harga saham perusahaan GWSA terjadi kenaikan pada t-3 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t-1 membuat AAR sesudah pengmuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+3. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 26) JRPT - Jaya Real Property Tbk

Jaya Real Property Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar

0,01070284, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,01632472, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan JRPT mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



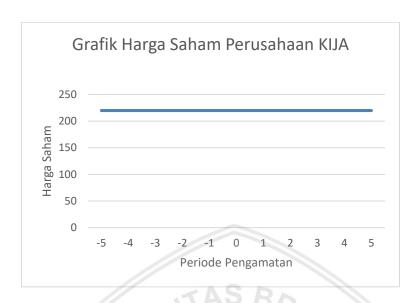
**Gambar 38. Grafik Harga Saham Perusahaan JRPT** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 38) menunjukkan harga saham perusahaan JRPT terjadi kenaikan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan* 

To Value 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+3 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+4. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 27) KIJA - Kawasan Indutri Jababeka Tbk

Kawasan Indutri Jababeka Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00376628, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan KIJA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 39. Grafik Harga Saham Perusahaan KIJA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 39) menunjukkan harga saham perusahaan GMTD tidak ada penurunan dan kenaikan, hal ini berarti return yang diterima investor sama dengan return yang diterima pasar.

### 28) LCGP - Eureka Prima Jakarta Tbk

Eureka Prima Jakarta Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00039866, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00301717, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



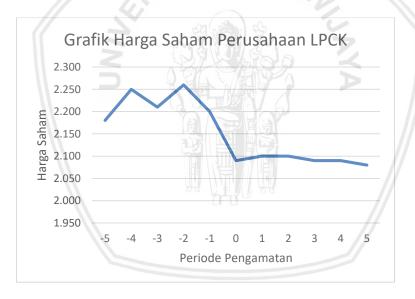
Gambar 40. Grafik Harga Saham Perusahaan LCGP Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 40) menunjukkan harga saham perusahaan LCGP mengalami kenaikan harga saham pada t-3 dan t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi dari t+1 hingga t+4 membuat AAR setelah pengumuman kebijakan lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal tersebut berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 29) LPCK - Lippo Cikarang Tbk

Lippo Cikarang Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,00593439 angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* yang

didapatkan lebih besar daripada *expected return. Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,00613818 angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan *average abnormal return* perusahaan LPCK mengalami penurunan *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Angka negatif *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



**Gambar 41. Grafik Harga Saham Perusahaan LPCK** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 341) menunjukkan harga saham perusahaan LPCK mengalami kenaikan harga saham pada t-4 dan t-2, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+ hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi

kenaikan pada t+1. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 30) LPKR - Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,01706316, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00191298. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan LPKR mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,01515018. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



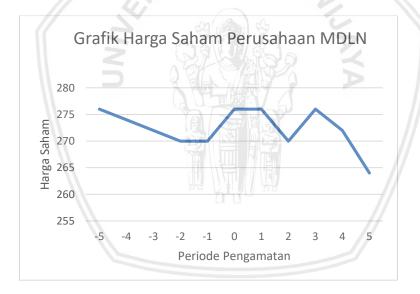
Gambar 42. Grafik Harga Saham Perusahaan LPKR Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 42) menunjukkan harga saham perusahaan LPKR mengalami penurunan pada t-5 hingga t-1 hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+1 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 31) MDLN - Modernland Realty Tbk

Modernland Realty Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar - 0,00814599, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah *actual return* 

yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.01387008, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan MDLN mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



**Gambar 43. Grafik Harga Saham Perusahaan MDLN** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 43) menunjukkan harga saham perusahaan MDLN mengalami penurunan pada t-5 dan hingga t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor, setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 harga saham mengalami penurunan t+2, t+4 dan t+5, hal ini berarti investor

beranggapan bahwa kebijakan Loan To Value 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 32) MKPI - Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0.00375587, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.01387008, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan MKPI mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 44. Grafik Harga Saham Perusahaan MKPI Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 44) menunjukkan harga saham perusahaan MKPI mengalami penurunan pada t+1, hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 33) MMLP - Mega Manunggal Property Tbk

Mega Manunggal Property Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar -0,00931432, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah *actual return* yang didapatkan lebih kecil daripada *expected return. Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,00278543. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan EMDE mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan

Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00652890. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



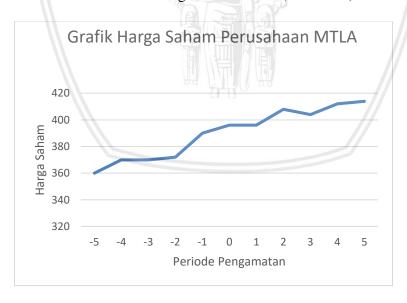
Gambar 45. Grafik Harga Saham Perusahaan MMLP Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 45) menunjukkan harga saham perusahaan MMLP mengalami penurunan pada t-5 hingga t-2 meskipun terjadi kenaikan pada t-1. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+1 dan t+3 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap income investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap

pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 34) MTLA - Metropolitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,01254778, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00384530. meskipun AAR bernilai positif tetapi terjadi penurunan AAR sesudah adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0.00870248. Penurunan AAR ini berarti investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita buruk (bad news).



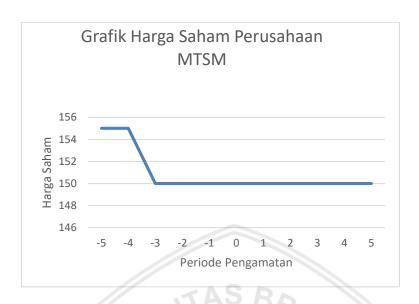
Gambar 46. Grafik Harga Saham Perusahaan MTLA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 46) menunjukkan harga saham perusahaan MTLA mengalami kenaikan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR

sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Penurunan harga saham yang terjadi pada t+3, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 35) MTSM - Metro Realty Tbk

Metro Realty Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00355122, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan MTSM mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 47. Grafik Harga Saham Perusahaan MTSM Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 47) menunjukkan harga saham MTSM, kenaikan pada t-5 membuat AAR sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih besar dibandingkan dengan AAR sesudah pengumuman. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 36) MYRX - Hanson Internasional Tbk

Hanson Internasional Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,00702389, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* yang didapatkan lebih besar daripada *expected return*. *Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,00977805, angka tersebut bernilai negatif sehingga *actual* 

return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan MYRX mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



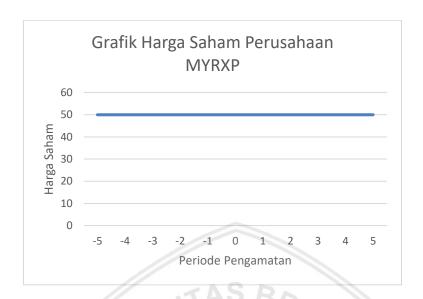
Gambar 48. Grafik Harga Saham Perusahaan MYRX Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 48) menunjukkan harga saham perusahaan MYRX terjadi kenaikan pada t-4, t-2 dan t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+2 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+1. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh

terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

## 37) MYRXP - Hanson Internasional (Seri B) Tbk

Hanson Internasional (Seri B) Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00376628, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan MYRXP mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



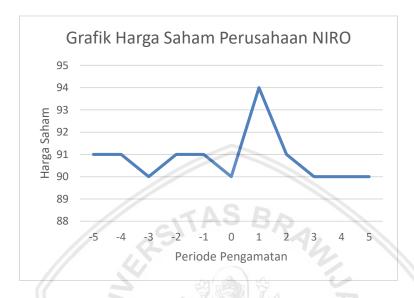
Gambar 49. Grafik Harga Saham Perusahaan MYRXP Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 49) menunjukkan harga saham perusahaan MYRXP tidak ada penurunan dan kenaikan, hal ini berarti *return* yang diterima investor sama dengan *return* yang diterima pasar.

### 38) NIRO - Nirvana Development Tbk

Nirvana Development Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00151963, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00487769, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan NIRO mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah

pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



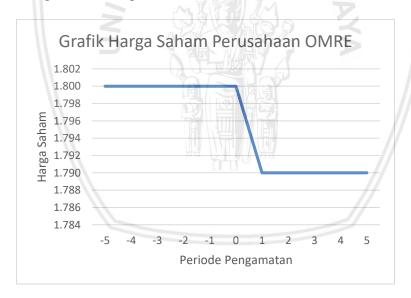
Gambar 50. Grafik Harga Saham Perusahaan NIRO Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 50) menunjukkan harga saham perusahaan NIRO mengalami penurunan pada t-3, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor, setelah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 harga saham mengalami penurunan t+1 hingga t+5, hal ini berarti investor beranggapan bahwa kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 39) OMRE - Indonesia Prima Property Tbk

Indonesia Prima Property Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar -

0,00376628, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00629691, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan OMRE mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



**Gambar 51. Grafik Harga Saham Perusahaan OMRE** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 51) menunjukkan harga saham OMRE pada t+1 terjadi penurunan yang membuat AAR sesudah pengumuman *kebijakan Loan To Value* 2018 lebih kecil dibandingkan sebelum pengumuman. hal ini berarti investor beranggapan bahwa kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak

berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 40) PLIN - Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00500084, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan PLIN mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).

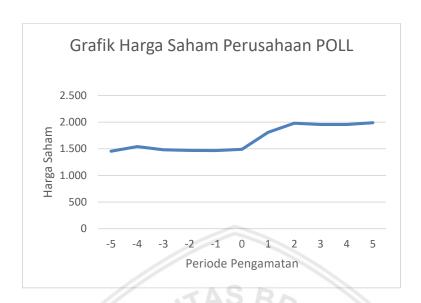


Gambar 52. Grafik Harga Saham Perusahaan PLIN Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 52) menunjukkan harga saham PLIN mengalami penurunan pada t-4 hingga t+5 yang membuat AAR sebelum dan sesudah menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap sebelum dan sesudah adanya kebijakan *Loan To Value 2018* tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 41) POLL - Pollux Property Indonesia Tbk

Pollux Property Indonesia Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00594666, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,05760707, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



Gambar 53. Grafik Harga Saham Perusahaan POLL Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 53) menunjukkan harga saham perusahaan POLL mengalami kenaikan harga saham pada t+1 hingga t+5, hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 42) PPRO - PP Property Tbk

PP Property Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00349068, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,1066080, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya.

Berdasarkan hasil perhitungan *average abnormal return* perusahaan PPRO mengalami penurunan *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Angka negatif *average abnormal return* sesudah pengumuman *kebijkan Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



**Gambar 54. Grafik Harga Saham Perusahaan PPRO** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

PPRO terjadi kenaikan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t0 hingga t+3 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+4 dan t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa

laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 43) PWON - Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00903999, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,0120879, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan PWON mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



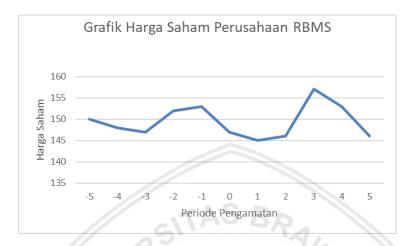
**Gambar 55. Grafik Harga Saham Perusahaan PWON** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 55) menunjukkan harga saham perusahaan PWON terjadi penurunan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+1 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi positif meskipun terjadi penurunan pada t+3. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

## 44) RBMS - Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00229736, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00570495, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan RBMS mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return

sesudah pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



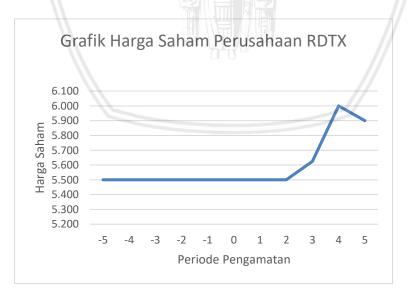
Gambar 56. Grafik Harga Saham Perusahaan RBMS Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 56) menunjukkan harga saham perusahaan RBMS terjadi penurunan pada t-5 hingga t-3 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-3 hingga t-1, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+3 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# AWIJAYA

# 45) RDTX - Roda Vivatex Tbk

Roda Vivatex Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00993368, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00737987, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan RDTX mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



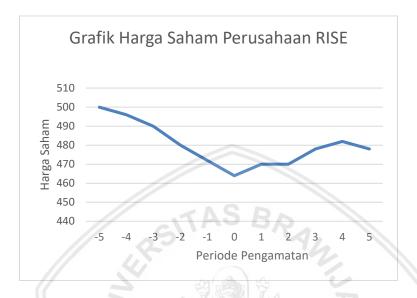
**Gambar 57. Grafik Harga Saham Perusahaan RDTX** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 57) menunjukkan harga saham perusahaan RDTX terjadi penurunan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+2 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi positif meskipun terjadi penurunan pada t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 46) RISE - Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,01439738, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00081856, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan RISE mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return

sesudah pengumuman *kebijkan Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (*good news*).

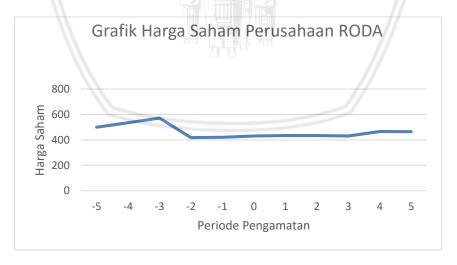


Gambar 58. Grafik Harga Saham Perusahaan RISE Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 58) menunjukkan harga saham perusahaan RISE terjadi penurunan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+1 hingga t+4 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi positif meskipun terjadi penurunan pada t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 47) RODA - Pikko Land Development Tbk

Pikko Land Development Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,01143241, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,01071717, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan RISE mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



**Gambar 59. Grafik Harga Saham Perusahaan RODA** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

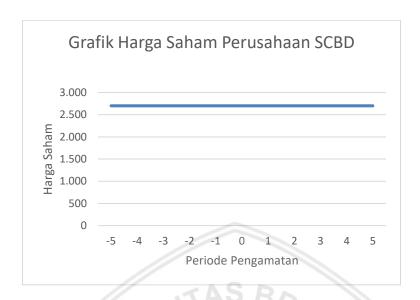
Rerdasarkan orafik (gambar 59) menunii

Berdasarkan grafik (gambar 59) menunjukkan harga saham perusahaan RODA terjadi penurunan pada t-2 dan t-1 yang membuat AAR sebelum

pengumuman bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+3 hingga t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi positif, hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 48) SCBD - Danayasa Arthatama Tbk

Danayasa Arthatama Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00376628, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00518579, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan SCBD mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



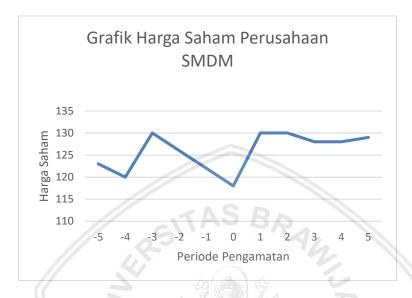
**Gambar 60. Grafik Harga Saham Perusahaan SCBD** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 60) menunjukkan harga saham perusahaan SCBD tidak ada penurunan dan kenaikan, hal ini berarti *return* yang diterima investor sama dengan *return* yang diterima pasar.

### 49) SMDM - Suryamas Dutamakmur Tbk

Suryamas Dutamakmur Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,01524994, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,01363877, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan SMDM mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average

abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



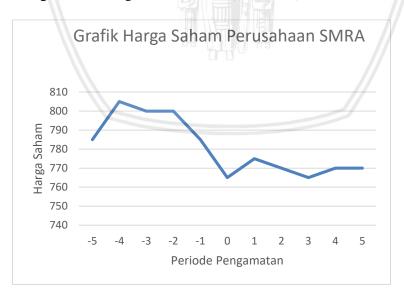
**Gambar 61. Grafik Harga Saham Perusahaan SMDM** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 61) menunjukkan harga saham perusahaan SMDM terjadi penurunan dari t-3 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+1 hingga t+5 meskipun terjadi penurunan pada t+3 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi positif meskipun terjadi penurunan pada t+3, hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# BRAWIJAY

### 50) SMRA - Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00366297, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00385325, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan SMRA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



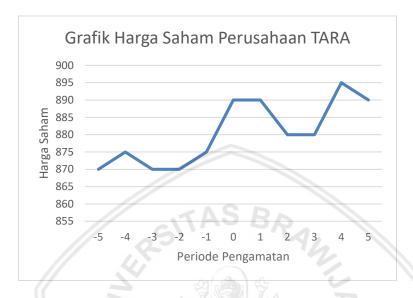
**Gambar 62. Grafik Harga Saham Perusahaan SMRA** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 62) menunjukkan harga saham perusahaan SMRA terjadi penurunan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-4, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+3 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 51) TARA - Sitara Propertindo Tbk

Sitara Propertindo Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00145421, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00514121, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan TARA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah

pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



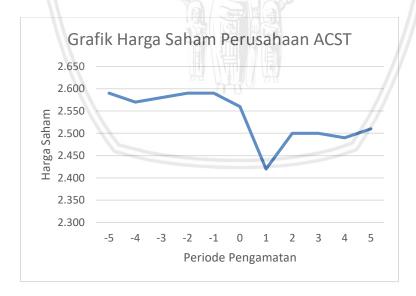
Gambar 63. Grafik Harga Saham Perusahaan TARA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 63) menunjukkan harga saham perusahaan TARA terjadi penurunan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-1, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+3 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# BRAWIJAY

# 52) ACST - Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00902043, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00870530. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan LPKR mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00031513. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



Gambar 64. Grafik Harga Saham Perusahaan ACST Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 64) menunjukkan harga saham perusahaan ACST mengalami penurunan pada t-4, hal ini berarti investor menganggap

kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+1 hingga t+3 dan kenaikan pada t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 53) ADHI - Adhi Karya Tbk

Adhi Karya Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00178140, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00534314, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan ADHI mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



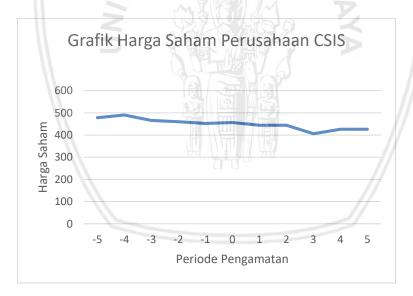
Gambar 65. Grafik Harga Saham Perusahaan ADHI Sumber: Olahan Peneliti (2019)

ADHI terjadi penurunan dari t-5 hingga t-3 yang membuat AAR sebelum pengumuman bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham pada t+3 hingga t+5 AAR sesudah pengumuman menjadi positif meskipun terjadi penurunan pada t+2, hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 54) CSIS - Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018

sebesar -0,01459464, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. *Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0,01771385, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan CSIS mengalami penurunan *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Angka negatif yang lebih tinggi *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



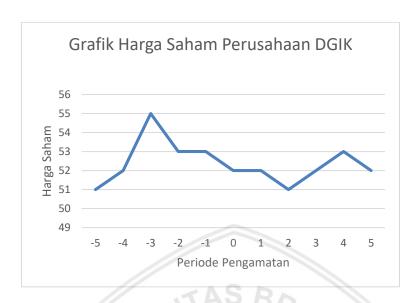
Gambar 66. Grafik Harga Saham Perusahaan CSIS Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 66) menunjukkan harga saham perusahaan CSIS terjadi penurunan pada t-3 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-4, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah

pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+3 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

# 55) DGIK - Nusa Konstruksi Enginering Tbk

Nusa Konstruksi Enginering Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00442103, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00977805, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan DGIK mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 67. Grafik Harga Saham Perusahaan DGIK Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 67) menunjukkan harga saham perusahaan DGIK terjadi kenaikan pada t-4, t-3 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+2 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+3 dan t+4. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 56) IDPR - Indonesia Pondasi Raya Tbk

Indonesia Pondasi Raya Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar -

0,02324995, angka tersebut nilai negatif sehingga *actual return* yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. *Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0.00010746. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan LPKR mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,02314248. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 sebagai berita baik (*good news*), meskipun nilai AAR bernilai negatif.



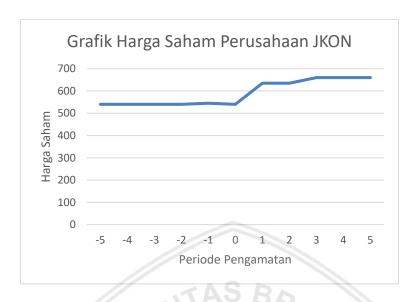
Gambar 68. Grafik Harga Saham Perusahaan IDPR Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 68) menunjukkan harga saham perusahaan IDPR mengalami penurunan pada t-3, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+2 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum

pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya Loan To Value 2018 akan berpengaruh terhadap i*ncome* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 57) JKON - Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00004526, angka tersebut bernilai negatif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih kecil daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0.03787341, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan JKON mengalami kenaikan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka positif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita baik (good news).



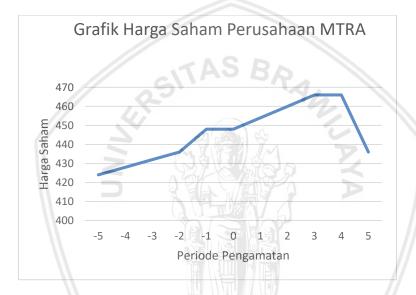
Gambar 69. Grafik Harga Saham Perusahaan JKON Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 69) menunjukkan harga saham perusahaan JKON terjadi kenaikan dari t+1 hingga t+5 yang membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 58) MTRA - Mitra Pemuda Tbk

Mitra Pemuda Tbk memiliki *average abnormal return* (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebesar 0,00829398, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah *actual return* yang didapatkan lebih besar daripada *expected return*. *Average abnormal return* (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah -0.01013089, angka tersebut bernilai negatif sehingga *actual return* 

yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan *average abnormal return* perusahaan MTRA mengalami penurunan *average abnormal return* sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Angka negatif *average abnormal return* sesudah pengumuman *kebijkan Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).



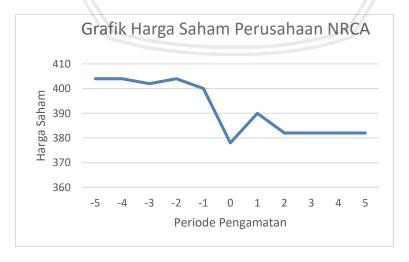
Gambar 70. Grafik Harga Saham Perusahaan MTRA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 70) menunjukkan harga saham perusahaan MTRA terjadi kenaikan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+1 hingga t+4. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak

berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

### 59) NRCA - Nusa Raya Cipta Tbk

Nusa Raya Cipta Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar -0,00770233, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00293915. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan NRCA mengalami kenaikan AAR dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00476318. Hal tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebesar Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news), meskipun nilai AAR bernilai negatif.

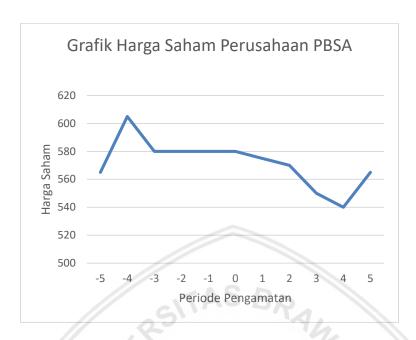


**Gambar 71. Grafik Harga Saham Perusahaan NRCA** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

NRCA mengalami penurunan pada t-3dan t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi pada t+1 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap sesudah adanya *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

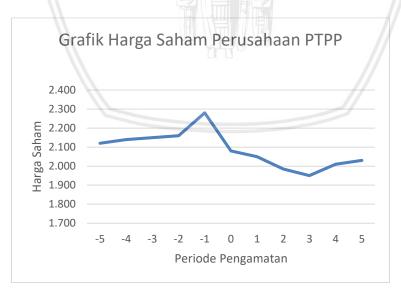
# 60) PBSA - Paramitha Bangun Sarana Tbk

Paramitha Bangun Sarana Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00037417, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.01004371, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan PBSA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijkan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



Gambar 72. Grafik Harga Saham Perusahaan PBSA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 72) menunjukkan harga saham perusahaan PBSA terjadi kenaikan pada t-4 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+4 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).



**Gambar 73. Grafik Harga Saham Perusahaan PTPP** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 73) menunjukkan harga saham perusahaan PTPP terjadi kenaikan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+1 hingga t+3 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif meskipun terjadi kenaikan pada t+4 dan t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 62) SSIA - Surya Semesta Internusa Tbk

Surya Semesta Internusa Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00338102, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00005734, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan SSIA mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return

sesudah pengumuman *kebijkan Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).

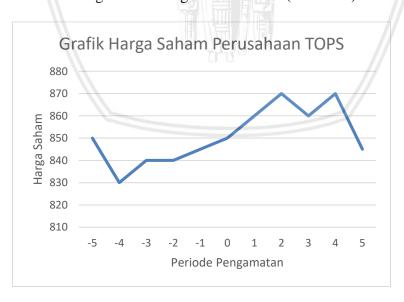


Gambar 74. Grafik Harga Saham Perusahaan SSIA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 75) menunjukkan harga saham perusahaan SSIA terjadi kenaikan pada t-5 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. AAR sesudah pengumuman bernilai negatif meskipun harga saham mengalami kenaikan pada t+1, t+4 dan t+5. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 63) TOPS - Totalindo Eka Persada Tbk

Totalindo Eka Persada Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00487204, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00622767, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan TOPS mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



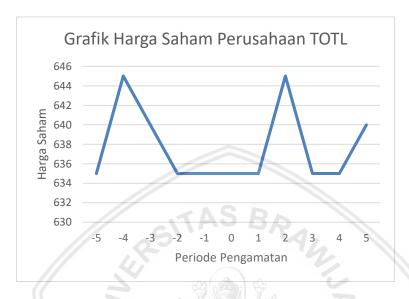
**Gambar 75. Grafik Harga Saham Perusahaan TOPS** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 75) menunjukkan harga saham perusahaan TOPS terjadi penurunan pada t-4 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-3 dan t-1, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+3 dan t+5 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 64) TOTL - Total Bangun Persada Tbk

Total Bangun Persada Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00214226, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0.00356216, angka tersebut nilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan perhitungan AAR perusahaan TOTL mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif yang lebih tinggi average abnormal return

sesudah pengumuman kebijkan *Loan To Value* 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (*bad news*).

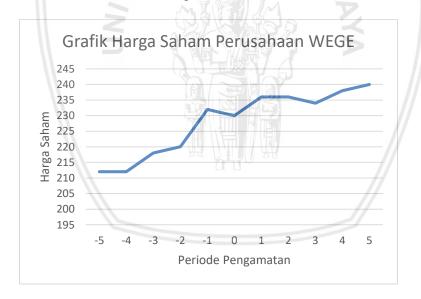


Gambar 76. Grafik Harga Saham Perusahaan TOTL Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 76) menunjukkan harga saham perusahaan TOTL terjadi penurunan pada t-3 dan t-2 yang membuat AAR sebelum bernilai negatif meskipun terjadi kenaikan pada t-4, kenaikan tersebut membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Nilai negatif pada AAR berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor. Penurunan harga saham pada t+3 membuat AAR sesudah pengumuman menjadi negatif. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 65) WEGE - Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,01093435, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,00343616, meskipun AAR bernilai positif tetapi terjadi penurunan AAR sesudah adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebesar - 0,00870248. Penurunan AAR ini berarti investor menganggap kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita buruk (bad news).



**Gambar 77. Grafik Harga Saham Perusahaan WEGE** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 77) menunjukkan harga saham perusahaan WEGE mengalami kenaikan pada t-4 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Penurunan harga saham yang terjadi

pada t+3, hal ini berarti sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 66) WIKA - Wijaya Karya Tbk

Wijaya Karya Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00917033, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah 0,01127732, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. AAR tinggi tersebut berarti investor menganggap adanya kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita baik (good news).



Gambar 78. Grafik Harga Saham Perusahaan WIKA Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 78) menunjukkan harga saham perusahaan WIKA mengalami kenaikan harga saham pada t-1, hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. Kenaikan harga saham yang terjadi dari t+1 hingga t+5 membuat AAR setelah pengumuman kebijakan lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal tersebut berarti investor menganggap sesudah adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

#### 67) WSKT - Waskita Karya Tbk

Waskita Karya Tbk memiliki average abnormal return (AAR) sebelum kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 sebesar 0,00926486, angka tersebut bernilai positif sehingga jumlah actual return yang didapatkan lebih besar daripada expected return. Average abnormal return (AAR) sesudah kejadian pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 adalah -0,00117395, angka tersebut bernilai negatif sehingga actual return yang didapatkan investor lebih kecil daripada nilai ekpetasinya. Berdasarkan hasil perhitungan average abnormal return perusahaan WSKT mengalami penurunan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Angka negatif average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 menunjukkan bahwa investor mengartikan sebagai berita buruk (bad news).



**Gambar 79. Grafik Harga Saham Perusahaan WSKT** Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan grafik (gambar 79) menunjukkan harga saham perusahaan WSKT terjadi kenaikan pada t-3 hingga t-1 yang membuat AAR sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018. Hal ini berarti investor menganggap kebijakan *Loan To Value* 2018 akan berpengaruh terhadap *income* investor. AAR sesudah pengumuman bernilai negatif meskipun harga saham mengalami kenaikan pada t+3, t+4. Hal ini berarti investor menganggap adanya kebijakan *Loan To Value* 2018 tidak berpengaruh terhadap *income* investor dalam bentuk keuntungan berupa laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pembagian deviden atau kenaikan pada harga saham (Jogiyanto, 2010:11-12).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (Tabel 43) dapat diketahui bahwa dari 67 perusahaan terdapat 43 perusahaan mengalami penurunan *average abnormal return* (AAR) dari sebelum pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 dan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018.

Sedangkan 24 perusahaan mengalami peningkatan *average abnormal* return (AAR) dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 dan sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Berdasarkan Hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengumuman pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018 memberikan dampak buruk bagi perusahaan, namun secara keseluruhan pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 memberikan dampak yang positif dengan dibuktikan nilai AAR secara keseluruhan mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018.

#### b. Analisis Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagankan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham dapat mempengaruhi harga saham di bursa, hal ini dikarenakan adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang mengakibatkan fluktuasi harga saham. Semakin meningkatnya volume pedagangan saham tertentu, menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh masyarakat sehingga mempengaruhi naiknya *return* terhadap saham tersebut (Hendrawijaya, 2009:35).

Penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan *Average Trading Volume Activity* (ATVA). Tujuannya untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* selama periode pengamatan yaitu sebelum pengumumuan kebijakan *Loan To Value* 2018 (t-5 hingga t-1) dan sesudah pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 (t+1 hingga t+5). Sebelum melakukan

perhitungan *average trading volume activity* maka perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu untuk *trading volume activity*. Berikut adalah perhitungan *trading volume activity* untuk salah satu perusahaan.

Dalam melakukan perhitungan *trading volume activity* dilakukan dengan cara membandingkan antara total saham yang diperdagangkan pada suatu periode ke-t dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar pada periode yang sama. Jika jumlah hasil perbandingan tersebut menunjukkan selalu ada peningkatan maka hal tersebut dapat dikatakan pengumuman yang diterbitkan oleh Bank Indonesia merupakan kabar baik (*good news*).

$$TVA = \frac{jumlah\ total\ saham\ yang\ diperdagangkan}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Sumber: Hendrawijaya (2009:43)

Perhitungan trading volume activity untuk APLN pada t-5:

$$TVA = \frac{6.874.100}{19.364.561.700} = 0,00035498$$

Perhitungan di atas juga digunakan untuk menghitung *trading volume activity* dari APLN pada t-4 hingga t-1 dan t+1 hingga t+5. Hal ini juga berlaku untuk perhitungan *trading volume activity* pada seluruh perusahan (tabel 4.4).

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Trading Volume Activity* Selama Periode Pengamatan

No	Vode newscheen		Trac	ding Volume Activit	y	
110	Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	APLN	0,00035498	0,00028184	0,00034393	0,00142343	0,00100909
2	ARMY	0,01290903	0,04380601	0,01418824	0,01257081	0,02363205
3	ASRI	0,00044667	0,00032241	0,00028492	0,00030144	0,00025649
4	BAPA	0,00052389	0,05641020	0,03859640	0,00703885	0,00261233
5	BCIP	0,05700491	0,02694845	0,01737641	0,01107982	0,00706538
6	BEST	0,00032173	0,00013807	0,00014151	0,00005223	0,00016811
7	BIKA	0,00020733	0,00000929	0,00003613	0,00000068	0,00001266
8	BIPP	0,00000131	0,00000330	0,00000543	0,00000076	0,00000652
9	BKDP	0,00000192	0,00000596	0,00000840	0,00000063	0,00000637
10	BKSL	0,00313106	0,00934957	0,01267231	0,00278974	0,00573260
11	BSDE	0,00092603	0,00112009	0,00064763	0,00024738	0,00114456
12	COWL	0,00004699	0,00005196	0,00004605	0,00004492	0,00006809
13	CTRA	0,00057427	0,00059345	0,00026761	0,00008076	0,00024222
14	DART	0,00000000	0,00000051	0,00000067	0,00000025	0,00000258
15	DILD	0,00037398	0,00002248	0,00003023	0,00008228	0,00011786
16	DMAS	0,00055588	0,00017501	0,00029355	0,00056712	0,00063521
17	DUTY	0,00000000	0,00000000	0,00000005	0,00000081	0,00000000
18	ELTY	0,00001466	0,00000113	0,00000011	0,00000001	0,00000451

No	Vada namusahaan		Tra	ding Volume Activit	y	
NO	Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
19	EMDE	0,00000268	0,0000846	0,00001064	0,00001328	0,00000906
20	FMII	0,00037611	0,00045884	0,00040334	0,00030316	0,00036424
21	FORZ	0,00292063	0,01198786	0,01510979	0,00058867	0,00117493
22	GAMA	0,00001761	0,00003601	0,00003275	0,00002372	0,00003669
23	GMTD	0,00000000	0,00000295	0,00000000	0,00000000	0,00000098
24	GPRA	0,00017369	0,00008867	0,00030748	0,00012947	0,00008366
25	GWSA	0,00000385	0,00000000	0,00000381	0,00000140	0,00000442
26	JRPT	0,00005324	0,00002667	0,00005140	0,00004313	0,00001540
27	KIJA	0,00002817	0,00016602	0,00002329	0,00016943	0,00000865
28	LCGP	0,00077012	0,00032520	0,00110169	0,00024014	0,00086151
29	LPCK	0,00191106	0,00311437	0,00141034	0,00087098	0,00086897
30	LPKR	0,00291774	0,00061593	0,00189047	0,00119425	0,00106942
31	MDLN	0,00006818	0,00003677	0,00018276	0,00012430	0,00024258
32	MKPI	0,00000000	0,0000011	0,00000000	0,00000475	0,00000190
33	MMLP	0,00004715	0,00004723	0,00003906	0,00004745	0,00004374
34	MTLA	0,00000000	0,0000657	0,00000000	0,00000350	0,00002631
35	MTSM	0,00000043	0,00000000	0,00000129	0,00000000	0,00000000
36	MYRX	0,00966188	0,01605114	0,01002160	0,01018862	0,01028886

No	Vode newsekeen		Tre	ading Volume Activ	ity	
NO	Kode perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
37	MYRXP	0,00000000	0,00000009	0,00000009	0,00000000	0,00000000
38	NIRO	0,00000005	0,00000000	0,00000327	0,00000009	0,00000045
39	OMRE	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000006
40	PLIN	0,00000000	0,00000003	0,00000000	0,00000000	0,00000000
41	POLL	0,00000505	0,00002803	0,00008572	0,00008245	0,00009239
42	PPRO	0,00013665	0,00017979	0,00030905	0,00008093	0,00103496
43	PWON	0,00031029	0,00010666	0,00255439	0,00110800	0,00054316
44	RBMS	0,00797210	0,00812528	0,00443425	0,00742459	0,01632788
45	RDTX	0,00001897	0,00000000	0,00013393	0,00000037	0,00002604
46	RISE	0,00103080	0,00033395	0,00042193	0,00030908	0,00029587
47	RODA	0,00000004	0,00000020	0,00000187	0,00000529	0,00000116
48	SCBD	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
49	SMDM	0,00001048	0,00000040	0,00000027	0,00000006	0,00000008
50	SMRA	0,00116249	0,00207088	0,00124415	0,00049685	0,00125414
51	TARA	0,00419530	0,00400863	0,00407012	0,00387075	0,00404035
52	ACST	0,00100371	0,00128843	0,00145114	0,00134500	0,00053000
53	ADHI	0,00068967	0,00146687	0,00788680	0,00292742	0,00647930
54	CSIS	0,00008217	0,00005310	0,00005509	0,00002816	0,00002946

No	Kode perusahaan	Trading Volume Activity						
110	Koue perusanaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1		
55	DGIK	0,00027691	0,00591215	0,01057898	0,00160403	0,00076996		
56	IDPR	0,00000005	0,00000499	0,00002047	0,00000479	0,00000554		
57	JKON	0,00000001	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000001		
58	MTRA	0,00107169	0,00141403	0,00120494	0,00134325	0,00130636		
59	NRCA	0,00028447	0,00002696	0,00004635	0,00003465	0,00016689		
60	PBSA	0,00001353	0,00000153	0,00000420	0,00000000	0,00000020		
61	PTPP	0,00030788	0,00045380	0,00212850	0,00054586	0,00431136		
62	SSIA	0,00404155	0,00531198	0,00760213	0,00515813	0,00643568		
63	TOPS	0,00153544	0,00156155	0,00151928	0,00146334	0,00162052		
64	TOTL	0,00005076	0,00000302	0,00004279	0,00004809	0,00070956		
65	WEGE	0,00024725	0,00023035	0,00033585	0,00046817	0,00134379		
66	WIKA	0,00068747	0,00060809	0,00130851	0,00061380	0,00324668		
67	WSKT	0,00208398	0,00192343	0,00362521	0,00166360	0,00639878		

No	Vodo nomicohoon		Tra	ding Volume Activi	ty	
110	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	0,00015495	0,00011429	0,00014762	0,00023318	0,00030986
2	ARMY	0,04570091	0,01804673	0,01699436	0,01254771	0,01495144
3	ASRI	0,00047512	0,00019613	0,00022540	0,00022150	0,00025574
4	BAPA	0,00199294	0,00403183	0,00124361	0,00314377	0,01416246
5	BCIP	0,00153436	0,00272506	0,00141204	0,00106286	0,00159107
6	BEST	0,00018889	0,00031703	0,00010906	0,00010294	0,00005473
7	BIKA	0,00001739	0,00001249	0,00002431	0,00004863	0,00000203
8	BIPP	0,00000199	0,00000203	0,00000213	0,00000314	0,00001512
9	BKDP	0,00000539	0,00002434	0,00003985	0,00001947	0,00002298
10	BKSL	0,00253933	0,00279329	0,00129808	0,00743413	0,00474985
11	BSDE	0,00064933	0,00135695	0,00062311	0,00053087	0,00087083
12	COWL	0,00015290	0,00004196	0,00006042	0,00005294	0,00004358
13	CTRA	0,00068762	0,00030466	0,00041459	0,00034670	0,00062913
14	DART	0,00000111	0,0000070	0,00000060	0,00000003	0,00000000
15	DILD	0,00029757	0,00049201	0,00938569	0,00018740	0,00007710
16	DMAS	0,00141651	0,00028688	0,00029269	0,00019676	0,00021639
17	DUTY	0,00003773	0,00001622	0,00000000	0,00000000	0,00000005
18	ELTY	0,00000042	0,00000123	0,00001286	0,00016347	0,00000275

No	Vada namusahaan		Tre	ading Volume Activ	ity	
110	Kode perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	0,00000865	0,00001365	0,00001316	0,00001179	0,00000681
20	FMII	0,00053679	0,00036160	0,00036553	0,00056781	0,00043760
21	FORZ	0,00161535	0,01638360	0,00127632	0,00200963	0,00292445
22	GAMA	0,00007620	0,00007403	0,00000749	0,00001616	0,00000017
23	GMTD	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
24	GPRA	0,00008649	0,00011532	0,00007536	0,00006381	0,00008911
25	GWSA	0,00000013	0,00000006	0,00000065	0,00000006	0,00000000
26	JRPT	0,00009578	0,00011553	0,00004519	0,00005369	0,00005268
27	KIJA	0,00007263	0,00001497	0,00009500	0,00000273	0,00001634
28	LCGP	0,00023373	0,00060012	0,00140261	0,00097094	0,00104897
29	LPCK	0,00088161	0,00026523	0,00046164	0,00026351	0,00023649
30	LPKR	0,00032547	0,00019111	0,00020610	0,00098731	0,00270135
31	MDLN	0,00022516	0,00011213	0,00007941	0,00006482	0,00042446
32	MKPI	0,00000264	0,00000337	0,00000211	0,00000285	0,00000105
33	MMLP	0,00002193	0,00004892	0,00000138	0,00005906	0,00000202
34	MTLA	0,00000052	0,0000460	0,00000235	0,00010871	0,00000018
35	MTSM	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000086	0,00000644
36	MYRX	0,00421902	0,00845894	0,00464648	0,00780524	0,00467739

No	Kode perusahaan		Tra	ding Volume Activit	ty	
110	140 Roue perusanaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	0,00000000	0,00000000	0,00000036	0,00000018	0,00000000
38	NIRO	0,00000971	0,00004374	0,00000566	0,00000316	0,00000023
39	OMRE	0,00000006	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
40	PLIN	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000070	0,00000000
41	POLL	0,00006197	0,00008853	0,00011254	0,00006440	0,00006381
42	PPRO	0,00022308	0,00025954	0,00023235	0,00045273	0,00020064
43	PWON	0,00077729	0,00071825	0,00024598	0,00047932	0,00079883
44	RBMS	0,00413754	0,01139354	0,06577013	0,01059496	0,00972237
45	RDTX	0,00004762	0,00000967	0,00020499	0,00004650	0,00001823
46	RISE	0,00092187	0,00022694	0,00123168	0,00041767	0,00016325
47	RODA	0,00000082	0,00000000	0,00000070	0,00129512	0,00014421
48	SCBD	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
49	SMDM	0,00000004	0,00002129	0,00000065	0,00002628	0,00000771
50	SMRA	0,00095691	0,00078279	0,00074554	0,00062422	0,00049530
51	TARA	0,00398958	0,00397795	0,00398388	0,00417075	0,00471864
52	ACST	0,00153757	0,00090029	0,00117171	0,00116286	0,00129314
53	ADHI	0,00202042	0,00253220	0,00141806	0,00755910	0,00605968
54	CSIS	0,00003389	0,00027743	0,00009373	0,00002678	0,00003986

No	Kode perusahaan		Trad	ling Volume Activity	y	
110	Koue perusanaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	0,00214269	0,00104018	0,00052022	0,00249987	0,00076592
56	IDPR	0,00000000	0,00000060	0,00000145	0,00000010	0,00001108
57	JKON	0,00000002	0,00000000	0,00000001	0,00000001	0,00000000
58	MTRA	0,00134987	0,00104208	0,00109208	0,00110506	0,00010597
59	NRCA	0,00017214	0,00047002	0,00026227	0,00095431	0,00065097
60	PBSA	0,00000100	0,00000220	0,00001613	0,00000100	0,00000287
61	PTPP	0,00397539	0,00464611	0,00200537	0,00643265	0,00475243
62	SSIA	0,00894352	0,00756206	0,00864456	0,00862520	0,00967687
63	TOPS	0,00150887	0,00152094	0,00142519	0,00142350	0,00145042
64	TOTL	0,00049950	0,00020941	0,00001663	0,00010704	0,00235897
65	WEGE	0,00064523	0,00058524	0,00026544	0,00068822	0,00056896
66	WIKA	0,00212096	0,00088691	0,00068829	0,00321532	0,00293837
67	WSKT	0,00440916	0,00147812	0,00129827	0,00553419	0,00219900

Sumber: Olahan peneliti (2019)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Average Trading Volume Activity Selama Periode Pengamatan

	Average Trading Volume Activity							
-5	-5 -4 -3 -2 -1 +1 +2 +3 +4 +5							
0,001844	0,001844 0,003094 0,002487 0,001207 0,001713 0,001563 0,001466 0,001976 0,001445 0,001489							

Sumber: Olahan peneliti (2019)



Setelah mengetahui *trading volume activity* tiap perusahaan dari t-5 hingga t+5, selanjutnya menghitung *average trading volume activity* (ATVA). Perhitungan *average trading volume activity* digunakan untuk merata-rata seluruh *trading volume activity* sebelum kejadian dan setelah kejadian. Rumus hitung untuk *average trading volume activity* (ATVA):

$$ATVA_t = \frac{\sum ATVA_{i,t}}{i}$$

Perhitungan *average trading volume activity* pada hari t-5 sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018:

```
ATVA
```

```
\begin{array}{c} 0,00035498 + 0,01290903 + 0,00044667 + 0,00052389 + 0,05700491 + 0,00032173 \\ +0,00020733 + 0,00000131 + 0,00000192 + 0,00313106 + 0,00092603 + 0,00004699 \\ +0,00057427 + 0,000000000 + 0,00037398 + 0,00055588 + 0,00000000 + 0,00001466 \\ +0,00000268 + 0,00037611 + 0,00292063 + 0,00001761 + 0,00000000 + 0,00017369 \\ +0,00000385 + 0,00005324 + 0,00002817 + 0,00077012 + 0,00191106 + 0,00291774 \\ +0,00006818 + 0,00000000 + 0,00004715 + 0,00000000 + 0,00000043 + 0,00966188 \\ +0,00000000 + 0,00000005 + 0,00000000 + 0,00000000 + 0,00000505 + 0,00013665 \\ +0,00031029 + 0,00797210 + 0,00001897 + 0,00103080 + 0,00000004 + 0,00000000 \\ +0,00001048 + 0,00116249 + 0,00419530 + 0,00100371 + 0,00068967 + 0,00008217 \\ +0,00027691 + 0,00000005 + 0,00000001 + 0,00107169 + 0,00028447 + 0,00001353 \\ +0,00030788 + 0,00404155 + 0,00153544 + 0,00005076 + 0,00024725 + 0,00068747 \\ +0.00208398 \end{array}
```

67

= 0,001844

Perhitungan di atas menunjukkan hasil perhitungan untuk *average trading volume activity* pada t-5 sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 adalah 0,001844. Perhitungan untuk t-4, t-3, t-2, t-1 sebelum kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 secara berurutan sebagai berikut 0,003094, 0,002487, 0,001207, 0,001713. perhitungan untuk *average trading volume activity* sesudah kejadian pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 pada t+1, t+2, t+3, t+4, t+5 adalah 0,001563, 0,001466,

0,001976, 0,001445, 0,001489. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari *trading volume activity* diketahui lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan kenaikan transaksi jual beli saham yang terjadi di pasar. Pasar bereaksi terhadap pengumuman kebijakan *Loan To Value* 2018 sebagai berita buruk (*bad news*) ditunjukkan dari transaksi saham perusahaan.



Gambar 80. Grafik *Average Trading Volume Activity* Seluruh Perusahaan Pada Periode Pengamatan.

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

#### a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik parametrik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas data yang nantinya hasil dari pengolahan tersebut mempresentasikan hasil data yang diolah. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, dengan membandingkan

asymptotic significance dengan  $\alpha=0,05$ . Dasar penarikan kesimpulan data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymptotic significance lebih dari 0,05 (Pramana dan Mawardi, 2012:5). Apabila data tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal, untuk menormalkan data terlebih dahulu melihat bentuk grafik histogram data tersebut (Ghozali, 2016:34).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas AAR sebelum dan AAR Sesudah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	ITAO	AAR_SEBE	AAR_SESU		
// 0-3	9,	LUM	DAH		
N		67	67		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0019324766	0010294282		
	Std.	.0088027368	.0114073876		
	Deviation	9	0		
Most Extreme	Absolute	.101	.179		
Differences	Positive	.097	.179		
\\	Negative	101	140		
Test Statistic		.101	.179		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>	.000°		

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

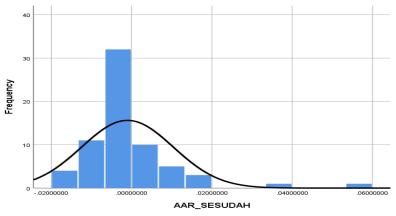
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas ATVA sebelum dan ATVA Sesudah

One-Sam	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		1				
		ATVA_sebel	ATVA_sesud			
		um	ah			
N		67	67			
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0020690590	.0015879147			
	Std.	.0048995311	.0038322025			
	Deviation	8	6			
Most Extreme	Absolute	.356	.339			
Differences	Positive	.356	.313			
	Negative	336	339			
Test Statistic	<u>.</u>	.356	.339			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000°	.000°			

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas (Tabel 4.6 dan Tabel 4.7) diperoleh nilai asymptotic significance untuk AAR sebelum, AAR sesudah, ATVA sebelum dan ATVA sesudah yaitu 0,089, 0,00, 0,00, 0,00. Nilai pada AAR sebelum lebih besar dibandingkan nilai asymptotic significance yaitu 0,05, sedangkan nilai AAR sesudah, ATVA sebelum dan ATVA sesudah lebih kecil dibandingkan nilai asymptotic significance yaitu 0,05. Nilai AAR sebelum dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas, sedangkan nilai AAR sesudah, ATVA sebelum dan ATVA sesudah dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji normalitas.

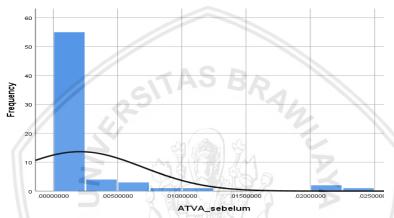
Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah menormalkan data untuk AAR sesudah, ATVA sebelum dan ATVA sesudah dengan cara transformasi data. Sebelum dilakukan tranformasi data terlebih dahulu dilakukan histogram data guna menentukan jenis transformasi data yang akan digunakan. Berikut adalah hasil histogram dan transformasi data untuk AAR sesudah, ATVA sebelum dan ATVA sesudah:



Gambar 81. Histogram Data AAR Sesudah

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil histogram data (Gambar 81) dapat disimpulkan jenis transformasi yang akan digunakan dalam tranformasi data. Bentuk histogram data dari AAR sesudah merupakan bentuk histogram data Moderate positive skewness. Langkah untuk transformasi data tersebut adalah menggunakan SQRT(x) untuk AAR sesudah.



Gambar 82. Histogram Data ATVA Sebelum

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil histogram data (Gambar 82) dapat disimpulkan jenis transformasi yang akan digunakan dalam tranformasi data. Bentuk histogram data dari ATVA sebelum merupakan bentuk histogram data Subtansial positive skewness. Langkah untuk transformasi data tersebut adalah menggunakan SQRT(x) untuk ATVA sebelum.

Gambar 83. Histogram Data ATVA Sesudah

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil histogram data (Gambar 83) dapat disimpulkan jenis transformasi yang akan digunakan dalam tranformasi data. Bentuk histogram data dari ATVA sesudah merupakan bentuk histogram data Subtansial positive skewness. Langkah untuk transformasi data tersebut adalah menggunakan SQRT(x) untuk ATVA sesudah. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan data yang sudah ditransformasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas AAR Sesudah dengan Data Transformasi

One-	Sample Kolmogorov-	-Smirnov Te	st
			trans_AAR_pra
N			20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0922084885
	Std. Deviation		.05311645746
Most Extreme	Absolute		.202
Differences	Positive		.202
	Negative		108
Test Statistic			.202
Asymp. Sig. (2-tailed)			.032°
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.344 <sup>d</sup>
tailed)	99% Confidence	Lower	.332
	Interval	Bound	
		Upper	.356
		Bound	

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan data transformasi (Tabel 4.8) diperoleh nilai probabilitas untuk AAR sesudah adalah 0,344. Nilai probailitas pada AAR sesudah lebih besar dibandingkan nilai asymptotic significance yaitu 0,05. Nilai AAR sesudah dapat disimpukan berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas ATVA Sebelum dan ATVA Sesudah dengan Data Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
	AS RA		ATVA_pre	ATVA_pra					
N	66	65							
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.	-	-					
			9.41988614	9.03037308					
( 3			85	88					
	Std. Deviation		3.80919889	3.33365553					
			883	953					
Most Extreme	ost Extreme Absolute			.124					
Differences	Positive	)	.068	.074					
\\	Negative		111	124					
Test Statistic			.111	.124					
Asymp. Sig. (2-tailed)			.042 <sup>c</sup>	.014 <sup>c</sup>					
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.368 <sup>d</sup>	.250 <sup>d</sup>					
tailed)	99% Confidence	Lower	.355	.239					
	Interval	Bound							
		Upper Bound	.380	.261					

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan data transformasi (Tabel 4.9) diperoleh nilai probabilitas untuk ATVA sebelum dan ATVA sesudah yaitu, 0,368 dan 0,250. Nilai probabilitas ATVA sebelum dan ATVA sesudah lebih besar dibandingkan nilai *asymptotic significance* yaitu 0,05. Nilai ATVA sebelum dan ATVA sesudah dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

# BRAWIJAY

#### b. Hasil Pengujian Hipotesis

## 1) Pair Sample T Test

Pair sample t test merupakan pengujian sampel sampel berpasangan yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda. Sampel tersebut diuji untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan atas perlakuan yang berbeda tersebut. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018 Pada penelitian ini sampel pertama adalah sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 dan sampel yang kedua adalah sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas (p) > 0.05 maka  $H_0$  diterima.
- b) Apabila nilai probabilitas (p) < 0.05 maka  $H_1$  diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji Pair Sample T Test

Paired Samples Test												
		Paired Differences										
					95% Confidence							
				Std.	Interval of the				Sig. (2-			
			Std.	Error	Difference		t	df	tailed)			
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper						
Pair 1	AAR_	1	.0569593	.012736	1	-	-	19	.000			
	SEBE	.094103	8704	50614	.120761	.067445	7.389					
	LUM -	81149			62520	99777						
	trans_											
	AAR_											
	pra											
Pair 2	ATVA	-	1.327396	.164643	-	.010692	-	64	.058			
	_pre -	.318220	40589	26090	.647133	10357	1.933					
	ATVA	62112			34580							
	_pra											

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji  $pair\ t$  test (Tabel 4,10) diperoleh hasil probabilitas untuk AAR sebelum dan sesudah adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari level of significance yaitu 0,05. Maka uji hipotesis  $H_1$  untuk AAR diterima, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap average abnormal return saham-saham sektor property, real estate, and building construction sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018. Hasil probabilitas untuk ATVA sebelum dan sesudah adalah 0,058, nilai tersebut lebih besar dari level of significance yaitu 0,05. Maka uji hipotesis  $H_0$  untuk ATVA diterima, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap average trading volume activity saham-saham sektor property, real estate, and building construction sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan LTV 30 Juli 2018.

#### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial terhadap 67 perusahaan, dapat diketahui investor memberikan reaksi positif atas pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018. Reaksi tersebut dibuktikan dari perubahan *abnormal return* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya respon dari investor terhadap kejadian yang ada sebagai bentuk kejadian yang mengandung nilai ekonomis. Kejadian tersebut memberikan nilai baru terhadap perusahaan yang kemudian diartikan sebagai kabar baik (*good news*)

yang akan memberikan laba atau kabar buruk (*bad news*) yang akan menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan (Jogianto, 2010:10-11).

#### a. Abnormal Return

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan adanya reaksi investor terhadap Pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018. Reaksi tersebut dibuktikan pada hasil uji *pair sample t test* yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan *average* abnormal return yang signifikan pada saham-saham perusahaan sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* pada sebelum dan sesudah Bank Indonesia mengumumkan pelonggoran kebijakan *Loan To Value* tanggal 30 Juli 2018.

Abnormal Return (Tabel 4.3) yang dihasilkan 43 perusahaan mengalami penurunan abnormal return dan 24 perusahaan mengalami peningkatan abnormal return dari sebelum pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 dan sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Jumlah tersebut memang banyak perusahaan mengalami penurunan, namun secara keseluruhan average abnormal return sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018 mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena terdapat beberapa perusahaan mengalami peningkatan return yang tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018 merupakan kabar baik (good news) bagi sebagian investor. Peningkatan tersebut merupakan bentuk kabar baik yang diterima investor karena meningkatnya penjualan properti akan mempengaruhi profitabilitas

perusahaan, akibatnya dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction*. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan calon pemegang saham, oleh karena itu pemengang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun di masa yang akan datang (Syamsudin, 2011:38).

## b. Trading Volume Activity

Berdasarkan uji *pair sample t test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,058. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* yang signifikan pada saham-saham perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada sebelum dan sesudah pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018. Berdasarkan perhitungan *average trading volume activity* menunjukkan penurunan aktivitas perdagangan saham dari sebelum ke sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018. Penurunan tersebut menunjukkan tidak banyak investor yang tertarik terhadap pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018. Penurunan tersebut menunjukkan kecilnya volume penawaran dan permintaan saham, hal tersebut mempengaruhi fluktuasi harga saham di bursa saham dan dapat mempengaruhi terhadap penurunan harga saham. Penurunan tersebut sesuai dengan yang terjadi pada *abnormal return* yang menunjukkan hasil 43 perusahaan mengalami penurunan (Tabel 4.3) dan menghasilkan nilai negatif secara keseluruhan.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Abnormal return yang dihasilkan perusahaan menunjukkan adanya perubahan. Terdapat 43 perusahaan mengalami penurunan dan 24 perusahaan mengalami peningkatan average abnormal return (AAR) dari sebelum ke sesudah pengumuman kebijakan Loan To Value 2018. Jumlah tersebut memang banyak perusahaan mengalami penurunan, namun secara keseluruhan average abnormal return sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018 mengalami kenaikan yang berarti terdapat beberapa perusahaan mengalami peningkatan return yang tinggi.
- 2. Secara keseluruhan *abnormal return* juga masih belum mampu menghasilkan nilai yang positif atau *actual return* yang dihasilkan masih lebih kecil dibandingkan *expected return*.
- 3. Trading volume activity menunjukkan penurunan dari sebelum ke sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari trading volume activity diketahui lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan kenaikan transaksi jual beli saham yang terjadi di pasar. Pasar bereaksi terhadap pengumuman pelonggaran kebijakan Loan To Value 2018 sebagai berita buruk (bad news) ditunjukkan dari transaksi saham perusahaan.

4. Hasil uji *pair sample t test* menunjukkan bahwa perubahan *average abnormal return* secara keseluruhan sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018 mengalami kenaikan yang signifikan. *Trading volume activity* secara rata-rata sebelum dan sesudah pengumuman pelonggaran kebijakan *Loan To Value* 2018 mengalami penurunan namun tidak signifikan atau tidak terlalu berarti.

#### B. Saran

Kesimpulan yang telah dikemukakan berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Bagi investor diharapkan mempertimbangkan segala keputusan yang diambil terkait dengan investasi dalam menyikapi informasi yang dipublikasikan seperti kebijakan pemerintah. Investor sebaiknya bersikap rasional dalam menghadapi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Selain itu perlunya memperhatikan faktor fundamental perusahaan emiten yang lebih pasti menunjukkan kinerja perusahaan yang berakibat pada kenaikan dan penurunan harga saham.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data empiris dalam pembelajaran tentang pengujian studi peristiwa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Pakalis. 2016. Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- A'immah, Suhadak, dan Hidayat. 2015. Reaksi Abnormal Return dan Trading Volume Activity Terhadap Ramadahan Effect, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 27 No.1. Universitas Brawijaya.
- Bodie, Kane, dan Marcus. 2006. Investmen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J Marcus. Diterjemahkan oleh Romi Bhakti Hartanto dan Zuliani Dalimunthe. 2014. Manajemen Portofolio dan Investasi, Jakarta: Salemba Empat
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhaniswara dan Sulasmiyati. 2018. Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Setelah Penutupan Progam Tax Amnesty, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 60 No.2*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendrawijaya, Michael Dj. 2009. *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham*. Tesis. Progam Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H.M. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke Lima. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_\_. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke Tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_\_. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke Sebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari dan Nuzula. 2018. Dampak *Britain Exit* (BREXIT) terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Indeks LQ-45. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 55 No.3*. Universitas Brawijaya.

- Najy dan Nuzula. 2017. Dampak Pengumuman Pelaksanaan Employee Stock Options Progam Terhadap Harga Pasar dan Volume Perdagangan Saham di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Niam, Achsani, dan Maulana. 2018. Impact of Donald Trump Election on Global Indexes. International Journal of Business and Management Review Vol.6 No.3. Bogor Agricultural University.
- Pramana, Andi dan Wisnu Mawardi. 2012. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Ejournal-s1.undip.ac.id Vol1 No.1*. Universitas Diponegoro
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Gorontalo. Sultan Amai Press.
- Suryanto. 2015. Analysis of Abnormal Return Before and After the Announcement of Investment Grade Indonesia. International Journal of Business and Management Review Vol.3, No.1. Department of Business Administration, University of Padjadjaran.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Yang, Junda et al. 2018. Announcement Reaction of Corporate and Government Alliances: An Empirical Study Based on Event Research. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.6, No.8. Jinan University,
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish
- http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/kajian/Pages/KSK\_0318. aspx, diakses pada 10 Oktober 2018.
- http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/kajian/Pages/KSK\_3118. aspx, diakses pada 10 Oktober 2018.
- http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/harga-properti-primer/Pages/SHPR-Tw.I-2018.aspx, diakses pada 10 Oktober 2018.
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/PBI\_181616.aspx, diakses pada 11 Oktober 2018.
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/PBI\_200818.aspx, diakses pada 11 Oktober 2018.

https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/, diakses pada 15 Oktober 2018

https://www.idx.co.id/media/2831/20180820\_idx-monthly-jul-2018.pdf, diakses pada 15 Oktober 2018.

https://www.idx.co.id/media/3746/20180914\_idx-monthly-aug-2018.pdf, diakses pada 15 Oktober 2018.

https://nasional.kontan.co.id/news/pelonggaran-kebijakan-ltv-positif-untuk-pasar, diakses pada 22 Desember 2018.

https://www.britama.com, diakses pada 15 Januari 2019.

http://www.duniainvestasi.com/bei/, diakses pada 16 Januari 2019.



#### LAMPIRAN

Tabel Harga Pasar Saham Perusahaan

NO	Kode Perusahaan					Harga	Penutuj	oan				
NO	Koue Perusanaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	162	163	163	171	166	161	162	163	164	165	165
2	ARMY	304	304	308	304	308	298	304	306	300	294	294
3	ASRI	326	334	334	330	338	320	336	334	324	336	338
4	BAPA	125	140	144	134	135	132	132	134	130	137	131
5	BCIP	90	95	95	92	90	89	92	93	91	91	90
6	BEST	246	244	244	244	244	240	242	238	234	238	238
7	BIKA	218	216	216	216	224	210	216	218	212	210	216
8	BIPP	79	78	77	78	77	77	79	77	78	77	77
9	BKDP	63	67	66	67	63	67	64	67	71	70	70
10	BKSL	124	136	140	139	139	126	132	129	130	143	138
11	BSDE	1,450	1,485	1,480	1,490	1,425	1,350	1,380	1,330	1,340	1,350	1,335
12	COWL	474	474	474	472	468	462	500	500	500	500	505
13	CTRA	1,070	1,110	1,070	1,060	1,055	995	995	980	975	1,005	1,025
14	DART	284	284	294	296	282	282	282	282	284	284	284
15	DILD	334	332	330	340	340	332	336	336	320	308	314
16	DMAS	126	126	124	125	128	125	130	128	126	127	127
17	DUTY	4,1 00	4,100	3,500	3,510	3,510	3,200	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500
18	ELTY	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

#### Tabel Harga Pasar Saham Perusahaan

NO	Kode					Harga	a Penutu	pan				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	260	258	258	256	258	258	258	260	260	260	260
20	FMII	715	725	710	715	710	705	715	710	715	730	735
21	FORZ	880	875	880	880	890	905	885	900	885	895	900
22	GAMA	50	51	50	50	51	50	51	50	50	50	50
23	GMTD	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800	14,800
24	GPRA	90	92	91	91	91	90	89	89	89	88	88
25	GWSA	135	135	128	132	143	142	142	142	143	144	144
26	JRPT	615	620	625	635	650	635	610	600	600	605	600
27	KIJA	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
28	LCGP	99	98	99	98	99	99	100	102	106	106	103
29	LPCK	2,180	2,250	2,210	2,260	2,200	2,090	2,100	2,100	2,090	2,090	2,080
30	LPKR	408	404	392	388	386	366	368	366	366	370	372
31	MDLN	276	274	272	270	270	276	276	270	276	272	264
32	MKPI	23,900	24,000	24,000	24,100	23,900	23,900	19,500	22,000	22,425	22,400	22,800
33	MMLP	515	515	510	494	510	500	525	505	510	510	505
34	MTLA	360	370	370	372	390	396	396	408	404	412	414
35	MTSM	155	155	150	150	150	150	150	150	150	150	150
36	MYRX	129	140	128	133	134	131	132	131	131	129	128

#### Tabel Harga Pasar Saham Perusahaan

NO	Kode					Harg	a Penutuj	pan				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
38	NIRO	91	91	90	91	91	90	94	91	90	90	90
39	OMRE	1,800	1,800	1,800	1,800	1,800	1,800	1,790	1,790	1,790	1,790	1,790
40	PLIN	3,240	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220	3,220
41	POLL	1,455	1,540	1,480	1,470	1,465	1,490	1,810	1,980	1,955	1,955	1,990
42	PPRO	138	137	137	138	143	145	142	139	138	140	141
43	PWON	560	560	540	550	540	515	545	550	535	545	560
44	RBMS	150	148	147	152	153	147	145	146	157	153	146
45	RDTX	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500	5,625	6,000	5,900
46	RISE	500	496	490	480	472	464	470	470	478	482	478
47	RODA	500	535	572	418	420	430	434	434	430	466	464
48	SCBD	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700	2,700
49	SMDM	123	120	130	126	122	118	130	130	128	128	129
50	SMRA	785	805	800	800	785	765	775	770	765	770	770
51	TARA	870	875	870	870	875	890	890	880	880	895	890
52	ACST	2,590	2,570	2,580	2,590	2,590	2,560	2,420	2,500	2,500	2,490	2,510
53	ADHI	1,620	1,610	1,575	1,585	1,630	1,605	1,605	1,580	1,605	1,665	1,690
54	CSIS	478	490	466	460	452	456	444	444	406	426	426

Tabel Harga Pasar Saham Perusahaan

NO	Kode					Harga	a Penutuj	pan				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	51	52	55	53	53	52	52	51	52	53	52
56	IDPR	800	800	690	695	700	685	685	730	690	690	700
57	JKON	540	540	540	540	545	540	635	635	660	660	660
58	MTRA	424	428	432	436	448	448	454	460	466	466	436
59	NRCA	404	404	402	404	400	378	390	382	382	382	382
60	PBSA	565	605	580	580	580	580	575	570	550	540	565
61	PTPP	2,120	2,140	2,150	2,160	2,280	2,080	2,050	1,985	1,950	2,010	2,030
62	SSIA	550	560	570	580	590	580	585	585	585	590	595
63	TOPS	850	830	840	840	845	850	860	870	860	870	845
64	TOTL	635	645	640	635	635	635	635	645	635	635	640
65	WEGE	212	212	218	220	232	230	236	236	234	238	240
66	WIKA	1,485	1,475	1,475	1,470	1,570	1,550	1,580	1,555	1,570	1,650	1,680
67	WSKT	2,000	1,985	2,000	2,000	2,150	2,120	2,110	2,070	2,080	2,180	2,160

#### Tabel Perhitungan Return Realisasi

		_										
NO	Kode					Re	eturn Realisa	<u>asi</u>				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	0.00621118	0.00617284	0.00000000	0.04907975	-0.02923977	-0.03012048	0.00621118	0.00617284	0.00613497	0.00609756	0.00000000
2	ARMY	0.00000000	0.00000000	0.01315789	-0.01298701	0.01315789	-0.03246753	0.02013423	0.00657895	-0.01960784	-0.02000000	0.00000000
3	ASRI	0.03067485	-0.00595238	0.00000000	-0.01197605	0.02424242	-0.05325444	0.05000000	-0.00595238	-0.02994012	0.03703704	0.00595238
4	BAPA	-0.00793651	0.12000000	0.02857143	-0.06944444	0.00746269	-0.02222222	0.00000000	0.01515152	-0.02985075	0.05384615	-0.04379562
5	BCIP	0.00000000	0.0555556	0.00000000	-0.03157895	-0.02173913	-0.01111111	0.03370787	0.01086957	-0.02150538	0.00000000	-0.01098901
6	BEST	0.00000000	-0.00813008	0.00000000	0.00000000	0.00000000	-0.01639344	0.00833333	-0.01652893	-0.01680672	0.01709402	0.00000000
7	BIKA	0.06862745	-0.00917431	0.00000000	0.00000000	0.03703704	-0.06250000	0.02857143	0.00925926	-0.02752294	-0.00943396	0.02857143
8	BIPP	0.01282051	-0.01265823	-0.01282051	0.01298701	-0.01282051	0.00000000	0.02597403	-0.02531646	0.01298701	-0.01282051	0.00000000
9	BKDP	0.01612903	0.06349206	-0.01492537	0.01515152	-0.05970149	0.06349206	-0.04477612	0.04687500	0.05970149	-0.01408451	0.00000000
10	BKSL	-0.00800000	0.09677419	0.02941176	-0.00714286	0.00000000	-0.09352518	0.04761905	-0.02272727	0.00775194	0.10000000	-0.03496503
11	BSDE	0.02836879	0.02413793	-0.00336700	0.00675676	-0.04362416	-0.05263158	0.02222222	-0.03623188	0.00751880	0.00746269	-0.01111111
12	COWL	0.00000000	0.00000000	0.00000000	-0.00421941	-0.00847458	-0.01282051	0.08225108	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.01000000
13	CTRA	0.03883495	0.03738318	-0.03603604	-0.00934579	-0.00471698	-0.05687204	0.00000000	-0.01507538	-0.00510204	0.03076923	0.01990050
14	DART	0.00000000	0.00000000	0.03521127	0.00680272	-0.04729730	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00709220	0.00000000	0.00000000
15	DILD	0.00602410	-0.00598802	-0.00602410	0.03030303	0.00000000	-0.02352941	0.01204819	0.00000000	-0.04761905	-0.03750000	0.01948052
16	DMAS	0.00000000	0.00000000	-0.01587302	0.00806452	0.02400000	-0.02343750	0.04000000	-0.01538462	-0.01562500	0.00793651	0.00000000
17	DUTY	0.00000000	0.00000000	-0.14634146	0.00285714	0.00000000	-0.08831909	0.09375000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
18	ELTY	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000

# pository.ub.ac.id

#### Tabel Perhitungan Return Realisasi

	Kode					R	eturn Realisa	asi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	0.00000000	-0.00769231	0.00000000	-0.00775194	0.00781250	0.00000000	0.00000000	0.00775194	0.00000000	0.00000000	0.00000000
20	FMII	0.00704225	0.01398601	-0.02068966	0.00704225	-0.00699301	-0.00704225	0.01418440	-0.00699301	0.00704225	0.02097902	0.00684932
21	FORZ	0.00000000	-0.00568182	0.00571429	0.00000000	0.01136364	0.01685393	-0.02209945	0.01694915	-0.01666667	0.01129944	0.00558659
22	GAMA	-0.01960784	0.02000000	-0.01960784	0.00000000	0.02000000	-0.01960784	0.02000000	-0.01960784	0.00000000	0.00000000	0.00000000
23	GMTD	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
24	GPRA	-0.03225806	0.02222222	-0.01086957	0.00000000	0.00000000	-0.01098901	-0.01111111	0.00000000	0.00000000	-0.01123596	0.00000000
25	GWSA	0.00000000	0.00000000	-0.05185185	0.03125000	0.08333333	-0.00699301	0.00000000	0.00000000	0.00704225	0.00699301	0.00000000
26	JRPT	0.01652893	0.00813008	0.00806452	0.01600000	0.02362205	-0.02307692	-0.03937008	-0.01639344	0.00000000	0.00833333	-0.00826446
27	KIJA	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
28	LCGP	0.02061856	-0.01010101	0.01020408	-0.01010101	0.01020408	0.00000000	0.01010101	0.02000000	0.03921569	0.00000000	-0.02830189
29	LPCK	0.03809524	0.03211009	-0.01777778	0.02262443	-0.02654867	-0.05000000	0.00478469	0.00000000	-0.00476190	0.00000000	-0.00478469
30	LPKR	0.01492537	-0.00980392	-0.02970297	-0.01020408	-0.00515464	-0.05181347	0.00546448	-0.00543478	0.00000000	0.01092896	0.00540541
31	MDLN	0.00000000	-0.00724638	-0.00729927	-0.00735294	0.00000000	0.02222222	0.00000000	-0.02173913	0.02222222	-0.01449275	-0.02941176
32	MKPI	0.00000000	0.00418410	0.00000000	0.00416667	-0.00829876	0.00000000	-0.18410042	0.12820513	0.01931818	-0.00111483	0.01785714
33	MMLP	-0.01904762	0.00000000	-0.00970874	-0.03137255	0.03238866	-0.01960784	0.05000000	-0.03809524	0.00990099	0.00000000	-0.00980392
34	MTLA	0.00000000	0.02777778	0.00000000	0.00540541	0.04838710	0.01538462	0.00000000	0.03030303	-0.00980392	0.01980198	0.00485437
35	MTSM	0.03333333	0.00000000	-0.03225806	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
36	MYRX	0.00781250	0.08527132	-0.08571429	0.03906250	0.00751880	-0.02238806	0.00763359	-0.00757576	0.00000000	-0.01526718	-0.00775194

#### Tabel Perhitungan Return Realisasi

	Kode					D	eturn Realisa	agi.				
NO		. =										
	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
38	NIRO	0.01111111	0.00000000	-0.01098901	0.01111111	0.00000000	-0.01098901	0.04444444	-0.03191489	-0.01098901	0.00000000	0.00000000
39	OMRE	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	-0.00555556	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
40	PLIN	0.00000000	-0.00617284	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
41	POLL	-0.02020202	0.05841924	-0.03896104	-0.00675676	-0.00340136	0.01706485	0.21476510	0.09392265	-0.01262626	0.00000000	0.01790281
42	PPRO	0.00000000	-0.00724638	0.00000000	0.00729927	0.03623188	0.01398601	-0.02068966	-0.02112676	-0.00719424	0.01449275	0.00714286
43	PWON	0.00900901	0.00000000	-0.03571429	0.01851852	-0.01818182	-0.04629630	0.05825243	0.00917431	-0.02727273	0.01869159	0.02752294
44	RBMS	-0.01315789	-0.01333333	-0.00675676	0.03401361	0.00657895	-0.03921569	-0.01360544	0.00689655	0.07534247	-0.02547771	-0.04575163
45	RDTX	-0.03083700	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.02272727	0.06666667	-0.01666667
46	RISE	0.00401606	-0.00800000	-0.01209677	-0.02040816	-0.01666667	-0.01694915	0.01293103	0.00000000	0.01702128	0.00836820	-0.00829876
47	RODA	0.08695652	0.07000000	0.06915888	-0.26923077	0.00478469	0.02380952	0.00930233	0.00000000	-0.00921659	0.08372093	-0.00429185
48	SCBD	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
49	SMDM	-0.05384615	-0.02439024	0.08333333	-0.03076923	-0.03174603	-0.03278689	0.10169492	0.00000000	-0.01538462	0.00000000	0.00781250
50	SMRA	0.00000000	0.02547771	-0.00621118	0.00000000	-0.01875000	-0.02547771	0.01307190	-0.00645161	-0.00649351	0.00653595	0.00000000
51	TARA	0.00578035	0.00574713	-0.00571429	0.00000000	0.00574713	0.01714286	0.00000000	-0.01123596	0.00000000	0.01704545	-0.00558659
52	ACST	-0.02631579	-0.00772201	0.00389105	0.00387597	0.00000000	-0.01158301	-0.05468750	0.03305785	0.00000000	-0.00400000	0.00803213
53	ADHI	0.00309598	-0.00617284	-0.02173913	0.00634921	0.02839117	-0.01533742	0.00000000	-0.01557632	0.01582278	0.03738318	0.01501502
54	CSIS	0.00000000	0.02510460	-0.04897959	-0.01287554	-0.01739130	0.00884956	-0.02631579	0.00000000	-0.08558559	0.04926108	0.00000000

Tabel Perhitungan Return Realisasi

NIO	Kode					R	eturn Realisa	asi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	0.00000000	0.01960784	0.05769231	-0.03636364	0.00000000	-0.01886792	0.00000000	-0.01923077	0.01960784	0.01923077	-0.01886792
56	IDPR	0.02564103	0.00000000	-0.13750000	0.00724638	0.00719424	-0.02142857	0.00000000	0.06569343	-0.05479452	0.00000000	0.01449275
57	JKON	0.00934579	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00925926	-0.00917431	0.17592593	0.00000000	0.03937008	0.00000000	0.00000000
58	MTRA	0.00473934	0.00943396	0.00934579	0.00925926	0.02752294	0.00000000	0.01339286	0.01321586	0.01304348	0.00000000	-0.06437768
59	NRCA	-0.00980392	0.00000000	-0.00495050	0.00497512	-0.00990099	-0.05500000	0.03174603	-0.02051282	0.00000000	0.00000000	0.00000000
60	PBSA	-0.00877193	0.07079646	-0.04132231	0.00000000	0.00000000	0.00000000	-0.00862069	-0.00869565	-0.03508772	-0.01818182	0.04629630
61	PTPP	0.00473934	0.00943396	0.00467290	0.00465116	0.0555556	-0.08771930	-0.01442308	-0.03170732	-0.01763224	0.03076923	0.00995025
62	SSIA	-0.03508772	0.01818182	0.01785714	0.01754386	0.01724138	-0.01694915	0.00862069	0.00000000	0.00000000	0.00854701	0.00847458
63	TOPS	0.00000000	-0.02352941	0.01204819	0.00000000	0.00595238	0.00591716	0.01176471	0.01162791	-0.01149425	0.01162791	-0.02873563
64	TOTL	0.00793651	0.01574803	-0.00775194	-0.00781250	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.01574803	-0.01550388	0.00000000	0.00787402
65	WEGE	-0.01851852	0.00000000	0.02830189	0.00917431	0.05454545	-0.00862069	0.02608696	0.00000000	-0.00847458	0.01709402	0.00840336
66	WIKA	0.00677966	-0.00673401	0.00000000	-0.00338983	0.06802721	-0.01273885	0.01935484	-0.01582278	0.00964630	0.05095541	0.01818182
67	WSKT	-0.00990099	-0.00750000	0.00755668	0.00000000	0.07500000	-0.01395349	-0.00471698	-0.01895735	0.00483092	0.04807692	-0.00917431

#### Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan

NO	Kode						IHSG					
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
2	ARMY	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
3	ASRI	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
4	BAPA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
5	BCIP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
6	BEST	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
7	BIKA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
8	BIPP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
9	BKDP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
10	BKSL	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
11	BSDE	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
12	COWL	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
13	CTRA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
14	DART	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
15	DILD	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
16	DMAS	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
17	DUTY	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
18	ELTY	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500

#### Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan

NO	Kode						IHSG					
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
20	FMII	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
21	FORZ	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
22	GAMA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
23	GMTD	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
24	GPRA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
25	GWSA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
26	JRPT	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
27	KIJA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
28	LCGP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
29	LPCK	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
30	LPKR	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
31	MDLN	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
32	MKPI	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
33	MMLP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
34	MTLA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
35	MTSM	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
36	MYRX	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500

#### Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan

NO	Kode						IHSG					
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
38	NIRO	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
39	OMRE	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
40	PLIN	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
41	POLL	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
42	PPRO	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
43	PWON	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
44	RBMS	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
45	RDTX	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
46	RISE	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
47	RODA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
48	SCBD	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
49	SMDM	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
50	SMRA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
51	TARA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
52	ACST	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
53	ADHI	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
54	CSIS	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500

Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan

NO	Kode						IHSG					
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
56	IDPR	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
57	JKON	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
58	MTRA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
59	NRCA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
60	PBSA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
61	PTPP	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
62	SSIA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
63	TOPS	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
64	TOTL	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
65	WEGE	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
66	WIKA	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500
67	WSKT	5,931.8420	5,933.8890	5,946.1360	5,989.1360	6,027.9360	5,936.4430	6,003.4190	6,011.7230	6,007.5380	6,101.1310	6,091.2500

#### Tabel Perhitungan *Return* Ekspektasi

NO	Kode					Re	turn Ekspekt	tasi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
2	ARMY	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
3	ASRI	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
4	BAPA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
5	BCIP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
6	BEST	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
7	BIKA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
8	BIPP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
9	BKDP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
10	BKSL	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
11	BSDE	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
12	COWL	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
13	CTRA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
14	DART	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
15	DILD	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
16	DMAS	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
17	DUTY	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
18	ELTY	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954

#### Tabel Perhitungan *Return* Ekspektasi

NO	Kode					Re	turn Ekspekt	tasi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
20	FMII	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
21	FORZ	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
22	GAMA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
23	GMTD	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
24	GPRA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
25	GWSA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
26	JRPT	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
27	KIJA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
28	LCGP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
29	LPCK	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
30	LPKR	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
31	MDLN	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
32	MKPI	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
33	MMLP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
34	MTLA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
35	MTSM	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
36	MYRX	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954

#### Tabel Perhitungan *Return* Ekspektasi

NO	Kode					Re	turn Ekspekt	tasi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
38	NIRO	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
39	OMRE	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
40	PLIN	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
41	POLL	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
42	PPRO	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
43	PWON	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
44	RBMS	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
45	RDTX	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
46	RISE	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
47	RODA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
48	SCBD	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
49	SMDM	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
50	SMRA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
51	TARA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
52	ACST	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
53	ADHI	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
54	CSIS	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954

Tabel Perhitungan *Return* Ekspektasi

NO	Kode					Re	turn Ekspekt	tasi				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
56	IDPR	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
57	JKON	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
58	MTRA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
59	NRCA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
60	PBSA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
61	PTPP	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
62	SSIA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
63	TOPS	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
64	TOTL	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
65	WEGE	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
66	WIKA	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954
67	WSKT	0.00271240	0.00034509	0.00206391	0.00723159	0.00647840	-0.01517816	0.01128218	0.00138321	-0.00069614	0.01557926	-0.00161954

**Tabel Volume Perdagangan Saham** 

NO	Kode					Volume 1	Perdaganga	n Saham				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	6,874,100	5,457,800	6,660,100	27,564,100	19,540,600	15,334,200	3,000,500	2,213,200	2,858,600	4,515,400	6,000,300
2	ARMY	105,692,700	358,661,700	116,166,200	102,923,500	193,487,400	119,813,500	374,176,200	147,757,600	139,141,300	102,734,400	122,414,900
3	ASRI	8,776,800	6,335,100	5,598,600	5,923,200	5,039,900	18,375,200	9,335,900	3,853,900	4,429,000	4,352,300	5,025,100
4	BAPA	346,700	37,331,400	25,542,500	4,658,200	1,728,800	1,458,700	1,318,900	2,668,200	823,000	2,080,500	9,372,500
5	BCIP	81,512,200	38,534,000	24,846,800	15,843,200	10,102,900	16,143,400	2,194,000	3,896,600	2,019,100	1,519,800	2,275,100
6	BEST	3,103,800	1,332,000	1,365,200	503,900	1,621,800	1,337,000	1,822,300	3,058,500	1,052,100	993,100	528,000
7	BIKA	122,800	5,500	21,400	400	7,500	12,700	10,300	7,400	14,400	28,800	1,200
8	BIPP	6,600	16,600	27,300	3,800	32,800	247,500	10,000	10,200	10,700	15,800	76,000
9	BKDP	13,100	40,700	57,400	4,300	43,500	77,100	36,800	166,300	272,200	133,000	157,000
10	BKSL	173,018,400	516,644,900	700,255,100	225,490,000	154,157,200	316,775,700	140,319,700	154,353,200	71,730,300	410,799,800	262,470,200
11	BSDE	17,823,000	21,558,000	12,464,700	4,761,200	22,029,000	33,502,100	12,497,400	26,116,900	11,992,800	10,217,400	16,760,600
12	COWL	228,900	253,100	224,300	218,800	331,700	278,500	744,800	204,400	294,300	257,900	212,300
13	CTRA	10,658,600	11,014,600	4,966,900	1,499,000	4,495,700	12,012,000	12,762,400	5,654,600	7,695,000	6,434,900	11,676,800
14	DART	0	1,600	2,100	800	8,100	3,500	2,200	1,900	1,400	100	0
15	DILD	3,876,600	233,000	313,400	852,900	1,221,700	2,623,700	3,084,600	5,100,100	97,290,700	1,942,600	799,200
16	DMAS	26,792,300	8,435,200	14,148,600	27,334,200	30,615,900	8,134,400	68,273,000	13,827,200	14,107,200	9,483,400	10,429,500
17	DUTY	0	0	100	1,500	0	100	69,800	30,000	0	0	100
18	ELTY	638,000	49,200	4,700	500	196,100	164,100	18,400	53,400	559,500	7,114,700	119,800

#### Tabel Volume Perdagangan Saham

NO	Kode					Volume F	erdagangar	n Saham				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	15,100	47,700	60,000	74,900	51,100	13,100	48,800	77,000	74,200	66,500	38,400
20	FMII	1,023,400	1,248,500	1,097,500	824,900	991,100	1,233,100	1,460,600	983,900	994,600	1,545,000	1,190,700
21	FORZ	5,577,100	22,891,500	28,853,000	1,124,100	2,243,600	2,134,600	3,084,600	31,285,400	2,437,200	3,837,500	5,584,400
22	GAMA	176,300	360,500	327,900	237,500	367,300	218,100	762,800	741,100	75,000	161,800	1,700
23	GMTD	0	300	0	0	100	0	0	0	0	0	0
24	GPRA	742,800	379,200	1,315,000	553,700	357,800	1,013,800	369,900	493,200	322,300	272,900	381,100
25	GWSA	30,000	0	29,700	10,900	34,500	55,700	1,000	500	5,100	500	0
26	JRPT	732,000	366,700	706,800	593,100	211,700	994,200	1,317,000	1,588,500	621,400	738,300	724,400
27	KIJA	587,200	3,460,300	485,400	3,531,500	180,300	542,800	1,513,900	312,000	1,980,000	56,900	340,600
28	LCGP	4,335,800	1,830,900	6,202,500	1,352,000	4,850,300	4,164,000	1,315,900	3,378,700	7,896,700	5,466,400	5,905,700
29	LPCK	1,330,100	2,167,600	981,600	606,200	604,800	698,100	613,600	184,600	321,300	183,400	164,600
30	LPKR	67,334,800	14,214,300	43,627,700	27,560,500	24,679,770	10,464,500	7,511,100	4,410,300	4,756,300	22,784,800	62,340,900
31	MDLN	854,500	460,900	2,290,600	1,557,800	3,040,300	113,000	2,822,000	1,405,300	995,200	812,400	5,319,800
32	MKPI	0	100		4,500	1,800	5,000	2,500	3,200	2,000	2,700	1,000
33	MMLP	324,800	325,400	269,100	326,900	301,300	182,400	151,100	337,000	9,500	406,900	13,900
34	MTLA	0	50,300	0	26,800	201,400	43,200	4,000	35,200	18,000	832,200	1,400
35	MTSM	100	0	300	0	0	600	0	0	0	200	1,500
36	MYRX	837,716,200	1,391,685,200	868,904,800	883,386,600	892,077,600	630,449,600	365,802,200	733,417,300	402,864,400	676,739,800	405,544,400

#### **Tabel Volume Perdagangan Saham**

NO	Kode					Volume I	Perdagangan	Saham				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
37	MYRXP	0	100	100	0	0	0	0	0	400	200	0
38	NIRO	1,000	0	72,500	1,900	10,100	227,200	215,500	971,000	125,700	70,100	5,000
39	OMRE	0	0	0	0	100	0	100	0	0	0	0
40	PLIN	0	100	0	0	0	0	0	0	0	2,500	0
41	POLL	42,000	233,200	713,100	685,900	768,600	895,000	515,500	736,500	936,200	535,700	530,800
42	PPRO	8,427,900	11,088,400	19,060,900	4,991,300	63,831,800	27,762,900	13,758,600	16,007,600	14,330,100	27,922,500	12,374,700
43	PWON	14,943,600	5,136,800	123,018,500	53,360,900	26,158,300	207,644,100	37,434,200	34,590,800	11,846,200	23,083,800	38,471,500
44	RBMS	12,053,300	12,284,900	6,704,300	11,225,500	24,686,700	8,716,500	6,255,700	17,226,300	99,440,200	16,018,900	14,699,600
45	RDTX	5,100	0	36,000	100	7,000	19,500	12,800	2,600	55,100	12,500	4,900
46	RISE	10,256,500	3,322,800	4,198,200	3,075,300	2,943,900	4,436,600	9,172,600	2,258,100	12,255,200	4,155,800	1,624,300
47	RODA	500	2,700	25,400	71,900	15,800	5,400	11,200	0	9,500	17,603,400	1,960,100
48	SCBD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	SMDM	50,000	1,900	1,300	300	400	100	200	101,600	3,100	125,400	36,800
50	SMRA	16,771,000	29,876,100	17,949,100	7,167,900	18,093,200	20,336,300	13,805,100	11,293,200	10,755,700	9,005,500	7,145,600
51	TARA	42,245,200	40,365,500	40,984,700	38,977,100	40,684,900	45,754,300	40,173,700	40,056,500	40,116,300	41,998,000	47,515,000
52	ACST	702,600	901,900	1,015,800	941,500	371,000	447,700	1,076,300	630,200	820,200	814,000	905,200
53	ADHI	2,455,800	5,223,300	28,083,700	10,424,100	23,071,800	19,598,300	7,194,400	9,016,800	5,049,500	26,916,800	21,577,600
54	CSIS	107,400	69,400	72,000	36,800	38,500	91,400	44,300	362,600	122,500	35,000	52,100

Tabel Volume Perdagangan Saham

NO	Kode					Volume I	Perdagangan	Saham				
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	1,534,400	32,760,200	58,619,900	8,888,200	4,266,500	12,721,000	11,873,000	5,763,800	2,882,600	13,852,200	4,244,100
56	IDPR	100	10,000	41,000	9,600	11,100	2,700	0	1,200	2,900	200	22,200
57	JKON	100	0	0	0	100	5,000	300	0	200	100	0
58	MTRA	825,200	1,088,800	927,800	1,034,300	1,005,900	678,200	1,039,400	802,400	840,900	850,900	81,600
59	NRCA	710,100	67,300	115,700	86,500	416,600	8,013,100	429,700	1,173,300	654,700	2,382,200	1,625,000
60	PBSA	20,300	2,300	6,300	0	300	7,900	1,500	3,300	24,200	1,500	4,300
61	PTPP	1,908,800	2,813,500	13,196,500	3,384,300	26,730,000	26,595,700	24,647,000	28,805,400	12,433,100	39,881,800	29,464,600
62	SSIA	19,016,500	24,994,200	35,769,900	24,270,300	30,281,500	33,870,200	42,081,500	35,581,400	40,674,800	40,583,700	45,532,100
63	TOPS	51,176,200	52,046,400	50,637,600	48,773,100	54,011,900	53,108,700	50,290,500	50,692,800	47,501,600	47,445,400	48,342,500
64	TOTL	173,100	10,300	145,900	164,000	2,419,600	783,700	1,703,300	714,100	56,700	365,000	8,044,100
65	WEGE	2,366,700	2,204,900	3,214,800	4,481,300	12,862,800	6,139,200	6,176,100	5,601,900	2,540,800	6,587,600	5,446,100
66	WIKA	6,166,600	5,454,500	11,737,300	5,505,800	29,122,600	18,741,300	19,024,900	7,955,500	6,173,900	28,841,300	26,357,000
67	WSKT	28,287,700	26,108,400	49,208,200	22,581,600	86,856,400	55,852,500	59,849,500	20,063,900	17,622,600	75,120,500	29,849,000

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t-5 hingga t

NO	Kode			Saham	Beredar		
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0
1	APLN	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700
2	ARMY	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000
3	ASRI	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888
4	BAPA	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520
5	BCIP	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525
6	BEST	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150
7	BIKA	592,280,000	592,280,000	592,280,000	592,280,000	592,280,000	592,280,000
8	BIPP	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000
9	BKDP	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252
10	BKSL	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723
11	BSDE	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192
12	COWL	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021
13	CTRA	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397
14	DART	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962
15	DILD	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185
16	DMAS	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100
17	DUTY	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000
18	ELTY	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t-5 hingga t

NO	Kode			Saham	Beredar		
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0
19	EMDE	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442
20	FMII	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000
21	FORZ	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150
22	GAMA	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656
23	GMTD	101,538,000	101,538,000	101,538,000	101,538,000	101,538,000	101,538,000
24	GPRA	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336
25	GWSA	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000
26	JRPT	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000
27	KIJA	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369
28	LCGP	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914
29	LPCK	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000
30	LPKR	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619
31	MDLN	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322
32	MKPI	948,194,000	948,194,000	948,194,000	948,194,000	948,194,000	948,194,000
33	MMLP	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608
34	MTLA	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330
35	MTSM	232,848,000	232,848,000	232,848,000	232,848,000	232,848,000	232,848,000
36	MYRX	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t-5 hingga t

NO	Kode			Saham	Beredar		
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0
37	MYRXP	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000
38	NIRO	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804
39	OMRE	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000
40	PLIN	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000
41	POLL	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600
42	PPRO	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883
43	PWON	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400
44	RBMS	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500
45	RDTX	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000
46	RISE	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000
47	RODA	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209
48	SCBD	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000
49	SMDM	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237
50	SMRA	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680
51	TARA	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750
52	ACST	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000
53	ADHI	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376
54	CSIS	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t-5 hingga t

NO	Kode			Saham 1	Beredar		
NO	Perusahaan	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0
55	DGIK	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000
56	IDPR	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000
57	JKON	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860
58	MTRA	770,000,000	770,000,000	770,000,000	770,000,000	770,000,000	770,000,000
59	NRCA	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344
60	PBSA	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000
61	PTPP	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354
62	SSIA	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440
63	TOPS	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000
64	TOTL	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000
65	WEGE	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000
66	WIKA	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372
67	WSKT	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t+1 hingga t+5

NO	Kode Perusahaan	Saham Beredar					
		t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	
1	APLN	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	19,364,561,700	
2	ARMY	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	8,187,500,000	
3	ASRI	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	
4	BAPA	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	
5	BCIP	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	
6	BEST	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	
7	BIKA	592,280,000	592,280,000	592,280,000	592,280,000	592,280,000	
8	BIPP	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	5,028,100,000	
9	BKDP	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	6,830,992,252	
10	BKSL	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	
11	BSDE	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	
12	COWL	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	4,871,214,021	
13	CTRA	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	
14	DART	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	
15	DILD	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	
16	DMAS	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	
17	DUTY	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	
18	ELTY	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	43,521,913,019	

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t+1 hingga t+5

NO	Kode	Saham Beredar				
NO	Perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
19	EMDE	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442	5,640,032,442
20	FMII	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000	2,721,000,000
21	FORZ	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150	1,909,556,150
22	GAMA	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656
23	GMTD	101,538,000	101,538,000	101,538,000	101,538,000	101,538,000
24	GPRA	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336
25	GWSA	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000
26	JRPT	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000
27	KIJA	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369	20,842,888,369
28	LCGP	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914	5,630,000,914
29	LPCK	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000
30	LPKR	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619	23,077,689,619
31	MDLN	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322
32	MKPI	948,194,000	948,194,000	948,194,000	948,194,000	948,194,000
33	MMLP	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608
34	MTLA	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330
35	MTSM	232,848,000	232,848,000	232,848,000	232,848,000	232,848,000
36	MYRX	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792	86,703,220,792

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t+1 hingga t+5

NO	Kode	Saham Beredar					
NO	Perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	
37	MYRXP	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	1,120,995,000	
38	NIRO	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	22,198,871,804	
39	OMRE	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	1,745,000,000	
40	PLIN	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	
41	POLL	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	8,318,823,600	
42	PPRO	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	
43	PWON	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	
44	RBMS	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	1,511,935,500	
45	RDTX	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000	
46	RISE	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	9,950,000,000	
47	RODA	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	
48	SCBD	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	3,322,092,000	
49	SMDM	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	
50	SMRA	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	
51	TARA	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	
52	ACST	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000	
53	ADHI	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	
54	CSIS	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	1,307,000,000	

Tabel Jumlah Saham Beredar Pada Hari ke t+1 hingga t+5

NO	Kode	Saham Beredar				
	Perusahaan	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
55	DGIK	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000
56	IDPR	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000	2,003,000,000
57	JKON	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860
58	MTRA	770,000,000	770,000,000	770,000,000	770,000,000	770,000,000
59	NRCA	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344	2,496,258,344
60	PBSA	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000
61	PTPP	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354
62	SSIA	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440
63	TOPS	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000	33,330,000,000
64	TOTL	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000
65	WEGE	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000	9,572,000,000
66	WIKA	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372	8,969,951,372
67	WSKT	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600



## **Q**ADDRESS

JL. Darusman 002/006 Cilacap, Indonesia.



#### **ABOUT ME**

like a challenge, easily in teamwork and always focus on the goals agreed upon reply



**SKILLS** 

MS. Power Point

MS. Excel

MS. Word

Make shisha

waiters

barista

#### Curriculum Vitae

### Elsafan Kukuh Aditya

+6821 3912 1907

elsafankukuh@gmail.com

@elsafanaditya



#### WORK EXPERIENCE

Jun 2018 **O Adminsitrator** Nov 2018 at PT Lembah Permata Biru

O Planning and Production Real estate at PT Lembah Permata Biru



#### **EDUCATION**

Present O Brawijaya University
Jun 2015 Majoring Business
Administration (Finance)

2013 - 2015

O SMA N 1 Cilacap Social Science



#### **HOBBIES**

Music, Sport, hunting, and adventure.

# DO THE BEST FOR THE BEST RESULTS